

# Believer's Bible Commentary



---

# Keluaran

---

Komentor & Penjelasan Perjanjian Lama  
Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

Ed. 01

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

Edisi 2020 (ed. 01)

Tafsiran Firman Tuhan Bagi Orang Percaya

Judul asli: Bible Believers Commentary

Hak Pengarang: William MacDonald

Hak Cipta Tarikan-tarikan: Eberhard Platte

Terjemahan oleh Ratna J. Hutabarat serta regu SHI

Penerbit e-book (buku internet) ini:

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

Ciptaan e-book ini disebarluaskan di bawah Lisensi *Creative Commons Attribusi-NonKommersial-Berbagai Serupa 4.0 Internasional CC BY-NC-SA*

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/legalcode.id>)

Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (ITL), Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou ([www.theword.net](http://www.theword.net))
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSILT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 ([www.yalensa.org](http://www.yalensa.org))
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (ITB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, Libre®, THE GIMP® dan Inkscape®.



# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar Penulis.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Singkatan Kitab.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Singkatan yang Lain.....</b>	<b>vii</b>
<b>Prakata Penerbit.....</b>	<b>ix</b>
<b>KELUARAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>xi</b>
I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon).....	xi
II. Penulis.....	xi
III. Penerbitan.....	xii
IV. Latar Belakang dan Pokok-pokok.....	xii
V. GARIS BESAR.....	13
<b>PENJELASAN – KOMMENTAR.....</b>	<b>17</b>
I. PERBUDAKAN BANGSA ISRAEL DI MESIR (Pasal 1).....	17
II. KELAHIRAN, PENYELAMATAN, DAN PELATIHAN MUSA (Pasal 2).....	18
III. PANGGILAN TERHADAP MUSA (Pasal 3, 4).....	19
IV. MUSA BERHADAPAN DENGAN FIRAUN (5:1 – 7:13).....	22
V. SEMBILAN TULAH YANG PERTAMA (7:14 – 10:29).....	24
VI. PASKAH DAN KEMATIAN ANAK SULUNG (11:1 – 12:30).....	27
VII. KELUAR DARI MESIR (12:31 – 15:21).....	28
VIII. PERJALANAN MENUJU SINAI (15:22 – 18:27).....	32
IX. PEMBERIAN HUKUM (19 – 24).....	35
X. KEMAH SUCI DAN HAL TENTANG IMAM (25 – 40).....	44
<b>PENJELASAN TAMBAHAN.....</b>	<b>63</b>
I. PEMBAGIAN JAMAN - DISPENSASI - JAMAN KESELAMATAN.....	63
II. KEMAH SUCI - GAMBARAN TUHAN TENTANG KRISTUS.....	67
<b>CATATAN AKHIR.....</b>	<b>75</b>
<b>BUKU-BUKU LAIN.....</b>	<b>79</b>

# Kata Pengantar Penulis

William MacDonald (1917 -- 2007)

Tujuan dari *Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru* (BBC - Believer's Bible Commentary) adalah menjelaskan pengetahuan dasar kepada para pembaca Kristen pada umumnya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Firman Tuhan (Alkitab).

BBC juga bertujuan untuk membangkitkan selera dan rasa cinta orang percaya kepada Firman Tuhan untuk bertambah suatu keinginan untuk menggali lebih dalam harta mulia yang tidak ada habis-habisnya. Walaupun orang-orang terpelajar akan mengharapkan mendapatkan makanan bagi jiwanya, mereka akan memperhatikan dengan kesadaran bahwa tujuan Alkitab dibentuk utamanya bukanlah untuk mereka.

Semua kitab telah dilengkapi dengan pendahuluan dan catatan dan disajikan dalam bentuk komentar ayat per ayat.

Kami telah mencoba mengatasi permasalahan teks dan memberikan alternatif penjelasan di mana hal tersebut memungkinkan. Banyak bagian merupakan keputusan komentator, dan kami harus mengakui bahwa pada bagian ini kami masih "*melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar*"

Lebih penting dari semua komentar adalah *Firman Tuhan sendiri*, yang diilhamkan oleh Roh Kudus Tuhan. Tanpanya tidak akan ada kehidupan kekal, pertumbuhan, kekudusan, atau pelayanan yang berkenan.

Kita harus

- *membacanya,*
- *mempelajarinya,*
- *menghafalkannya,*
- *merenungkannya,* dan
- *menaatinnya* (di atas semuanya)

***"Ketaatan adalah alat dari pengetahuan rohani."***

# Daftar Singkatan Kitab

## Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

## Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

# Daftar Singkatan yang Lain

ay.	ayat
BBC	William MacDonald, Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru
bhs.	bahasa
bnd.	bandingkan
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
hlm.	halaman
kl.	kurang lebih
km.	kilometer
lih.	lihat
M.	Tarikh Masehi
sM.	sebelum Tarikh Masehi
mis.	misalnya
PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
ps.	pasal
NU	Teks Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani " <i>Novum Testamentum Graece</i> " ( <a href="http://id.wikipedia.org/wiki/Novum_Testamentum_Graece">http://id.wikipedia.org/wiki/Novum_Testamentum_Graece</a> )
MT	Teks Mayoritas Perjanjian Baru dalam Bahasa Yunani (Teks Bizantin) ( <a href="http://id.wikipedia.org/wiki/Teks_Bizantin">http://id.wikipedia.org/wiki/Teks_Bizantin</a> )
LXX	<i>Septuaginta</i> (Terjemahan Firman Tuhan dalam Bahasa Latin)
BIS	Alkitab dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari
KSILT	KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, versi 2008, © Yayasan Lentera Bangsa 2008 ( <a href="http://www.yalensa.org">www.yalensa.org</a> )
ITL	KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA, Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word© 2003-10 Costas Stergiou ( <a href="http://www.theword.net">www.theword.net</a> )
ITB	ALKITAB TERJEMAHAN BARU, © LAI, 2000

# Prakata Penerbit

## Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum **Tuhan** (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "**Tuhan**" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "**Tuhan**".
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: "*kyrios*") diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu "Tuan" (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata "*kyrios*" tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah "tuan" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu "**ilah**" atau "**dewa**" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: **Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.**

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

-----o-----

# KELUARAN

## PENDAHULUAN

*“Bagi yang menganggap teologi pada intinya merupakan kisah tindakan penyelamatan Allah, Keluaran 1-15 merupakan contoh terpenting, yang di sekelilingnya narasi bagian lainnya di Alkitab dapat dibangun. Bagi yang menganggap Perjanjian Lama sebagai produk kehidupan ibadah suatu komunitas, pada jantung buku Keluaran terletak kisah awal diadakannya Paskah, perayaan orang Israel yang paling agung dan berkarakter . . . Bagi mereka yang melihat tôrá dari Allah, hukumNya, sebagai pusat kehidupan dan cara berpikir bangsa Israel di kemudian hari, Keluaran mengabadikan pemberian hukum dan mengandung intisari hukum dalam bentuk kesepuluh perintah.” R. Alan Cole*

### **I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon)**

Kitab Keluaran (*jalan keluar* dalam bahasa Yunani) melanjutkan kisah orang Israel setelah kematian Yusuf. Landasan agama Yahudi dalam Paskah berakar pada terbebasnya Israel dari empat abad perbudakan di Mesir – tetapi hanya setelah Firaun yang keras kepala menantang TUHAN orang Ibrani dan harus mengalami penderitaan akibat sepuluh tulah atas bangsanya, gambaran Alkitab terhadap dunia ini.

Kisah penyeberangan Laut Teberau, banyak mujizat luar biasa lainnya, pemberian hukum di gunung Sinai, dan perintah terperinci akan kemah Pertemuan melengkapi buku yang indah ini.

### **II. Penulis**

Kami sependapat dengan ajaran Yahudi dan Kristiani bahwa kitab Keluaran ini, seperti juga kitab-kitab Pentateukh lainnya ditulis dan disusun oleh Musa sang abdi Tuhan dan pemberi hukum Taurat di Israel. Penjelasan terhadap pendapat ini dapat dilihat di Pengantar Penjelasan Kitab Kejadian.

### III. Penerbitan

Para ahli Alkitab menetapkan kisah Keluaran dari Mesir antara 1580 SM dan 1230 SM.

1 Raja-Raja 6:1 mengatakan bahwa Keluaran terjadi 480 tahun sebelum Raja Salomo mulai membangun Bait Suci. Karena pembangunan Bait Suci terjadi sekitar 960 SM, maka Keluaran terjadi sekitar 1440 SM. Banyak ahli menganggap bahwa bukti arkeologi lebih mendukung tahun yang lebih baru (sekitar 1290 SM), tetapi temuan arkeologi lainnya kelihatan lebih mendukung tahun yang lebih tua. Tentu saja kita tidak dapat mengetahui dengan pasti waktunya, tapi dengan mempertimbangkan semua fakta yang ada, kemungkinan terbaiknya adalah kisah Keluaran terjadi sekitar pada 1440 SM dan tahun yang lebih muda untuk penulisan kitab Keluaran.

### IV. Latar Belakang dan Pokok-pokok

Kitab Keluaran dimulai dengan bangsa Israel berada di Mesir seperti pada saat kita selesai membaca Kejadian. Tetapi *latar belakangnya* sudah sama sekali berubah. Sudah empat abad berlalu; bangsa Ibrani yang sebelumnya diperkenan sekarang menjadi budak, membuat batu bata untuk program pembangunan masif yang dilakukan Firaun. Tetapi, apa sesungguhnya latar belakang kitab pertama dari Alkitab ini.

Pokok dan persoalan Kitab Keluaran adalah ***pembebasan dan pembentukan bangsa Israel***. Selama lebih dari 3400 tahun orang-orang Yahudi di seluruh dunia merayakan peristiwa ini – keluar dari Mesir dengan kekuatan dan dengan darah, dan asal mula Israel sebagai suatu bangsa – dalam Paskah.

***Perjamuan Tuhan*** (1 Kor 11:20; sama dengan *Pemecahan Roti*, Kis 2:42) juga merayakan pembebasan umat Tuhan (orang Kristen) dengan kekuatan dan darah, berakar dari peristiwa Paskah, baik secara historis maupun teologis. Roti dan anggur dalam Perjamuan Tuhan, sampai lingkup tertentu, mengingatkan akan beberapa elemen dalam pesta Paskah.

Setelah Keluaran dari Mesir, adegan berpindah ke padang gurun, tempat Musa menerima Hukum TUHAN bagi umatNya. Hampir separuh buku ini mengenai Kemah Suci dan mengenai imamatnya (ps 25 – 40). Hal-hal mendetil ini bukanlah sekedar catatan sejarah.

Untuk dapat memahami dan menikmati buku Keluaran, kita perlu mencari Yesus Kristus diungkapkan di dalamnya. Musa, domba Paskah, batu karang, dan kemah merupakan seperti tipe (simbol) Tuan Yesus, yang banyak dirujuk di bagian lain dalam Alkitab (sebagai contoh lihat 1 Kor 5:7; 10:4; Ibr ps. 3 – 10).

Semoga Tuhan membantu kita seperti Dia melakukannya untuk dua murid dalam perjalanan ke Emaus – menjelaskan kepada kita “*apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci*” (Luk 24:27).

## **V. GARIS BESAR**

### **I. PERBUDAKAN ISRAEL DI MESIR (Pasal 1)**

### **II. KELAHIRAN, PENYELAMATAN, DAN PELATIHAN MUSA (Pasal 2)**

### **III. PANGGILAN TERHADAP MUSA (Pasal 3, 4)**

- A. Pernyataan YAHWEH terhadap Musa (Ps. 3)
- B. Keengganan Musa (4:1-17)
- C. Musa Kembali ke Mesir (4:18-30)

### **IV. MUSA BERHADAPAN DENGAN FIRAUN (5:1 – 7:13)**

- A. Konfrontasi Pertama (5:1 – 7:6)
- B. Konfrontasi Kedua (7:7 – 13)

### **V. SEMBILAN TULAH YANG PERTAMA (7:14 – 10:29)**

- A. Tulah Pertama – Sungai Nil Berubah Menjadi Darah (7:14-25)
- B. Tulah Kedua – Katak (8:1-15)
- C. Tulah Ketiga – Nyamuk (8:16-19)
- D. Tulah Keempat – Lalat Pikat (8:20-32)
- E. Tulah Kelima – Penyakit Sampar pada Ternak (9:1-7)
- F. Tulah Keenam – Barah (9:8-12)
- G. Tulah Ketujuh – Hujan Es dan Api (9:13-35)
- H. Tulah Kedelapan – Belalang (10:1-20)
- I. Tulah Kesembilan – Gelap Selama Tiga Hari (10:21-29)

### **VI. PASKAH DAN KEMATIAN ANAK SULUNG (11:1 – 12:30)**

### **VII. KELUAR DARI MESIR (12:31 – 15:21)**

- A. Pergi ke Arah Laut (12:31 – 13:22)
- B. Menyeberangi Laut Teberau (Ps. 14)
- C. Pujian Musa (15:1-21)

[...]

**VIII. PERJALANAN MENUJU SINAI (15:22 – 18:27)**

- A. Padang Gurun Syur (15:22-27)
- B. Padang Gurun Sin (Ps. 16)
- C. Refidim (Ps. 17)
- D. Musa dan Yitro (Ps. 18)

**IX. PEMBERIAN HUKUM (Pasal 19 – 24)**

- A. Persiapan untuk Pewahyuan (Ps. 19)
- B. Kesepuluh Perintah (Ps. 20)
- C. Hukum-hukum Lainnya (Ps. 21 – 24)
  - 1. Hukum Mengenai Budak (21:1-11)
  - 2. Hukum Mengenai Cedera Pribadi (21:12-36)
  - 3. Hukum Mengenai Pencurian dan Kerusakan Harta Benda (22:1-6)
  - 4. Hukum Mengenai Ketidakjujuran (22:7-15)
  - 5. Hukum Mengenai Godaan (22:16, 17)
  - 6. Hukum Mengenai Kewajiban Warga dan Agama (22:18 – 23:19)
  - 7. Hukum Mengenai Penaklukan (23:20-33)
  - 8. Pengikatan Perjanjian (24:1-8)
  - 9. Pernyataan Kemuliaan TUHAN (24:9-18)

**X. KEMAH SUCI DAN HAL TENTANG IMAM (Pasal 25 – 40)**

- A. Perintah untuk Membangun Kemah Suci (Ps. 25 – 27)
  - 1. Pengumpulan Bahan-bahan (25:1-9)
  - 2. Tabut Perjanjian (25:10-16)
  - 3. Tutup Pendamaian (25:17-22)
  - 4. Meja Roti Sajian (25:23-30)
  - 5. Kandil Emas dan Pelengkapannya (25:31-40)
  - 6. Kemah Suci (Ps. 26)
  - 7. Mezbah Tembaga untuk Korban Bakaran (27:1-8)
  - 8. Pelataran, Tiang, dan Layar (27:9-19)
  - 9. Minyak Urapan (27:20, 21)
- B. Imamat (Ps. 28, 29)
  - 1. Pakaian Imam (Ps. 28)
  - 2. Pentahbisan Imam (Ps. 29)

[...]

C. Perintah Selanjutnya Mengenai Kemah Suci (Ps. 30, 31)

1. Mezbah Pembakaran Ukupan (30:1-10)
2. Uang Pendamaian (30:11-16)
3. Bejana Pembasuhan (30:17-21)
4. Minyak Urapan (30:22-33)
5. Ukupan (30:34-38)
6. Para Pekerja yang Dianugerahi Keahlian (31:1-11)
7. Peringatan Sabat (31:12-18)

D. Penyembahan Berhala (Ps. 32, 33)

1. Anak Lembu Emas (32:1-10)
2. Syafaat dan Kemarahan Musa (32:11-35)
3. Pertobatan Umat (33:1-6)
4. Kemah Pertemuan Musa (33:7-11)
5. Doa Musa (33:12-23)

E. Pembaharuan Perjanjian (34:1 – 35:3)

F. Persiapan Perlengkapan Kemah Suci (35:4 – 38:31)

1. Persembahan Umat dan Orang-orang Yang Memiliki Keahlian (35:4 – 36:7)
2. Kain Yang Menutupi Kemah Suci (36:8-19)
3. Papan Untuk Tiga Sisi (36:20-30)
4. Kayu Yang Menopang Papan (36:31-34)
5. Tabir Yang Menutupi Ruang Maha Kudus (36:35, 36)
6. Tirai Yang Memisahkan Tempat Kudus (36:37, 38)
7. Tabut Perjanjian (37:1-5)
8. Tutup Pendamaian (37:6-9)
9. Meja Roti Sajian (37:10-16)
10. Kandil Emas dan Pelengkapannya (37:17-24)
11. Mezbah Ukupan (37:25-28)
12. Minyak Urapan dan Ukupan (37:29)
13. Mezbah Korban Bakaran (38:1-7)
14. Bejana Pembasuhan (38:8)
15. Pelataran, Tiang, dan Tirai (38:9-31)

G. Persiapan Pakaian Imam (Ps. 39)

H. Pendirian Kemah Suci (Ps. 40)

# PENJELASAN – KOMMENTAR

## I. PERBUDAKAN BANGSA ISRAEL DI MESIR (Pasal 1)

**1:1-8** Kata-kata pertama kitab ini, “**Inilah nama**” (Ibrani: *wēlleh shemôth*), menjadi judul kitab Keluaran menurut tradisi Yahudi. Betapa Tuhan adalah Tuhan yang pribadi! Bukan angka-angka atau data-data, tetapi **nama** adalah yang penting.

Yesus berkata mengenai Gembala yang Baik, “*Ya memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar*” (Yoh 10:3). Ayat itu cocok sekali untuk hal ini. Bangsa Israel datang ke Mesir sebagai gembala – tetapi sekarang mereka di bawah perbudakan. Tetapi TUHAN, Sang Gembala yang Baik, memiliki rencana “*untuk menuntun mereka ke luar*”.

Untuk penjelasan mengenai **tujuh puluh orang keturunan Yakub**, lihat catatan di Kejadian 46:8-27. **Tujuh puluh** orang ini telah berlipat ganda menjadi beberapa juta, termasuk 603.350 prajurit, saat bangsa Yahudi siap meninggalkan Sinai menuju tanah Kanaan (Bil 1:46). Ayat 6 dan 7 menunjukkan bahwa bertahun-tahun berlalu antara akhir kisah di Kejadian dan peristiwa Keluaran. Arti ayat 8 adalah bahwa **bangkitlah seorang raja baru** yang **tidak menyukai** keturunan **Yusuf**; Yusuf sendiri sudah wafat, tentu saja.

**1:9-10** Bangsa Israel telah bertambah banyak dalam jumlah dan kekuatan sehingga Firaun menganggap mereka dapat menjadi ancaman pada waktu perang, maka ia memutuskan untuk memperbudak mereka dan membinasakan setiap anak laki-laki dengan tujuan menghapuskan ras Ibrani.

Tiga penguasa lalim di Kitab Suci memerintahkan pembinasaan anak-anak yang tidak bersalah: Firaun, Atalya (2 Raj 11), dan Herodes (Mat 2). Kejahatan yang berasal dari Iblis ini bertujuan untuk memusnahkan garis leluhur Mesias. Iblis tidak pernah lupa janji TUHAN di Kejadian 3:15.

**1:11-14** Firaun memanfaatkan perbudakan Yahudi untuk membangun **kota-kota perbekalan Pitom dan Ramses**. Tetapi bukannya binasa karena penindasan, **mereka** malahan **bertambah banyak!** Firaun menggunakan **perbudakan yang berat** untuk maksud jahat, tetapi TUHAN menggunakannya untuk kebaikan. Hal ini menolong mempersiapkan orang-orang Yahudi untuk perjalanan mereka yang sulit dari Mesir ke Tanah Perjanjian.

**1:15-19** Saat **Sifra dan . . . Pua**, kemungkinan kepala **bidan Ibrani**, mengawasi para ibu Ibrani saat **bersalin**, mereka tidak membunuh bayi-bayi laki-laki itu, seperti yang diperintahkan oleh **Firaun**. Mereka memberikan alasan bahwa anak-anak **Ibrani** itu lahir terlalu cepat – yaitu **sebelum bidan** tiba untuk membantu persalinan. Alasan ini mungkin

ada benarnya.

**1:20-22** Sebuah tulisan oleh 'The Daily Notes of the Scripture Union' memberi komentar dan penjelasan mengenai bidan-bidan ini:

*Berkat yang diberikan kepada bidan-bidan itu dalam berkat rumah tangga mereka (1:21) bukan untuk kebohongan yang mereka katakan, melainkan untuk rasa kemanusiaan mereka. Hal ini bukan maksudnya bahwa hasil yang baik menghalalkan atau membenarkan segala cara, apalagi mengatakan bahwa tidak ada norma atau standar mutlak moralitas. Tetapi di dunia yang penuh dengan dosa dan akibat-akibatnya seperti yang kita alami saat ini, bisa jadi ketaatan akan tugas yang lebih mulia mengorbankan ketaatan akan tugas yang kurang mulia. Dalam hal ini seperti juga di semua kasus lainnya, “takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan”.*

Digagalkan oleh para bidan Ibrani, **Firaun** kemudian **memerintahkannya** rakyatnya untuk melaksanakan perintah itu.

## II. KELAHIRAN, PENYELAMATAN, DAN PELATIHAN MUSA (Pasal 2)

**2:1, 2** Seorang laki-laki dari keluarga Lewi di ayat 1 adalah Amram, dan perempuan Lewi adalah Yokhebed (6:20). Jadi kedua orang tua Musa berasal dari suku Lewi, suku para imam. Dengan iman, orangtua Musa menyembunyikannya selama tiga bulan (Ibr 11:23). Kemungkinan mereka mendapatkan semacam pewahyuan bahwa ia adalah seorang anak yang dinubuatkan, karena iman pastilah didasarkan atas firman pewahyuan Tuhan.

**2:3-8** Bahtera Yokhebed, seperti bahtera Nuh, merupakan gambaran Kristus. Kakak Musa adalah Miryam (Bil 26:59). Pasal ini penuh dengan kejadian-kejadian yang seolah-olah kebetulan. Contohnya, mengapa putri Firaun kebetulan sedang mandi tepat ketika peti itu terapung? Mengapa bayi itu kebetulan menangis sehingga menimbulkan belas kasihannya? Mengapa ibu Musa diterima oleh putri Firaun sebagai perawatnya?

**2:9, 10** Orangtua Kristen sewajarnya menganggap kata-kata di ayat 9 sebagai penugasan mulia dan janji yang tidak pernah gagal. Di Mesir, “Musa”, nama yang diberikan oleh putri Firaun, mungkin artinya anak atau putra. Dalam bahasa Ibrani, nama yang sama berarti ditarik keluar – yaitu, ditarik keluar dari air.<sup>1</sup> Mackintosh dengan pengamatannya yang dalam seperti biasa, memberi penjelasan:

*Setan digagalkan dengan senjatanya sendiri, karena Firaun, yang digunakannya untuk menggagalkan rencana Tuhan, digunakan Tuhan untuk merawat dan membesarkan Musa, yang akan menjadi alat-Nya untuk mengacaukan kuasa Iblis.<sup>2</sup>*

**2:11, 12** Berdasarkan Kisah Para Rasul 7:23 kita tahu bahwa **Musa** berusia empat puluh tahun ketika ia mendatangi bangsanya sendiri. Tindakannya membunuh seorang **Mesir** sangat gegabah; antusiasmenya mengaburkan kebijaksanaannya. Tuhan suatu saat akan menggunakan Musa untuk mengantarkan bangsanya dari orang-orang Mesir, tetapi waktunya belum tiba. Ia harus terlebih dulu menghabiskan waktu di padang gurun, belajar dari didikan Tuhan. Tuhan telah menubuatkan bahwa umat-Nya akan ada di negeri Mesir sebagai budak selama 400 tahun (Kej 15:13), sehingga tindakan Musa empat puluh tahun terlalu dini. Ia membutuhkan pelatihan lebih banyak melalui kesendirian di padang gurun. Dan bangsanya juga membutuhkan pelatihan lebih banyak dalam membuat batu bata. Tuhan mengatur segala sesuatunya sesuai dengan kebijakan-Nya yang tak terbatas. Dia tidak terburu-buru, tetapi Dia juga tidak meninggalkan umat-Nya dalam kesulitan lebih lama sedetikpun daripada yang diperlukan.

**2:13-15a** **Ketika ia keluar pada hari yang kedua** Musa mencoba meleraikan perkelahian antara **dua laki-laki Ibrani**, tetapi mereka menolak kepemimpinannya, seperti juga orang Ibrani kemudian hari menolak Dia yang lebih besar daripada Musa. Ketika ia tahu bahwa mereka mengetahui ia telah **membunuh orang Mesir itu**, paniklah Musa. **Ketika Firaun mendengar** tentang pembunuhan itu, ia berusaha untuk membunuh Musa, maka **Musa melarikan diri ke tanah Midian** – yaitu, Arab atau daerah Sinai.

**2:15b-22** Di sumur di Midian, **Musa membantu tujuh anak perempuan imam Midian** melawan **gembala-gembala** yang kasar, dan memberi minum ternak mereka. **Imam Midian** ini memiliki dua nama – Yitro (3:1) dan **Rehuel** (ay 18), Orang-orang Midian merupakan kerabat jauh dari orang Ibrani (Kej. 25:2), **Zipora, anak perempuan Yitro**, menjadi istri Musa, dan **seorang anak laki-laki, . . . Gersom** (artinya 'orang asing di sana'), dilahirkan bagi mereka.

**2:23-25** **Tuhan** tidak lupa akan nasib umat-Nya. Ketika **raja** yang baru naik takhta, **Tuhan mendengar** dan **mengingat** dan **melihat orang Israel itu** dan **memperhatikan** kondisi mereka. Respon-Nya adalah dengan membawa abdi-Nya kembali ke Mesir (ps. 3) untuk memimpin umat-Nya keluar dari negri itu dengan menunjukkan kekuatan terbesar sejak penciptaan dunia.

### III. PANGGILAN TERHADAP MUSA (Pasal 3, 4)

#### A. Pernyataan YAHWEH Terhadap Musa (Ps. 3)

**3:1-4** Dalam **menggembalakan ternak Yitro**, **Musa** belajar hal penting dalam memimpin umat TUHAN. Saat ia pergi ke **Horeb** (gunung Sinai), Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam **semak-semak** yang menyala **dengan api tetapi . . . tidak terbakar**. **Semak-semak** itu menggambarkan kemuliaan TUHAN, yang di depannya Musa diperintahkan untuk berdiri tanpa alas **kaki**. Peristiwa ini dapat juga sebagai gambaran YAHWEH menetap di tengah-tengah umat-Nya tanpa mereka menjadi habis terbakar. Dan

sebagian orang bahkan melihatnya sebagai perjalanan nasib bangsa Israel, diuji dalam api penderitaan tetapi **tidak terbakar**. Kita semua seharusnya menjadi seperti **semak . . . menyala** – menyala-nyala untuk TUHAN, namun **tidak habis terbakar**.<sup>3</sup>

**3:5** Tuhan berjanji kepada Musa bahwa Ia akan membebaskan umat-Nya dari Mesir dan membawa mereka kembali ke tanah yang berkelimpahan, yaitu Kanaan – dihuni oleh enam bangsa yang tak bertuhan yang ditulis di ayat 8. Kata “**kudus**” di dalam Alkitab disebut untuk pertama kalinya di sini. Dengan melepaskan **kasutnya**, Musa mengakui bahwa **tempat itu** adalah **kudus**.

**3:6** Tuhan meyakinkan Musa bahwa Dia adalah TUHAN nenek moyangnya – **Abraham** dan **Ishak** dan **Yakub**. Cole menjelaskan pentingnya pernyataan ini:

*Musa tidak membawa Tuhan baru atau Tuhan yang tidak dikenal kepada bangsanya, tetapi pernyataan yang lebih lengkap akan **Tuhan yang mereka kenal**. Bahkan kata-kata Paulus ke orang-orang Athena di Aeropagus tidak dapat secara mirip dibandingkan dengan pernyataan ini (Kis 17:23). Satu-satunya paralel yang tepat adalah pernyataan Pribadi Tuhan sendiri secara terus menerus dalam masa-masa sesudah itu, dan mencapai puncaknya pada kedatangan Kristus. Namun pada saat itu, pernyataan terhadap Musa, yang merupakan penggenapan janji terhadap nenek moyang mereka, tetap merupakan hal yang baru dan mengejutkan bagi bangsa Israel, sama mengejutkannya seperti kedatangan Mesias di masa kemudian.*<sup>4</sup>

**3:7-12** Musa keberatan akan pengutusan Tuhan **ke Firaun**, dengan menyebutkan daftar kekurangannya. Tetapi TUHAN memberikan jaminan kehadiran-Nya kepada Musa dan berjanji bahwa ia akan kemudian **beribadah kepada Tuhan di gunung ini** (gunung Sinai) dengan bangsanya yang telah merdeka. J. Oswald Sanders berkomentar:

*Daftar kekurangannya yang disampaikan menunjukkan ketidakmampuannya (3:11), kurangnya pesan yang disampaikan (3:13), kekurangan wibawa (4:1), kekurangannya dalam fasih berkata-kata (4:10), ketidaksesuaiannya (4:13), kekurangan bukti keberhasilan sebelumnya (5:23), dan kurangnya penerimaan terhadapnya sebelumnya (6:12). Daftar yang lebih lengkap lagi dari ini akan sulit ditandingi. Tetapi bukannya menyenangkan TUHAN, upaya yang seolah-olah menunjukkan kerendahan hati dan keengganannya membangkitkan kemarahan-Nya. “Maka bangkitlah murka Tuhan terhadap Musa” (4:14). Kenyataannya, alasan-alasan yang Musa sampaikan untuk menunjukkan ketidaklayakannya justru adalah alasan TUHAN memilihnya untuk tugas itu.*<sup>5</sup>

**3:13, 14** Musa sudah mendahului pertanyaan-pertanyaan dari orang Israel jika ia kembali **kepada mereka** sebagai juru bicara TUHAN, dan ia ingin dapat mengatakan kepada mereka siapa yang mengutusnyanya.

Di titik inilah TUHAN pertama kali menyatakan diri-Nya sebagai **YAHWEH (Akulah)**. **YAHWEH** berasal dari kata kerja Ibrani “**ada**”, *hāyāh*. Nama yang kudus ini dikenal sebagai *tetragrammaton* (“empat huruf”). Nama TUHAN (YAHWEH) berasal dari bahasa Ibrani *YHWH*, dengan penandaan huruf hidup yang berasal dari Elohim dan Adonai, nama lain untuk TUHAN. Tidak ada yang tahu pasti bagaimana pengucapan *YHWH* yang benar

karena pengejaan di bahasa Ibrani kuno tidak menggunakan huruf hidup dalam hurufnya. Namun, pengucapan “Yahweh” mungkin saja benar. Orang-orang Yahudi menganggap *YHWH* terlalu kudus untuk diucapkan. Nama itu menyatakan TUHAN berdiri sendiri, tidak membutuhkan hal di luar diri-Nya, kekal<sup>6</sup>, dan berkuasa. Nama yang lebih lengkap **AKU ADALAH** mungkin berarti AKU ADA KARENA AKU ADA.

**3:15-22** Diteguhkan dengan pernyataan bahwa TUHAN hadir dan siap untuk menolong umat-Nya, Musa diperintahkan untuk memberitakan kepada bangsanya Israel bahwa mereka akan segera dibebaskan. Dan juga, ia harus menguji Firaun dengan mengajukan permohonan agar bangsa Israel diperbolehkan untuk melakukan **tiga hari perjalanan** untuk **beribadah kepada** TUHAN. Hal ini bukanlah usaha menipu Firaun, tetapi merupakan ujian ringan untuk melihat kesediaan Firaun. Hal itu juga untuk menghindari orang-orang Mesir menyaksikan pemotongan hewan-hewan yang bagi mereka dianggap suci. TUHAN tahu bahwa Firaun tidak akan bersedia sampai dipaksa oleh kekuatan ilahi. **Perbuatan ajaib** yang disebut dalam ayat 20 adalah tula yang TUHAN kirimkan bagi **Mesir**.

Saat TUHAN selesai dengan mereka, orang-orang Mesir akan dengan senang hati memberikan para wanita Yahudi apapun yang mereka minta! Kekayaan yang dikumpulkan merupakan pembayaran yang adil untuk seluruh kerja paksa yang orang Yahudi lakukan di bawah para mandor Mesir. Orang Israel **tidak** “*meminjam*” perhiasan dan pakaian (sesuai dengan Alkitab ITB), melainkan mereka “*meminta*” barang itu (sesuai dengan Alkitab ITL dan KS-ILT)! Tidak ada penipuan di sini – hanya pembayaran upah yang adil.

## B. Keenggan Musa (4:1-17)

**4:1-9** Musa tetap meragukan penerimaan bangsanya terhadapnya sebagai juru bicara TUHAN. Mungkin kekecewaan di 2:11-15 sangat membekas di dalamnya. Oleh karena itu TUHAN memberikannya tiga tanda, atau mujizat, untuk meneguhkan tugas ilahi itu.

- 1) **Tongkatnya**, jika dilempar ke tanah, **menjadi ular**. Jika ditangkap **di bagian ekornya**, ular itu **kembali menjadi tongkat**.
- 2) **Tangannya**, jika dimasukkan **ke dalam bajunya**, akan terkena **kusta**. **Tangan** yang sama, jika **kembali** dimasukkan **ke dalam baju**, menjadi bersih dari kusta.
- 3) **Air** sungai Nil, jika dicurahkan ke atas tanah, akan menjadi **darah**.

Tanda-tanda ini dirancang untuk meyakinkan orang-orang Israel bahwa Musa memang utusan TUHAN. Mujizat-mujizat tersebut menunjukkan kekuatan TUHAN di atas si Iblis (yaitu **si ular**), dan dosa (digambarkan dengan **kusta**), dan kenyataan bahwa bangsa Israel akan dibebaskan dari kedua hal tersebut melalui **darah**.

**4:10-17** Musa masih enggan untuk menaati TUHAN, dan memberikan alasan ia **tidak fasih berkata-kata**. Setelah mengingatkan Musa bahwa Tuhan lah yang **membuat mulut manusia**, dan oleh karena itu dapat juga membuat manusia fasih berkata-kata, TUHAN menunjuk **Harun, kakak** Musa, untuk **berbicara** atas nama Musa. Musa seharusnya menaati Tuhan dengan bergantung penuh, tahu bahwa perintah-Nya adalah juga penyerahan-Nya. TUHAN tidak pernah meminta kita melakukan sesuatu tanpa memberikan

kita kekuatan untuk melakukannya. Karena Musa tidak merasa cukup dengan yang terbaik yang TUHAN tawarkan, ia menerima penawaran terbaik kedua dari TUHAN – yaitu, menjadikan Harun juru bicaranya. Musa mengira bahwa Harun akan menjadi penolong, tetapi di kemudian hari terbukti bahwa ia justru menjadi penghambat dengan memimpin bangsa itu menyembah anak lembu emas (ps. 32).

### C. Musa Kembali ke Mesir (4:18-31)

**4:18-23** Empat puluh tahun setelah melarikan diri ke Midian, Musa kembali ke Mesir atas perintah TUHAN dan dengan restu Yitro. Istri dan anak-anaknya adalah **Zipora, Gersom,** dan Eliezer (18:2-4). Tongkat pada ayat 2 menjadi **tongkat TUHAN** di ayat 20. Tuhan menggunakan benda-benda biasa untuk melakukan hal-hal yang luar biasa sehingga orang dapat melihat bahwa kekuatan itu berasal dari TUHAN. **Hal-hal ajaib** yang TUHAN perintahkan untuk Musa lakukan **di depan Firaun** adalah tulah-tulah yang kemudian terjadi.

TUHAN mengeraskan **hati** Firaun, tetapi hanya setelah penguasa lalim ini telah terlebih dahulu mengeraskan hatinya. “**Anak sulung**” kadang mengacu ke urutan kelahiran secara fisik, tetapi di sini berarti posisi kehormatan yang biasanya dimiliki oleh anak laki-laki sulung, pewaris hak kesulungan. Firaun sudah diperingatkan bahwa jika ia tidak taat, TUHAN akan mengambil nyawa **anak laki-lakinya**.

**4:24-26** Tetapi sebelum Musa dapat menyampaikan pesan ini, ia sendiri harus belajar taat. Ia tidak menyunat anaknya sendiri (Gersom atau Eliezer), kemungkinan karena ditentang oleh Zipora. Ketika TUHAN **berusaha** untuk membunuh Musa, barangkali dengan penyakit mematikan, Zipora segera menyunat anaknya dan menyelamatkan nyawa Musa. Ia menyebutnya “**suami** (atau “pengantin pria”, terjemahan NASB) **dari darah**”. Peristiwa ini, dan juga terlihat kurangnya iman Zipora kepada Tuhan, mungkin yang menyebabkan Musa mengirim Zipora pulang ke ayahnya bersama dengan kedua anaknya (18:2, 3).

**4:27-31** **Harun** keluar untuk menemui Musa saat ia kembali ke Mesir. Mereka berdua berdiri di hadapan bangsa Israel, menyampaikan pesan Tuhan, dan meneguhkannya dengan tiga tanda yang Tuhan telah berikan. **Maka percayalah bangsa itu dan menyembah** Tuhan.

## IV. MUSA BERHADAPAN DENGAN FIRAUN (5:1 – 7:13)

### A. Konfrontasi Pertama (5:1 – 7:6)

**5:1** Di 3:18 TUHAN berkata kepada Musa untuk membawa tua-tua saat ia menghadap

Firaun. Sementara itu, Tuhan telah menunjuk Harun sebagai juru bicara Musa (4:14 – 16). Maka **Harun pergi** dengan **Musa** menggantikan tua-tua. Pesan TUHAN tegas, “**Biarkanlah umatKu pergi.**”

**5:2-14** Ketika Musa dan Harun menyampaikan ultimatum mereka yang pertama kepada Firaun, ia menuduh mereka mengalihkan **bangsa itu dari pekerjaan mereka**. Jadi, ia mengubah beban kerja mereka dengan memaksa mereka **mengumpulkan jerami** mereka sendiri untuk membuat **batu bata**, namun harus menghasilkan **kuota** yang sama seperti **sebelumnya**. Firaun membuat situasi menjadi sulit bagi orang Yahudi, mengingatkan kita akan perlakuan Nazi terhadap orang Yahudi di kamp konsentrasi. Mereka harus pergi **ke seluruh Mesir untuk mengumpulkan tunggul gandum sebagai pengganti jerami**. Teks Ibrani mengindikasikan orang-orang Yahudi yang tersudut ini diperlakukan dengan kebencian. Cole menjelaskan bahwa tunggul merupakan pengganti jerami yang berkualitas rendah karena kasar dan tidak rata.<sup>7</sup>

**5:15-23** Sampai pada saat itu, jerami disediakan bagi bangsa Israel. Jerami digunakan untuk menguatkan batu bata, dan untuk mempertahankan bentuk yang diinginkan. Ketika para mandur Yahudi **dipukuli**, mereka mengajukan protes **ke Firaun**, tetapi permintaan mereka tidak dipedulikan. Kemudian mereka menyalahkan **Musa dan Harun**, dan Musa kemudian menyalahkan **TUHAN**. Perlawanan di *dalam* umat TUHAN sering lebih sulit ditanggung daripada perlawanan dari *luar*.

**6:1-12** **TUHAN** dengan sabar menjawab protes Musa dengan pertama-tama meyakinkannya bahwa **Firaun** akan **membiarkan** bangsa Israel **pergi** karena ia akan dipaksa oleh **tangan kuat** TUHAN. Kemudian Dia mengingatkan Musa bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya ke nenek moyang mereka sebagai El-Shaddai atau **TUHAN Yang Mahakuasa**, bukan sebagai YAHWEH (NKJV “TUHAN”), nama pribadi TUHAN yang memegang perjanjian. Maksudnya di sini sepertinya bahwa Ia akan menyatakan Diri-Nya sebagai Tuhan dengan cara yang baru – yaitu, dengan kekuatan baru dalam membebaskan umat-Nya. Ia telah membuat perjanjian dan akan segera menggenapinya dengan membebaskan orang Israel dari Mesir dan membawa mereka **masuk ke** Tanah Perjanjian. Perhatikan tujuh “Aku akan” di ayat 6-8. Nama “YAHWEH” (atau “TUHAN”) telah digunakan sebelumnya, tetapi di sini Nama itu memiliki makna baru. Perhatikan 25 kata ganti orang yang digunakan TUHAN dalam ayat-ayat ini, menekankan hal-hal yang telah Dia lakukan, tengah lakukan, dan akan lakukan. Musa seperti tidak menangkap maksud ini, karena masih berfokus pada ketidakmampuannya. Setelah diberikan penegasan lagi, ia taat kepada firman Tuhan (ps. 7). **Tidak petah lidah** di ayat 12 dan 30 berarti pengucapan yang tergegap. Musa tidak menganggap dirinya seorang pembicara yang ulung.

**6:13-30** Silsilah pada ayat 14-25 dibatasi hanya **Ruben, Simeon, dan Lewi**, tiga anak laki-laki pertama yang dilahirkan bagi Yakub. Penulis tidak mau memberikan silsilah lengkap tetapi hanya ingin mencatat garis keturunan **Musa dan Harun**. Maka ia dengan singkat melewati Ruben dan Simeon untuk menjelaskan suku keimaman ini.

**7:1-5** Pada akhir pasal 6, Musa bertanya-tanya bagaimana Firaun yang berkuasa akan mendengarkan seorang yang tidak pandai berbicara seperti dirinya. Tuhan menjawab bahwa Musa berdiri di hadapan **Firaun** sebagai wakil **TUHAN**. Musa akan berbicara kepada Harun, dan **Harun** akan menyampaikan pesan itu ke **Firaun**. **Firaun tidak akan menghendakannya**, tetapi TUHAN akan tetap membebaskan umat-Nya!

7:6 Musa dan Harun berusia **delapan puluh dan delapan puluh tiga tahun** ketika pelayanan agung pembebasan ini dimulai. Bahkan yang pada masa kini dianggap “lanjut usia”, TUHAN dapat memakai pria dan wanita bagi kemuliaan-Nya.

## B. Konfrontasi Kedua (7:7-13)

Firaun sudah diperingatkan akan adanya bencana. Ketika **Harun melemparkan tongkatnya** dan tongkat itu menjadi **ular**, para **orang berilmu dan ahli sihir** Firaun dapat melakukan mujizat yang sama dengan menggunakan kuasa gelap. Kita belajar dari 2 Timotius 3:8 bahwa ahli sihir Mesir adalah Yanes dan Yambres. Mereka melawan Musa dengan menirunya dan Harun, tetapi **tongkat Harun menelan tongkat-tongkat mereka**. TUHAN mengeraskan **hati Firaun**, bukan dengan semena-mena, tetapi karena sikap Firaun yang keras kepala. Maka tibalah waktunya untuk tulah yang pertama.

# V. SEMBILAN TULAH YANG PERTAMA (7:14 – 10:29)

## A. Tulah Pertama – Sungai Nil Berubah Menjadi Darah

7:14-18 TUHAN berkata kepada Musa untuk menghadap **Firaun** secara pribadi di tepi sungai ketika Firaun pergi keluar **ke air**. (Ia mungkin berendam di sungai Nil yang “suci”). Musa akan memperingatkan sang raja bahwa **ikan akan mati, sungai akan berbau busuk** dan menjadi menjijikkan bagi **orang Mesir** setelah sungai itu **berubah menjadi darah oleh tongkat** yang berada di **tangan** Musa.

7:19-25 Musa dan Harun melakukan seperti yang TUHAN perintahkan. Mereka mengulurkan **tongkat itu di atas segala air orang Mesir**. **Air** sungai Nil dan seluruh **tanah Mesir berubah menjadi darah, ikan-ikan . . . mati**, dan **sungai itu berbau busuk**. Para orang berilmu juga meniru mujizat itu dengan air yang ditemukan di tempat lain selain di Nil. Inilah mungkin yang menyebabkan Firaun menolak tuntutan Musa untuk membiarkan bangsa itu pergi. Selama **tujuh hari** saat sungai Nil tercemar, orang-orang Mesir mendapatkan air dengan menggali sumur-sumur.

## B. Tulah Kedua – Katak (8:1-15)

Tulah **katak** yang menutupi **tanah Mesir** dirasa amat memberatkan sehingga Firaun terlihat sedikit melunak. Ketika ia meminta Musa untuk menghentikan tulah itu, Musa menjawab, *“Silakanlah tuanku katakan kepadaku, bila aku akan berdoa untukmu, untuk pegawaimu dan rakyatmu, supaya katak-katak itu dilenyapkan dari padamu dan dari rumah-rumahmu, dan hanya tinggal di sungai Nil saja.”* Para

**orang berilmu** juga dapat menimbulkan **katak-katak** – seperti belum cukup saja kataknya! Mereka mungkin melakukan ini dengan kekuatan gelap, tetapi mereka tidak berani *melenyapkan* katak-katak itu karena katak disembah sebagai dewa kesuburan! Ketika katak-katak itu mati di hari berikutnya, bau busuk merebak dari bangkai-bangkainya. **Firaun** sekali lagi **mengeraskan hatinya**.

### C. Tulah Ketiga – -Nyamuk (8:16-19)

Dalam tulah ketiga ini **debu tanah** berubah menjadi semacam kutu atau **nyamuk**. Kali ini **para orang berilmu**, karena tidak dapat menghasilkan **nyamuk**, memperingatkan **Firaun** bahwa suatu kekuatan yang lebih besar dari yang mereka miliki sedang bekerja, tetapi raja itu tetap berkeras. Semakin ia mengeraskan **hatinya**, semakin hatinya dikeraskan oleh TUHAN.

### D. Tulah Keempat – Lalat Pikat (8:20-32)

**8:20-24** Maka TUHAN mengirimkan tulah keempat – *lalat-lalat (atau: pikat)*. Karena sebagian besar atau semua tulah ditujukan pada dewa-dewa Mesir (sungai Nil, dan hampir semua makhluk hidup merupakan dewa-dewa bagi orang Mesir!), mungkin saja yang dimaksud adalah kumbang. Tulah ini merupakan serangan terhadap Khepri, dewa kumbang suci.<sup>8</sup>

**8:25-32** Firaun sedikit melunak dengan mengizinkan orang Israel untuk **mempersembahkan korban** kepada TUHAN **di tanah** Mesir. Tapi hal ini tidak mungkin karena mempersembahkan korban berupa hewan yang disembah oleh **orang Mesir** akan menimbulkan kerusuhan. Firaun mengajukan kelonggaran lebih jauh: Orang-orang Yahudi dapat pergi ke **padang gurun** untuk mempersembahkan korban, tetapi mereka **tidak boleh pergi . . . jauh**. Syarat ini pun tidak memuaskan karena TUHAN memerintahkan mereka untuk pergi sejauh tiga hari perjalanan. Segera setelah Mesir dibebaskan dari tulah tersebut, Firaun kembali berubah pikiran dan melarang **mereka pergi**.

### E. Tulah Kelima – Penyakit Sambar pada Ternak (9:1-7)

Setelah **Firaun** diperingatkan, TUHAN mendatangkan **wabah**, kemungkinan antraks, yang membunuh **semua ternak** orang Mesir . . . **di padang**. Hewan-hewan milik orang Israel tidak terkena. Maka jelaslah bahwa ini adalah penghukuman yang membedakan bangsa Mesir dan bangsa Israel yang tidak dapat dijelaskan secara fenomena alamiah. Setiap usaha menjelaskan tulah-tulah ini dengan dasar kejadian natural akan hancur berantakan. Tidak semua hewan orang Mesir dimusnahkan, karena hewan-hewan ini kemudian dirujuk pada ayat 19 dan sebagian lagi mati pada peristiwa malam Paskah (12:29b). Sebagian lari masuk ke rumah-rumah (ay. 20). Jadi, "**semua**" dalam ayat 6a berarti "*semua yang di padang*" atau "*semua jenis*". Domba, kambing, sapi adalah hewan-hewan suci di Mesir. Bangkai-bangkai mereka saat itu mencemari lingkungan.

## F. Tulah Keenam – Barah (9:8-12)

Ketika **Firaun** tetap bersikukuh, TUHAN membuat **jelaga** berubah menjadi barah pada manusia dan hewan-hewan **Mesir**. Bahkan **para orang-orang berilmu** pun terkena. Semakin Firaun mengeraskan hatinya, semakin TUHAN **mengeraskan** hatinya.

## G. Tulah Ketujuh – Hujan Es dan Api (9:13-35)

“**Segala tulahKu**” mungkin maksudnya tulah TUHAN dalam kekuatan penuhnya. Tuhan mengingatkan Firaun bahwa Dia dapat membinasakan Firaun dan orang-orang Mesir dengan **wabah** yang sebelumnya terjadi, tetapi Ia menyelamatkan Firaun supaya dapat menunjukkan **kekuatan-Nya** dan memasyhurkan nama-Nya. Tidak ada sama sekali maksud di ayat 16 bahwa Firaun ditakdirkan untuk dikutuk. Ditolak oleh TUHAN bukanlah doktrin Alkitab. Tuhan menggunakan Firaun sebagai contoh akan apa yang terjadi pada seseorang yang membulatkan hatinya untuk menentang kekuatan TUHAN (lihat juga Rm 9:16, 17).

Tulah selanjutnya merupakan **hujan es** dan kilat atau **api**, disertai dengan **guruh**. Tulah ini memusnahkan manusia, hewan, dan **tanaman rami dan jelai**, yang sudah siap untuk dituai (bandingkan ayat 31, 32); **tetapi gandum dan sekoi tidak tertimpa binasa, sebab belum lagi musimnya**. Orang Israel yang tinggal di **Gosyen**, tidak terkena tulah ini. Sebagai respon terhadap permintaan Firaun, Musa berdoa dan tulah berhenti. Tetapi, sesuai perkiraan **Musa, Firaun** bahkan lebih berkeras melarang kepergian orang Ibrani.

## H. Tulah Kedelapan – Belalang (10:1-20)

Musa dan Harun memperingatkan Firaun akan ancaman tulah belalang, tetapi ia hanya setuju **memperbolehkan** hanya **laki-laki** yang **pergi** untuk mengadakan ibadah kepada **TUHAN**. Perempuan dan anak-anak harus tinggal. Tetapi TUHAN tidak akan membiarkan laki-laki di padang gurun sementara keluarga mereka masih di Mesir. Belum pernah ada tulah yang separah ini, dengan **belalang** menutupi **tanah itu** dan memakan semua yang dapat dimakan. Hal ini menunjukkan bahwa dewa Serapis tidak berdaya melindungi mereka dari **belalang**. **Firaun** seperti bersedia untuk mengabulkan permintaan Musa, tetapi **ia tetap tidak membiarkan anak-anak Israel itu pergi**.

## I. Tulah Kesembilan – Kegelapan Selama Tiga Hari (10:21-29)

**10:21-28** Tulah yang kesembilan adalah **tiga hari kegelapan yang dapat diraba**. Hanya **semua orang Israel ada terang di tempat kediamannya**, jelas sekali merupakan suatu mujizat. Dewa matahari Mesir, Ra, dibongkar kedoknya, tak berdaya. Firaun berkata kepada Musa untuk **pergi** ke padang gurun dengan perempuan dan anak-anak tetapi meninggalkan **ternak dan . . . gembalaannya**. Maksudnya sebagai jaminan mereka akan kembali lagi (Mungkin ia juga ingin mengambilnya sebagai tambahan bagi ternaknya sendiri). Tapi dengan begitu, tidak ada yang dapat dijadikan korban persembahan bagi YAHWEH, dan **membawa korban persembahan** merupakan alasan mereka pergi dari

Mesir. Saat Musa tidak bersedia berkompromi, Firaun memerintahkan agar Musa dihalau untuk selamanya dari hadapannya.

**10:29** Pernyataan keras Musa, “**Tepat seperti ucapanmu itu! Aku takkan melihat mukamu lagi!**” sepertinya kontradiksi dengan 11:8, ketika dikatakan bahwa Musa “*meninggalkan Firaun dengan marah yang bernyala-nyala.*” Penulis Matthew Henry berpendapat bahwa “**takkan . . . lagi**” berarti “*setelah waktu ini,*” dan 11:8 masih termasuk dalam “*pertemuan*” yang sama. Ia menulis:

*Sehingga, setelah pertemuan ini, Musa tidak datang lagi, sampai ia dipanggil. Perlu dicatat, ketika manusia menjauhkan firman TUHAN, Ia mengijinkan mereka dalam pemikiran yang salah, dan merespon mereka sesuai dengan banyaknya berhala mereka. Ketika orang-orang Gedara meminta Kristus pergi dari daerah mereka, Ia pun meninggalkan mereka.<sup>9</sup>*

## VI. PASKAH DAN KEMATIAN ANAK SULUNG (11:1 – 12:30)

**11:1-10** Musa belum meninggalkan Firaun. Di ayat 4-8 ia masih berbicara dengan Firaun. Tiga ayat pertama dapat dilihat sebagai sisipan. Dalam hal itulah kesepuluh dan terakhir, TUHAN berkata kepada Musa agar orang Israel **meminta** (bukan “meminjam” seperti pada terjemahan KJV) **barang-barang emas** dan **perak** dari **orang-orang Mesir**. Musa memperingatkan Firaun bahwa **tiap-tiap anak sulung di tanah Mesir** akan mati pada **tengah malam** pada hari yang sudah ditentukan (lihat 12:6), bahwa orang Israel tidak akan mengalami kematian, dan bahwa pegawai-pegawai Firaun akan **sujud**, meminta orang-orang Ibrani untuk segera pergi tanpa kecuali. **Maka** Musa meninggalkan Firaun dalam **marah yang bernyala-nyala**. Peringatan itu tidak digubris, dan **TUHAN mengeraskan hati Firaun** lebih lagi.

**12:1-10** **TUHAN** memberikan instruksi detil kepada **Musa dan Harun** mengenai bagaimana mempersiapkan diri untuk bagian inti dalam **Paskah**. **Anak domba**, tentu saja, merupakan tipe dari Tuan Yesus Kristus (1 Kor 5:7). Anak domba itu harus **tanpa cela**, menggambarkan ketidakberdosaan Kristus; **jantan berumur satu tahun**, mungkin melambangkan Tuhan kita yang disingkirkan pada masa-masa puncak kehidupan-Nya; dikurung **sampai hari keempat belas bulan itu**, merujuk kepada tiga puluh tahun Juruselamat kita di Nazaret, sebelum Ia mulai tampil di depan publik, saat Ia diuji oleh TUHAN, kemudian secara publik selama tiga tahun berada di bawah pengamatan penuh orang-orang; dibunuh oleh **umat Israel**, seperti Kristus diambil oleh tangan si jahat dan dibunuh (Kis 2:23); dibunuh **pada senja hari**, antara jam kesembilan dan jam kesebelas, karena Yesus dibunuh pada jam kesembilan (Mat 27:45-50).

**Darahnya** dibubuhkan pada pintu, membawa keselamatan dari malaikat maut (ay. 7), sama seperti darah Kristus, diterima dengan iman, membawa keselamatan dari dosa, diri

sendiri, dan Iblis. **Daging itu harus dipanggang dengan api**, menggambarkan Kristus mengalami murka TUHAN atas dosa-dosa kita. Daging itu harus dimakan **dengan roti tidak beragi dan sayuran pahit**, melambangkan Kristus sebagai makanan umat-Nya. Kita harus menjalani hidup dengan ketulusan dan kebenaran, tanpa ragi kebencian dan kejahatan, dan dengan pertobatan sejati, selalu mengingat kepahitan penderitaan Kristus. Tidak satu pun dari tulang anak domba itu yang boleh dipatahkan (ay. 46), ketentuan yang digenapi dalam Tuhan kita (Yoh 19:36).

**12:11-20 Paskah** pertama harus dilakukan oleh mereka yang siap untung berangkat, suatu peringatan bagi kita bahwa sebagai musafir dalam perjalanan panjang sebaiknya tidak membawa banyak beban. Peristiwa ini dinamakan **Paskah (Passover)** karena Tuhan *melewati* rumah-rumah yang dibubuhi darah. Istilah "*melewati (paskah)*" bukan berarti "melalui (*pass by*)". Cole menjelaskan:

Apakah hal ini merupakan etimologi yang benar atau permainan kata-kata, *pesah* bagi orang Israel berarti "*melewati*" atau "*melompati*" dan dihubungkan dengan sejarah tindakan TUHAN pada peristiwa ini, dalam meluputkan bangsa Israel.<sup>10</sup>

**Paskah** terjadi dalam hari **keempat belas** dalam kalender agama Yahudi (ay. 2). Terkait erat dengan Paskah adalah **Hari Raya Roti Tidak Beragi**. Pada malam Paskah pertama itu, orang-orang Israel keluar dari Mesir dengan terburu-buru sehingga tidak ada waktu bagi adonan roti untuk menjadi khamir (ay. 34, 39). Di kemudian hari, dalam memperingati hari raya itu **selama tujuh hari**, mereka akan diingatkan mereka yang telah dibebaskan oleh darah harus meninggalkan dosa dan dunia (Mesir) di belakang mereka. **Siapapun** yang memakan roti yang **beragi** akan **disingkirkan** – yaitu, dicabut dari perkemahan dan hak istimewanya. Dalam konteks-konteks tertentu, istilah "*disingkirkan*" berarti hukuman mati.

**12:21-27** Selanjutnya kita menyaksikan **Musa** menyampaikan instruksi kepada **tua-tua** Israel. Detail lebih jauh diberikan mengenai bagaimana membubuhkan **darah** pada **pintu**. **Hisop** kemungkinan menggambarkan iman, yang menggambarkan penerapan secara pribadi **darah** Kristus. **Paskah** menyediakan suatu batu loncatan untuk mengajarkan generasi selanjutnya mengenai kisah penyelamatan saat mereka menanyakan arti perayaan tersebut.

**12:28-30** **Pada tengah malam** pukulan itu tiba seperti yang sudah diperingatkan. **Kedengaranlah seruan yang hebat di Mesir, sebab tidak ada rumah yang tidak kematian**. Orang Israel akhirnya dibiarkan pergi.

## VII. KELUAR DARI MESIR (12:31 – 15:21)

### A. Pelarian ke Arah Laut (12:31 – 13:22)

**12:31-37** Peristiwa pada ayat 31 tidak mesti berarti **Musa** bertemu muka dengan **Firaun** (lihat 10:29). Apa yang dikatakan atau dilakukan oleh seorang hamba seringkali disebutkan

sebagai yang dilakukan tuannya. Musa telah menubuatkan bahwa hamba Firaun akan memohon agar orang Israel pergi (11:8).

Kemudian **berangkatlah** orang Israel . . . **ke Sukot**, suatu daerah di Mesir, berbeda dengan kota dengan nama yang sama di daerah Palestina (Kej 33:17). **Orang Mesir** dengan senang hati memberikan kekayaan mereka ke orang-orang Israel agar mereka segera pergi. Bagi orang Ibrani, hal itu hanyalah suatu imbalan untuk seluruh kerja keras yang telah mereka lakukan bagi Firaun. Bagi mereka tersedia perlengkapan perjalanan dan bahan-bahan untuk ibadah kepada TUHAN. **Sekitar enam ratus ribu laki-laki** meninggalkan Mesir, ditambah dengan para wanita dan **anak-anak**. Tepatnya orang laki-laki ini berjumlah 603.550 (38:26). Jumlah total orang Israel adalah sekitar dua juta.

**12:38, 39** Terdapat pertentangan mengenai waktu Keluaran ini. Waktu yang umum diterima secara konservatif adalah sekitar 1440 SM, walaupun ada ahli lainnya yang berpendapat bahwa kejadian ini sekitar 1290 SM (lihat Pengantar). **Suatu sekumpulan orang banyak dari berbagai-bagai bangsa** ikut bersama orang Israel saat mereka meninggalkan Mesir. Mereka dirujuk sebagai "*orang bajingan*"(ITL) di Bilangan 11:4, saat mereka mengeluh melawan Tuhan setelah semua kebaikan-Nya kepada mereka.

**12:40-42** Mengenai utuan waktu (kronologi) di ayat 40, lihat penjelasan mengenai Kejadian 15:13, 14. **Empat ratus dan tiga puluh tahun** disebut di sini mencakup total waktu orang Israel tinggal di Mesir. Angka ini merupakan angka pastinya, **hari . . . itu juga**. Hal yang penting untuk diperhatikan adalah Tuhan tidak melupakan janji yang Ia buat berabad sebelumnya. Dalam membawa umat-Nya keluar, Dia menggenapi janji-Nya. TUHAN tidak lalai mengenai janji keselamatan *kita* juga (2 Pet 3:9). Di waktu yang akan datang, Tuan Yesus, akan membawa umat-Nya keluar dari dunia ini ke Tanah Perjanjian abadi.

**12:43-51** Ketetapan mengenai perayaan **Paskah** adalah hanya laki-laki yang **bersunat** yang boleh ikut serta, baik orang asing, yang bersama dengannya, dan budak belian. **Tidak seorangpun dari bangsa asing boleh memakannya . . . Orang pendatang dan orang upahan tidak boleh memakannya**.

**13:1-15** TUHAN telah menyelamatkan **anak sulung** Israel dari kematian di Mesir; sehingga, **anak sulung** manusia dan hewan harus **dikhususkan** bagi TUHAN, karena TUHANlah yang empunya mereka. Para anak laki-laki sulung menjadi imam TUHAN, sampai suku Lewi kemudian dikhususkan untuk tugas ini. Anak sulung hewan-hewan yang tidak haram dipersembahkan bagi TUHAN dalam satu tahun. Anak sulung hewan-hewan yang haram, seperti **keledai**, tidak boleh dipersembahkan bagi Tuhan, sehingga, **keledai** harus ditebus dengan kematian **anak domba**; yaitu anak domba harus mati menggantikannya.

Jika keledai itu tidak ditebus, maka **batang lehernya** harus dipatahkan. Pilihannya adalah antara penebusan atau kematian. Di kemudian hari, ketentuan dibuat sehingga keledai dapat ditebus dengan uang (Im. 27:27; Bil. 18:15). Anak sulung, lahir dalam dosa, juga harus ditebus, pembayarannya lima syikal (Bil. 18:16). Hal ini adalah peringatan akan kondisi moral manusia yang kotor di hadapan TUHAN.

Sama seperti pengudusan anak sulung menunjukkan pengabdian kepada TUHAN, begitu juga hari raya Roti Tidak Beragi berbicara tentang kesucian moral yang diharapkan

dari orang-orang tebusan. Selama **tujuh hari** mereka harus **memakan roti tidak beragi**, dan rumah mereka harus bebas dari ragi. Pengudusan anak sulung dan hari raya Roti Tidak Beragi harus menjadi pelajaran bagi generasi selanjutnya mengenai pembebasan Tuhan akan umat-Nya dari Mesir.

**13:16** Orang Yahudi di kemudian hari menerapkan ayat 9 dan 16 secara harfiah dengan membuat kotak terbuat dari kulit yang berisi bagian Firman TUHAN, dan mengikatkannya di dahi dan pergelangan tangan mereka. Tetapi arti *rohaninya* adalah apa yang kita lakukan (**tangan**) dan semua yang kita inginkan (**mata**) harus sesuai dengan Firman TUHAN.

**13:17-20** Jalur paling dekat dari Mesir ke Kanaan adalah melalui negeri orang Filistin, perjalanan sekitar dua minggu melalui jalur pantai yang dikenal sebagai “*Jalur Horus*”. Tetapi jalur ini adalah jalan raya yang sibuk, dan berada dalam pengawasan pasukan Mesir. Untuk menyelamatkan umat-Nya dari serangan dan mengakibatkan patah semangat, **TUHAN memimpin** mereka melalui jalur lebih ke arah selatan melalui Semenanjung Sinai. Orang Israel berbaris secara tertib. Mereka juga membawa tulang-tulang Yusuf kembali ke Kanaan, sesuai dengan sumpah nenek moyang mereka. C. F. Pfeiffer menulis:

*Istilah alkitabiah mengenai laut yang terbelah di depan orang Israel adalah “Yam Suph”, secara harafiah berarti “Laut Teberau” (Kel 13:18). Daerah itu saat ini dikenal sebagai Danau Pahit (Bitter Lake) yang mungkin terhubung dengan Laut Merah pada jaman dahulu, sehingga penyebutan “Laut Teberau” yang pada hari ini dipanggil “Laut Merah” Banyak teori tentang lokasi tepatnya penyeberangan ini, tetapi tidak satu pun yang menerima kesepakatan penuh.<sup>11</sup>*

**13:21, 22** Kehadiran Tuhan di tengah umat-Nya dapat dilihat melalui **tiang awan pada siang hari** dan **tiang api pada malam hari**. “Kedua hal ini”, menurut Matthew Henry, “mujizat yang berlangsung secara terus menerus.”<sup>12</sup> Awan kemuliaan ini dikenal dengan Sekinah, dari kata bahasa Ibrani yang berarti *menetap*. Tiang (atau pilar) menggambarkan pimpinan TUHAN bagi umat-Nya dan perlindungan-Nya dari musuh mereka (Kel 14:19, 20). Kedua hal ini merupakan gambaran Tuan Yesus Kristus.

## B. Menyeberangi Laut Teberau (Pasal 14)

**14:1-9** Pasal 14 ini merupakan salah satu kejadian paling dramatis di dalam keseluruhan Alkitab. **Tuhan** mengarahkan **anak-anak Israel** ke arah selatan ke **Pi Hahiroth**, bagian barat dari Laut Teberau. Hal ini membuat pelarian terlihat mustahil, tetapi membuat mujizat yang kemudian terjadi menjadi lebih luar biasa. Firaun mengira mereka sudah terjebak dan bersiap untuk mengejar mereka dengan **enam ratus kereta pilihan, segala kereta Mesir lengkap dengan perwiranya**. Firaun menyusul dua juta orang Israel yang sepertinya sudah tak punya harapan yang **berkemah di tepi laut** dan terkurung di antara dua hal ini mungkin merupakan asal pribahasa terkenal mengenai dilema yang sukar “*Antara si jahat (Firaun) dan laut biru (Merah!)*”.

**14:10-14** Ketika **anak-anak Israel menoleh** dan melihat tentara Mesir bergerak **mengejar mereka**, tentu saja mereka ketakutan, tetapi dengan bijak mereka **berseru kepada TUHAN**. Namun tak lama mereka bersungut-sungut kepada pemimpin pilihan Tuhan, Musa, seperti sebelumnya (5:21), mengatakan **lebih baik bagi mereka untuk**

**bekerja pada orang Mesir daripada mati di padang gurun.** Hal ini menunjukkan ketidakpercayaan di pihak mereka, dan sama sekali bukan untuk yang terakhir kalinya. Tidak lagi segan-segan, Musa berkata kepada mereka untuk **“berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN.”**

**14:15-18** Salah satu mujizat terbesar dalam sejarah akan segera terjadi: **Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: . . . "Katakanlah kepada orang Israel, supaya mereka berangkat. Dan engkau, angkatlah tongkatmu dan ulurkanlah tanganmu ke atas laut dan belahlah airnya, sehingga orang Israel akan berjalan dari tengah-tengah laut di tempat kering.”**

Mengenai TUHAN mengeraskan **hati orang-orang Mesir**, dan menunjukkan **kemuliaan-Nya terhadap Firaun dan terhadap seluruh** kekuatan militernya, Matthew Henry menulis:

*TUHAN berhak menempatkan mereka, yang telah lama menolak kasih karunia-Nya, di bawah murka-Nya. Tindakan ini dituliskan sebagai kemenangan atas pemberontak yang keras kepala dan lancang ini.<sup>13</sup>*

**14:19-28** **Malaikat TUHAN** (yaitu Kristus, lihat penjelasan dari Hakim 6) menempatkan Diri-Nya sebagai **tiang awan** di belakang rombongan orang Israel, melindungi mereka dari **orang Mesir**. **Tiang awan** memberikan **cahaya** bagi orang Israel **dan kegelapan** bagi **orang Mesir**. Dengan perintah Musa Laut Teberau terbelah, membentuk dua tembok air dengan jalan **tanah kering** di antaranya. Orang Israel menyeberang dengan aman, tetapi ketika tentara **Firaun** mencoba mengikuti mereka, **TUHAN . . . mengacaukan** mereka dan melumpuhkan kereta mereka **sehingga mereka sukar untuk maju**. Sebelum mereka dapat undur, **laut itu** kembali seperti semula dengan perintah Musa. **Tidak satupun dari mereka yang tersisa**. Iman yang sama yang membelah Laut Teberau memampukan kita melakukan hal-hal yang mustahil jika kita bergerak maju dalam kehendak TUHAN.

**14:29-31** Menyebrangi Laut Teberau merupakan pertunjukan kekuatan TUHAN yang terbesar *di Perjanjian Lama*, tetapi kekuatan terbesar *sepanjang masa* adalah kekuatan kebangkitan Kristus dari kematian.

### C. Pujian Musa (15:1-21)

Seperti Paskah berbicara mengenai penebusan dengan *darah*, kisah Laut Teberau mengisahkan penebusan dengan *kekuatan*. Pujian Musa merayakan hal kedua. Dr. Woodring meringkasnya sebagai berikut:<sup>14</sup>

- Pembuka (ay. 1) Kemenangan YAHWEH.
- Stanza #1 (ay. 2, 3) Mengenai *siapa Dia*: **kekuatan, mazmur, keselamatan**.
- Stanza #2 (ay. 4-13) Mengenai apa yang *Dia telah lakukan*: kemenangan atas musuh-musuh sebelumnya, pembebasan umat-Nya dari Mesir.
- Stanza #3 (ay. 14-18) Mengenai apa yang *Dia akan lakukan*: kemenangan atas musuh-musuh yang akan datang; membawa umat-Nya menerima warisan mereka.

- Penutup (ay. 19) Memperbedakan dan mengontraskan kekalahan Mesir dan pembebasan Israel.
- Respon (ay. 20, 21) Balasan oleh **Miryam** dan **semua perempuan** .

Hampir tiga abad yang lalu komentator Inggris Matthew Henry menyatakan penilaian dan pengertiannya akan lagu yang sarat dengan nilai spiritual sebagai berikut:

*Kita dapat memperhatikan lagu ini, bahwa ia merupakan*

- (1) *Lagu kuno, yang paling kuno yang kita ketahui.*
- (2) *Memiliki komposisi yang patut dipuji, berselera tinggi dan indah, memberikan gambaran yang hidup dan jelas, dan secara keseluruhan amat menggugah.*
- (3) *Merupakan lagu yang kudus, dikhususkan untuk memuliakan TUHAN, dan dimaksudkan untuk meninggikan Nama-Nya dan merayakan pujian bagi-Nya, hanya Dia, tidak untuk membesarkan seorang manusia pun; terukir dengan kekudusan bagi Tuhan, dan bagi-Nya mereka menciptakan melodi dalam lagu tersebut.*
- (4) *Merupakan lagu yang khas. Lagu kemenangan gereja, saat kejatuhan musuh-musuhnya, diekspresikan dalam gabungan lagu Musa dan lagu Sang Anak Domba, yang akan dinyanyikan di atas lautan kaca, seperti kala itu di atas Laut Teberau, (Why 15: 2, 3).<sup>15</sup>*

## VIII. PERJALANAN MENUJU SINAI (15:22 – 18:27)

### A. Padang Gurun Syur (15:22-27)

Ayat 22 dimulai dengan catatan perjalanan **dari Laut Teberau** ke Gunung Sinai. Tiap langkah penuh dengan pelajaran spiritual bagi semua orang percaya sepanjang jaman. **Mara** yang berarti *pahit*, contohnya, menggambarkan pengalaman pahit dalam kehidupan. Pohon menggambarkan salib Golgata, yang mengubah hal-hal pahit dalam kehidupan menjadi manis. Di **Mara** Tuhan menyatakan Diri-Nya sebagai “**TUHAN yang menyembuhkan**” (YAHWEH Rōphekā).

Ia berjanji untuk menyembuhkan Israel dari **penyakit** yang menyerang orang Mesir. **Elim**, dengan **dua belas sumur airnya** dan **tujuh puluh pohon kurma**, melambangkan peristirahatan dan penyegaran yang menjadi milik kita setelah kita datang kepada salib.

### B. Padang Gurun Sin (Pasal 16)

**16:1-19** Meneruskan perjalanan ke arah tenggara, orang Israel **tiba di padang gurun Sin**.<sup>16</sup> Di sana mereka **bersungut-sungut** hebat mengenai kondisi kekurangan makanan

dan terkenang-kenang akan makanan di Mesir, seolah-olah melupakan perbudakan yang berat yang menyertai makanan tersebut. TUHAN dengan murah hati merespon dengan menyediakan mereka banyak **burung puyuh** pada malam hari dan manna di **pagi hari**. Burung puyuh itu disediakan hanya dua kali, pada saat ini dan di Bilangan 11:31, sementara pemberian manna berlangsung terus.

“Manna” berarti: “**Apakah itu?**” Manna itu merupakan makanan yang secara ajaib disediakan oleh TUHAN; usaha untuk menjelaskan bahwa hal ini merupakan peristiwa alami tidak ada yang berhasil. Manna berbentuk **kecil, bundar**, putih, dan manis (ay. 31), menggambarkan kerendahan hati, kesempurnaan, kesucian, dan keindahan Kristus, sang Roti TUHAN (Yoh 6:48-51).

Pemberiannya terkait dengan **embun pagi**, mengingatkan kita bahwa Roh Kuduslah yang memperkenalkan Kristus ke dalam jiwa kita. Orang-orang Israel diperbolehkan untuk **mengumpulkan . . . satu gomer** (sekitar 2,2 sampai dengan 3,6 liter) tiap orang. Seberapa pun yang mereka kumpulkan, kurang lebih satu gomer, mereka akan selalu berkecukupan, tidak pernah berlebihan. Hal ini menggambarkan kepenuhan Kristus yang mencukupkan segala kebutuhan umat-Nya, dan hal ini dapat dicapai jika orang Kristen berbagi ke orang yang membutuhkan (2 Kor 8:15). Manna harus dikumpulkan **pagi-pagi**, sebelum **matahari . . . mencairkannya**. Maka kita selayaknya dikenyangkan oleh Kristus saat memulai hari, sebelum tekanan kehidupan mengungkung kita. Manna harus dikumpulkan tiap hari, seperti juga kita harus bersekutu dengan Tuhan setiap hari. Manna harus dikumpulkan dalam enam hari pertama dalam seminggu; tidak ada manna pada hari ketujuh.

**16:20-31 Pada hari keenam** orang-orang itu diperintahkan untuk mengumpulkan **dua kali lipat lebih banyak** dari hari lainnya, untuk memenuhi kebutuhan mereka pada hari **Sabat**. Jika mereka **menyisakan** manna itu pada hari lain, roti itu akan **berulat dan berbau**. **Manna seperti biji ketumbar putih, dan rasanya seperti kue madu**. Roti itu dapat dipanggang atau dimasak. Musa menegur mereka yang keluar untuk mengumpulkan manna di hari Sabat.

**16:32-34 Sedikit dari manna itu** ditempatkan dalam sebuah buli-buli emas dan **disimpan** sebagai peringatan, di kemudian hari ditempatkan di dalam Tabut Perjanjian (Ibr 9:4).

TUHAN beristirahat pada hari ketujuh pada saat penciptaan (Kej 2:2), tetapi Ia tidak memerintahkan manusia untuk melakukan hal yang sama pada saat itu. Tetapi sekarang Dia memberi hukum mengenai Sabat ke bangsa Israel. Kemudian hukum itu menjadi salah satu dari Kesepuluh Hukum (20:9-11).

Hal ini merupakan tanda perjanjian yang dibuat dengan bangsa Israel di gunung Sinai (31:13) dan merupakan peringatan setiap minggu akan pembebasan mereka dari perbudakan di Mesir (Ul 5:15). Bangsa-bangsa lain tidak ada yang diperintahkan untuk menjaga hari Sabat. Sembilan dari Kesepuluh Hukum diulang kembali di Perjanjian Baru sebagai pelajaran dalam kebenaran bagi gereja. Satu-satunya yang tidak diulang adalah hukum mengenai Sabat. Namun *prinsip* ini yaitu satu hari peristirahatan dalam satu minggu berlaku bagi seluruh umat manusia. Bagi orang Kristen, hari itu adalah hari pertama dalam seminggu, yaitu Hari Tuhan. Bukan merupakan kewajiban secara hukum, melainkan merupakan anugerah hak istimewa, ketika, terbebas dari aktivitas duniawi, kita dapat memberikan diri kita lebih penuh lagi bagi ibadah dan pelayanan bagi Tuhan.

“**Kesaksian**” berarti “Tabut” perjanjian, disebut di sini sebelum yang bersangkutan ada. Hal ini merupakan ilustrasi dari hukum yang telah disebut sebelumnya. “**Kesaksian**” ini dapat juga berarti Kesepuluh Hukum, tergantung konteksnya.

**16:35, 36** Memakan manna selama **empat puluh tahun** adalah nubuatan akan waktunya bangsa Israel mengembara di padang gurun. Manna tidak diberikan lagi setelah mereka tiba di Gilgal, tepat di bagian dalam **batas negeri Kanaan** (Yos 5:12).

### C. Refidim (Pasal 17)

**17:1-7** Di **Refidim** orang-orang Israel **bertengkar dengan Musa** karena kekurangan **air**. Tuhan memerintahkan Musa untuk melanjutkan perjalanan ke daerah yang dikenal sebagai **Horeb** (artinya "*tempat yang terpencil*") dan untuk **memukul gunung batu** dengan **tongkatnya**. Ketika ia melakukan itu, air memancar keluar dari batu karang itu – gambaran Roh Kudus, yang diberikan pada hari Pentakosta sebagai buah dari Kristus yang terpukul di Golgata. **Masa** ("*godaan* atau *ujian*") adalah tempat orang-orang Israel menguji dan mencoba TUHAN. **Meriba** ("*teguran* atau *pukulan*") adalah tempat mereka mengajukan tuntutan terhadap Musa.

**17:8-16** Di sini **Yosua** (artinya "*YAHWEH adalah penyelamat*") disebut untuk pertama kalinya. Sebagai hamba Musa, ia **berperang** melawan orang **Amalek** di Refidim. Selama **Musa mengangkat tangannya** dalam doa syafaat dan ketergantungan pada TUHAN, orang-orang Israel menjadi lebih kuat. Tetapi ketika tangan Musa turun, Amalek bertambah kekuatannya. **Amalek**, keturunan Esau, merupakan simbol kedagingan – yaitu, kejahatan, perusakan, natur kemanusiaan Adam. Perhatikan paralel berikut ini antara kedagingan dan Amalek:

- (1) Kedagingan muncul setelah Roh Kudus diberikan saat pertobatan, berusaha melawan Roh Kudus;
- (2) **TUHAN akan berperang** melawan daging dari generasi ke generasi;
- (3) Kedagingan tidak akan betul-betul hilang dari orang percaya sampai kematian atau Pengangkatan gereja Kristus;
- (4) Dua alat kemenangan atas kedagingan dinyatakan – doa dan Firman.

Menurut sejarawan Yahudi kuno Yosephus, **Hur** adalah suami Miryam, saudara Musa. Hur yang sama kemudian tinggal bersama **Harun** untuk mengawasi bangsa itu saat Musa berada di gunung Sinai (24:14).

**TUHAN-Panji-panjiku** (Ibrani: *YAHWEH Nissi*) adalah suatu nama gabungan lain YAHWEH.

### D. Musa dan Yitro (Pasal 18)

**18:1-12** Pasal 18 menandai pembagian yang jelas dalam kitab Keluaran. Sampai di sini kita telah mengenal manna, batu yang dipukul, dan aliran air – berbicara mengenai inkarnasi

Kristus, kematiannya, dan pemberian Roh Kudus. Saat ini kita seperti menyaksikan gemerlap kemuliaan Kristus yang akan datang. **Musa** adalah simbol dari Kristus yang berkuasa di bumi. Kita juga melihat orang-orang Yahudi, diwakili oleh **anak-anaknya**; bangsa-bangsa asing, digambarkan oleh Yitro; dan gereja disimbolkan dengan istri Musa yang berasal dari bangsa asing, **Zipora**. Semuanya ini akan menikmati berkat Kerajaan Seribu Tahun – Yahudi dan bangsa asing sebagai umat di dalamnya, dan Gereja berkuasa bersama Kristus di atas bumi.

Peristiwa ini tidak disampaikan sesuai urutan waktu terjadinya. Yitro digambarkan mendatangi Musa di gunung Sinai di ayat 5, tetapi bangsa Israel baru tiba di gunung Sinai di ayat 19:2. Seorang komentator mengatakan bahwa susunan ini bertujuan agar pengisahan pertemuan dengan YAHWEH dan pemberian hukum tidak terputus. Musa mungkin telah meninggalkan istrinya dan kedua putranya di Midian ketika ia kembali ke Mesir. Maka di sini **Yitro** membawa **Zipora, Gersom, dan Eliezer** (*TUHANku penolong*) kepada Musa untuk berkumpul kembali dengan keluarganya. Sepertinya Yitro telah berbalik menyembah ke satu-satunya **TUHAN** yang benar pada saat itu, walaupun beberapa ahli percaya bahwa ia memang sudah merupakan penyembah YAHWEH.

**18:13-27** Saat Yitro melihat pekerjaan yang berat yang harus dilakukan **Musa** dalam mengadili **bangsanya**, ia menasihati menantunya itu untuk **memilih orang-orang** yang memiliki karakter yang baik, **seperti takut akan TUHAN, memegang kebenaran, membenci suap**, untuk membantu dia. Saran Yitro termasuk **pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang, dan pemimpin sepuluh orang**. Ini akan meringankan **beban** Musa dan pengerjaan tugas itu juga menjadi lebih cepat. Beberapa orang berpikir bahwa usulan Yitro ini diberikan melalui inspirasi ilahi, memberikan delegasi otoritas ke orang lain. Sementara orang lainnya mengingatkan kita, bahwa **TUHAN** tidak pernah memberikan kita tugas tanpa memberikan anugerah bagi kita. Sampai saat ini **TUHAN** telah berbicara kepada Musa seperti kepada seorang sahabat, dan tidak menggunakan perantara. Sehingga Musa selayaknya meneruskan apa yang telah ia lakukan sampai **TUHAN** sendiri membuat aturan yang lain

## IX. PEMBERIAN HUKUM (19 – 24)

### A. Persiapan untuk Pewahyuan (Pasal 19)

**19:1-9** Anak-anak Israel tiba di gunung **Sinai**. Terlebihnya dari buku Keluaran, seluruh buku Imamat, dan sembilan pasal pertama buku Bilangan merekam peristiwa yang terjadi di sini.

Sejak Adam sampai peristiwa ini, belum ada pemberian hukum secara langsung dari **TUHAN**. Tuhan berurusan dengan umat-Nya sebagian besar dalam kasih karunia. Sekarang Ia menawarkan kepada mereka hukum perjanjian bersyarat: **jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala**

**bangsa; . . . Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus.**

Jika mereka **taat**, Dia akan memberkati. Tidak menyadari keberdosaan dan ketidakberdayaan mereka, bangsa itu segera setuju. D. L. Moody berkomentar:

*"Segala yang difirmankan Tuhan akan kami lakukan." Kata-kata yang berani dan percaya diri. Anak lembu emas, loh batu yang dipecahkan, peraturan yang dilanggar, nabi-nabi yang dilempari batu, Kristus yang ditolak dan disalibkan, merupakan bukti yang berlimpah-limpah akan janji yang tidak ditepati oleh manusia.<sup>17</sup>*

**19:10-20** Bangsa Israel diperintahkan untuk mempersiapkan diri terhadap pewahyuan dari TUHAN dengan mencuci **pakaian mereka** dan tidak melakukan hubungan seksual. Hal ini dimaksud untuk mengajarkan mereka pentingnya kekudusan di dalam hadirat TUHAN. **Gunung Sinai** merupakan tempat yang menakutkan. Baik manusia maupun hewan yang **menyentuhnya** akan **mati**. Pelanggarnya tidak boleh diikuti dengan mendaki gunung tetapi harus **dipanahi** atau **dilempari batu** dari kejauhan. Hanya Musa dan Harun yang diperbolehkan mendaki (ay. 24), dan itu pun hanya **saat** sangkakala dibunyikan. Gunung itu ditutupi dengan **awan tebal; ada guruh dan kilat, api dan asap; seluruh gunung itu gemetar**. Semua hal ini berbicara tentang hal-hal yang menakutkan dalam pertemuan dengan TUHAN, khususnya dalam hal menaati hukum.

**19:21-25** TUHAN mengulang peringatan-Nya kepada **Musa** bahwa rakyat tidak boleh menyentuh gunung itu. Musa pada awalnya menganggap tidak perlu mengingatkan mereka tetapi kemudian menaati perintah itu. **Para iman** di ayat 22 dan 24 mungkin adalah anak-anak sulung.

## B. Kesepuluh Perintah (Pasal 20)

Kesepuluh Perintah dibagi menjadi dua bagian oleh Tuan Yesus, satu mencakup kasih kepada TUHAN dan yang kedua mencakup kasih terhadap sesama (Mat 22:37-40). Sebagian orang mengajarkan bahwa empat perintah pertama mengajarkan kasih kepada TUHAN, sementara yang lain menambahkan yang kelima. Istilah "TUHAN Tuhanmu" ditemukan dalam kelima perintah pertama.

### I.

**20:1-3 Jangan ada padamu Tuhan lain.** Larangan ini menentang ibadah kepada banyak dewa atau tuhan (politeisme) Dilarang juga ibadah kepada dewa/tuhan lain kecuali YAHWEH.

### II.

**20:4-6** Jangan menggunakan **patung pahatan**. Bukan hanya tidak menyembah berhala tetapi juga dilarang membuatnya. Termasuk gambar-gambar, patung yang menyerupai apa pun dan patung-patung yang digunakan dalam ibadah. Namun, tidak dimaksudkan semua gambar-gambar atau ukiran, karena Kemah Suci juga memiliki pahatan berbentuk kerubim. Juga, TUHAN memerintahkan Musa untuk membuat ular tembaga (Bil 21:8). Perintah

kedua ini tanpa diragukan mengacu ke gambar atau lukisan dewa-dewa, dsb.

TUHAN merupakan **TUHAN yang cemburu** – yaitu, cemburu akan penyembahan dan kasih umat-Nya. Dia membalaskan **kesalahan bapa kepada anak-anaknya, keturunan yang ketiga dan keempat**, melalui pewarisan kelemahan, kemiskinan, penyakit, dan masa hidup yang singkat. Tetapi **kasih karunia** TUHAN diberikan kepada **beribu-ribu (generasi) yang mengasihi Dia dan berpegang pada perintah-perintah-Nya**.

### III.

**20:7** Menyebut **nama** Tuhan . . . **dengan sembarangan** dilarang. Ini berarti bersumpah demi nama TUHAN bahwa sesuatu yang salah dinyatakan benar. Termasuk juga makian dengan nama TUHAN, kata-kata kutukan, sumpah yang tidak benar, menjanjikan sesuatu dan tidak menepatinya.

### IV.

**20:8-11** **Ingat akan hari Sabat**. Disebut pertama kali di Kejadian 2:1-3, dan dihubungkan dengan pengumpulan manna (Kel 16), hari Sabat di sini diberikan secara resmi ke bangsa Israel untuk dipatuhi dengan taat. Hal ini merupakan gambaran istirahat yang orang percaya saat ini nikmati di dalam Kristus dan ciptaan yang telah ditebus akan menikmati pada masa Seribu Tahun. Hari Sabat adalah hari ketujuh dalam satu minggu, dari terbenamnya matahari pada hari Jumat sampai matahari terbenam pada hari Sabtu. Tidak ada di Perjanjian Baru yang memerintahkan orang Kristen untuk memperingati hari Sabat.

### V.

**20:12** Hormati **ayah** dan **ibu**. Menghormati di sini berarti menaati. Ayat ini mengajarkan bahwa hidup dalam ketaatan terhadap orangtua adalah cara hidup yang, secara umum, menjamin panjang umur. Hidup dalam ketidaktaatan dan dosa sering mengarah ke kematian dini. Ini adalah perintah pertama yang dikaitkan dengan janji (Ef 6:2). Hal ini mengajarkan untuk hormat terhadap otoritas.

### VI.

**20:13** **Jangan membunuh**. Mengacu secara khusus pada pembunuhan berencana dan bukan hukuman mati atau pembunuhan tak disengaja. Perintah ini mengajarkan kita untuk menghargai kehidupan manusia.

### VII.

**20:14** **Jangan berzinah**. Larangan ini mengajarkan kita untuk menghargai perkawinan, dan melarang eksploitasi tubuh orang lain. Perintah ini dapat mencakup semua bentuk perilaku seksual yang tidak sesuai hukum.

### VIII.

**20:15** **Jangan mencuri**. Perintah ini mengacu ke tiap tindakan yang dilakukan manusia secara salah membuat orang lain kehilangan hak miliknya. Perintah ini mengajarkan kita

untuk menghargai milik pribadi.

## IX.

**20:16 Jangan bersaksi dusta.** Perintah ini melarang pencemaran nama baik orang lain dengan membuat pernyataan yang tidak benar, dan sehingga mengakibatkan orang tersebut dihukum atau dipidana. Hal ini mengajarkan penghargaan terhadap reputasi orang.

## X.

**20:17 Jangan mengingini.** Perintah kesepuluh ini mengacu kepada apa yang terjadi di dalam hati atau pikiran, dan menunjukkan bahwa dosa berasal di dalam hati. Misalnya kalau kita menginginkan hal yang tidak TUHAN maksudkan untuk kita miliki. (Rm 7:7).

**20:18-21** Setelah Kesepuluh Perintah diberikan, **bangsa itu** merasa takut akan pernyataan Kehadiran Ilahi. Mereka takut mereka akan mati jika TUHAN berbicara kepada mereka secara langsung, maka **Musa** menjadi perantara mereka.

**20:22-26** Tujuan Hukum Musa adalah untuk menunjukkan pada bangsa itu keberdosaan mereka. Selanjutnya, TUHAN bermurah hati memberi instruksi untuk pendirian **mezbah**, mengingatkan bangsa itu bahwa orang berdosa dapat mendekati TUHAN hanya dengan penumpahan darah. Mezbah berbicara akan Kristus sebagai jalan mendekat kepada TUHAN. Manusia tidak dapat memberikan apapun yang dapat menyamai kesempurnaan Kristus, baik dengan usaha pribadi maupun dengan prestasi yang dicapai manusia. Para imam menaiki **tangga** dalam pakaian yang panjang dan lebar dapat secara tidak disengaja memperlihatkan diri mereka secara tidak pantas dalam upacara yang khidmat.

## C. Hukum-hukum Lainnya (21 – 24)

### 1. Hukum Mengenai Budak (21:1-11)

**21:1-6** Mengikuti pemberian Kesepuluh Perintah, TUHAN memberikan banyak hukum-hukum lainnya untuk hal-hal terkait tingkah laku bangsa Israel. **Seorang Ibrani** dapat menjadi budak untuk membayar hutangnya, untuk penggantian rugi karena pencurian, atau lahir dari seorang budak Ibrani. **Hamba Ibrani** dapat diwajibkan untuk bekerja selama **enam tahun**, tetapi **dalam tahun ketujuh dia** dapat **dibebaskan**.

**Jika ia beristri** saat ia menjadi budak, **maka istrinya** harus dibebaskan bersama dia. Tetapi jika ia menikah saat ia menjadi budak, maka **istri dan anak-anaknya** menjadi milik **tuannya**. Dalam hal ini, ia dapat memilih untuk tetap menjadi budak dan menusuk telinganya ke tiang pintu, dan secara sukarela mengidentifikasi dirinya dengan rumah tuannya. Itulah asal mula istilah **“diperuntukkan”**. Hal ini merupakan gambaran indah akan Kristus, Hamba yang sempurna, yang begitu mengasihi kita sehingga Ia tidak mau pergi dengan bebas,

tetapi pergi ke salib di Golgata. Melihat apa yang telah Juruselamat kita lakukan bagi kita, kita selayaknya menjadi hamba-Nya yang rela, seperti yang dikatakan Uskup Moule:

*Tuanku, pimpin aku menuju pintu;  
Tusuklah lagi telinga yang sekarang ini rela.  
IkatanMu adalah kebebasan; biarlah aku tinggal  
BersamaMu untuk menderita, bertahan, dan taat.<sup>21</sup>*

**21:7-11** Dalam hal budak **perempuan**, dia **tidak dapat keluar** menjadi bebas dalam tahun ketujuh jika tuannya telah mengambil dia sebagai istri atau gundik dan bersedia memenuhi tanggung jawabnya terhadap dia. Jika ia tidak bersedia, ia harus **ditebus**, tetapi tidak boleh dijual ke bangsa asing. Jika ia menginginkannya sebagai istri bagi **anaknya**, maka ia harus memperlakukannya seperti seorang menantu. Jika tuan itu mengambil **istri lain**, ia tetap bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan budak perempuan itu dan memberikan **dia hak** penuh dalam **pernikahannya**. Yang terakhir ini mungkin artinya tidak lebih dari tempat tinggal. Jika tidak, ia harus dibebaskan **tanpa harus memberi uang tebusan**. Kenyataan bahwa TUHAN memberi peraturan mengenai perbudakan tidak berarti Dia menyetujuinya. Ia hanya melindungi hak asasi orang yang diperbudak.

## 2. Hukum Mengenai Cedera Pribadi (21:12-36)

**21:12-14** Ayat 12 menjelaskan peraturan umum bahwa membunuh orang lain mengakibatkan hukuman **mati** atas pelakunya. Pengecualian diberikan pada kasus pembunuhan secara tidak disengaja; jika kematian terjadi tanpa disengaja, orang yang melakukannya dapat **melarikan diri** ke mezbah TUHAN, atau di masa kemudian ke kota-kota yang dikhususkan untuk pelarian. Tetapi pada kasus pembunuhan dengan sengaja, **mezbah** TUHAN tidak memberikan keamanan bagi sang pelaku.

**21:15-17** Orangtua secara khusus dilindungi dengan menganggap pemukulan terhadap **ayah atau . . . ibu** sebagai tindak kejahatan yang dijatuhi hukuman **mati**. Penculikan anak dan mengutuk orang tua juga merupakan kejahatan yang dijatuhi hukuman mati.

**21:18, 19** Jika seseorang melukai orang lain dalam suatu perbantahan, ia bertanggung jawab untuk membayar **kehilangan . . . waktu** untuk bekerja dan juga biaya pengobatannya.

**21:20, 21** Seorang tuan dapat menghukum budaknya, tetapi ia tidak berhak membunuhnya. Jika seorang hamba mati segera setelah dipukuli, tuannya itu bersalah; tetapi jika budak itu hidup **dalam satu atau dua hari**, tuannya itu tidak perlu dihukum karena jelas ia tidak bermaksud membunuh budak yang memiliki nilai uang baginya.

**21:22** Jika seorang wanita hamil dipukul sebagai akibat **perkelahian** antara dua **laki-laki** dan **dia melahirkan prematur**, walaupun tidak ada luka serius, maka

**suaminya** menyebutkan suatu nilai denda dan **hakim** menyelesaikan kasus itu.

**21:23-25** Peraturan umum mengenai luka pribadi adalah **nyawa ganti nyawa, mata ganti mata, gigi ganti gigi**, dst. *Hukumannya harus sesuai dengan kejahatannya*, mencegah kompromi yang berlebih atau hukuman yang sangat berat. Dalam prakteknya, semua kasus kecuali pembunuhan dapat diselesaikan dengan membayar denda (lihat Bil 35:31).

**21:26-36** Jika seseorang melukai **mata** atau **gigi** budaknya, budak itu diperbolehkan **pergi dengan bebas**. Jika seekor lembu tanpa diduga membunuh seseorang, maka **lembu** itu harus **dilempari batu**, dan **dagingnya tidak boleh dimakan**. Jika **pemiliknya** tahu bahwa **lembu itu** memang buas dan telah diperingatkan sebelumnya, maka ia pun harus **dihukum mati**. Tetapi keringanan diberikan bagi pemilik dengan membayar denda ganti **nyawanya**. Dendanya sama untuk kematian **seorang anak laki-laki atau . . . anak perempuan**. Untuk kematian seorang **budak**, dendanya sebesar **tiga puluh syikal perak**, dan **lembu itu** harus **dilempari batu**. Catatan: Yudas mengkhianati Yesus untuk harga yang sama yang dituntut bagi seorang budak yang dibunuh oleh seekor lembu, yang artinya menghargai Dia dengan nilai seorang budak yang mati. Jika seseorang membiarkan **sebuah sumur** terbuka, ia bertanggung jawab untuk tiap kerugian yang diakibatkan jika seekor hewan jatuh ke dalamnya. Jika **lembu seseorang** membunuh lembu orang lain, nilai kedua hewan ini dibagi sama besar. Jika pemilik lembu yang menyrang ini tahu akan kebiasaan berbahaya hewannya, maka ia harus **membayar** untuk hewan yang terbunuh itu, tetapi ia sendiri dapat mengambil **hewan yang mati itu**.

### 3. Hukum Mengenai Pencurian dan Kerusakan Harta Benda (22:1-6)

**Seorang pencuri** harus **membayar penuh ganti rugi** akan apa yang telah dia curi, nilainya tergantung kondisi pencurian terkait. Jika **seorang pencuri** terbunuh saat **hendak membongkar** pada malam hari, yang membunuhnya tidak perlu mempertanggungjawabkan kematian itu; ia tidak mungkin tahu motif pembongkaran itu untuk mencuri atau membunuh. Tetapi membunuh pencuri di siang hari menjadikan pembunuhnya bersalah. Jika pencuri di ayat 1 tidak dapat membayar **ganti rugi**, maka ia akan **dijual** sebagai budak. Jika hewan yang dicurinya ditemukan **masih hidup**, pencuri itu harus mengembalikannya dua kali lipat. Jika seroang petani membiarkan **ternaknya** berkeliaran ke **ladang** gandum tetangganya, ia harus menggantikan jumlah yang sama yang telah **dimakan ternaknya dari hasil terbaik dari ladangnya** atau **kebun anggurnya**. Siapapun yang dengan ceroboh menyalakan **api** yang menghabiskan ladang gandum harus **membayar ganti rugi**.

### 4. Hukum Mengenai Ketidakjujuran (22:7-15)

**22:7-13** Ayat 7-9 berhubungan dengan pencurian **uang** atau harta benda yang ditiptkan dari satu orang ke orang lain. Yang mencurinya harus **membayar dua kali lipat**. Jika **pencurinya tidak dapat ditemukan**, orang yang ditiptkan uang

untuk dijaga itu harus menghadap **hakim-hakim** untuk memastikan apakah ia sendiri bersalah. Dalam setiap hal pelanggaran kepercayaan, hakim menentukan apakah yang dituduh atau yang menuduh yang bersalah, kemudian diwajibkan membayar **dua kali lipat**. Jika seekor **hewan** mati, **terluka, atau terhalau** saat dititipkan, dan jika orang yang dititipi itu **bersumpah** di hadapan **TUHAN** bahwa yang terjadi tidak dapat ia cegah, tidak ada ganti rugi yang perlu dibayarkan. **Jika** hewan terkait **dicuri** karena orang yang dititipi itu mengabaikannya, ia harus memberikan **ganti rugi**. Penggantian rugi tidak diperlukan untuk hewan yang diterkam jika bangkainya ditunjukkan **sebagai bukti**.

**22:14, 15** Jika hewan yang dipinjam **terluka** atau terbunuh, yang meminjamnya harus **mengganti rugi**. Tetapi **jika pemiliknya** ada pada saat kejadian, yang berarti dapat melindungi hewan itu, ganti rugi tidak diperlukan. Ganti rugi tidak diperlukan dalam hal hewan **yang disewa**, karena resiko kehilangan sudah termasuk dalam harga sewa.

## 5. Hukum Mengenai Godaan (22:16, 17)

**Jika seseorang** membujuk **perawan** yang belum bertunangan untuk melakukan dosa dengannya, ia berkewajiban untuk menikahinya dan **membayar** mas kawin yang biasa. **Jika ayah perempuan itu** menolak **untuk memberikan** putrinya untuk dinikahi, laki-laki itu harus tetap membayar “**harga pengantin**” ke sang ayah, karena kemungkinan anak perempuan itu menikah telah jauh berkurang.

## 6. Hukum Mengenai Kewajiban Warga dan Agama (22:18 – 23:19)

**22:18-20** Tiga kejahatan yang keji selain pembunuhan adalah sihir atau ilmu gelap, hubungan seks **dengan hewan**, dan penyembahan berhala.

**22:21-24** Orang Yahudi harus berbelas kasih ke orang asing yang ada di negeri mereka, karena mereka juga pernah menjadi **orang asing** di **negeri** asing. Perlakuan yang manusiawi juga harus dilakukan terhadap janda dan anak **yatim**. Tuhan berinisiatif untuk menegakkan aturan ini. Manusia ditunjuk melaksanakan hukuman bagi sebagian besar pelanggaran lainnya, tetapi dalam hal ini, **TUHAN** akan menghukum secara langsung. Dia tidak berubah dalam sikap-Nya terhadap orang yang tidak berdaya. Dia tetap peduli terhadap **janda** dan yatim piatu, dan kita sebagai orang percaya juga harus melakukan hal yang sama.

**22:25-27** Bunga pinjaman tidak boleh dibebankan atas **uang** yang dipinjamkan ke orang Israel lainnya, walaupun bunga dapat dibebankan ke bangsa asing (Ul 23:20). Pakaian yang diambil **sebagai gadai** harus dikembalikan **sebelum** matahari terbenam, karena jubah itu digunakan sebagai selimut.

**22:28-31** **Mengutuk TUHAN** atau **menyumpahi pemuka** dilarang (bandingkan Kis 23:5). Tuhan harus memperoleh bagian-Nya, baik dari hasil gandum maupun **anak laki-laki** atau hewan. **Anak sulung** hewan harus dipersembahkan **pada hari kedelapan**. Dilarang **memakan daging** yang telah **diterkam binatang buas**. Dalam hal ini, darah tidak langsung terkuras, dan

memakan darah adalah pelanggaran terhadap hukum TUHAN (Im 17). Juga ada bahaya infeksi dari berbagai penyakit yang disebarkan oleh hewan (seperti rabies), yang darinya TUHAN ingin melindungi umat-Nya.

**23:1-12** Dalam perkara hukum, dilarang untuk **menyebarkan kabar bohong**, bersekongkol **dengan orang** jahat untuk membela yang bersalah, berpihak dengan **kelompok orang** yang jahat, atau **memihak kepada orang miskin**. Tidak boleh memperlakukan hewan musuh dengan kebencian. Jika hewan itu tersesat, harus dikembalikan ke pemiliknya; dan jika hewan itu terjatuh karena berat bebannya, ia juga harus dibantu berdiri. Keadilan harus ditunjukkan kepada **orang miskin**, dan **orang yang tidak bersalah dan yang benar** tidak boleh dinyatakan bersalah dengan **mempermainkan** hukum. Menerima **suap** atau **menekan** orang asing dilarang. **Tahun ketujuh** adalah sabat, waktunya **tanah** untuk dibiarkan **kosong** (tidak diolah). **Orang miskin** diperbolehkan mengambil apapun yang tumbuh dengan sendirinya pada tahun itu. **Hari ketujuh** juga diberikan untuk **istirahat** bagi tuan, **budak**, dan hewan. Perhatikan bahwa TUHAN Perjanjian Lama berbelas kasihan dan adil, tidak seperti tuduhan yang disampaikan terhadap Dia oleh kritikus modern yang bukan orang percaya.

**23:13-17** Orang Yahudi dilarang untuk **menyebut . . . dewa lain** (berhala) kecuali barangkali untuk mengutuknya, seperti yang dilakukan para nabi. Tiga hari raya besar harus diperingati untuk YAHWEH:

(1) **Hari Raya Roti Tidak Beragi**. Dirayakan pada awal tahun, segera setelah Hari Raya Paskah. Perayaan ini berbicara mengenai pentingnya membersihkan hidup kita dari kebencian dan kejahatan.

(2) **Hari Raya Menuai**, juga disebut Pentakosta dan Hari Raya Tujuh Minggu. Perayaan ini berbicara mengenai datangnya Roh Kudus pada hari Pentakosta dan terbentuknya gereja.

(3) **Hari Raya Pengumpulan Hasil**, disebut juga Hari Raya Pondok Daun. Perayaan ini melambangkan bangsa Israel tinggal dengan aman di negeri itu selama masa Seribu Tahun. **Pria** dewasa diharuskan menghadiri hari-hari raya ini; yang lainnya tidak diwajibkan. Dalam Perjanjian Baru kita lihat bahwa bukan hanya Yusuf, tetapi Maria dan Kanak Yesus juga pergi setiap tahun ke Yerusalem untuk merayakan Paskah (Luk 2:41).

**23:18, 19** **Roti beragi** (ragi melambangkan dosa) tidak boleh digunakan dalam kaitannya dengan **darah persembahan** kepada TUHAN, yaitu Paskah. **Lemak** dari suatu korban menjadi bagian Tuhan karena merupakan bagian terbaik; hewan korban itu **tidak** boleh ditinggalkan **sampai pagi**, tetapi kemungkinan harus dibakar. Yang terbaik dari **buah pertama** harus dibawa ke **rumah TUHAN**. Seekor hewan tidak boleh dimasak **dalam air susu induknya**. Hal ini mungkin mengarah ke upacara ritual kesuburan yang dilakukan dalam praktek penyembah berhala. Orang Yahudi yang taat saat ini tidak memasak daging dan susu dalam wadah yang sama. Jadi, mereka tidak memakan daging dengan saus krim, dll.<sup>22</sup>

## 7. Hukum Mengenai Penaklukan (23:20-33)

Di sini TUHAN berjanji untuk **mengirim . . . Malaikat** (Tuhan sendiri) **di depan** orang Israel, untuk memimpin mereka ke Tanah Perjanjian dan untuk **menghalau** penduduknya yang tidak menyembah TUHAN. Jika bangsa Yahudi tidak menyembah berhala dan taat kepada Tuhan, Dia akan melakukan hal-hal besar bagi mereka. Mengenai peringatan terhadap ketidaktaatan, Henry menulis:

*Kita sebaiknya berjaga-jaga agar tidak menentang pelindung dan penolong kita, karena jika pertahanan kita meninggalkan kita, dan pancaran kebaikan-Nya dicabut, kita menjadi tidak berdaya.<sup>23</sup>*

Negeri mereka akan mencakup daerah **dari Laut Merah sampai ke** laut Filistin (Laut Mediterania) dan **dari padang gurun** (Negeb, selatan dari Kanaan) **sampai ke Sungai** (Efrat).

Perhatikan perintah **menghalau** penduduk dari negeri itu. **Tidak** ada perjanjian, tidak ada berhala, tidak ada pembauran. TUHAN telah berjanji untuk menghancurkan orang-orang Kanaan yang jahat, tetapi orang Israel harus bekerja sama. Hal ini mengandung prinsip rohani yang penting: TUHAN akan memberi kita kemenangan atas musuh-musuh kita (dunia, daging, dan iblis), tetapi Dia mengharapkan kita untuk melakukan perjuangan iman yang benar.

Ayat 33 memiliki padanannya dalam 2 Korintus 6:14-18. Memisahkan diri dari dunia selalu merupakan kehendak TUHAN bagi umat-Nya. Kegagalan Israel dalam menaati perintah ini mengakibatkan kejatuhannya. “Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik” memang masih berlaku.

## 8. Pengikatan Perjanjian (24:1-8)

**24:1, 2** Musa berada di atas gunung Sinai ketika TUHAN berbicara kepadanya tentang hukum dan peraturan-peraturan yang terdapat di Keluaran 20 – 23. Sebelum Musa meninggalkan puncak gunung itu TUHAN berkata kepadanya untuk kembali dengan **Harun**, kedua anaknya, **Nadab dan Abihu**, dan dengan **tujuh puluh tua-tua**. Namun, hanya **Musa** yang boleh **mendekat** kepada **TUHAN**; yang lainnya harus tetap menjaga jarak. Di bawah hukum, jarak harus diperhatikan antara pendosa dan TUHAN. Di bawah anugerah kita memiliki “keberanian untuk masuk ke dalam tempat kudus oleh darah Yesus” (Ibr 10:19). Hukum berkata, “*Mereka tidak boleh mendekat*”. Anugerah mengatakan, “*Marilah kita mendekat*” (Ibr 10:22).

**24:3-8** **Musa** kemudian turun kepada **bangsa itu** dan menyampaikan hukum itu kepada mereka. Mereka segera setuju untuk menaatinya, hanya sedikit terpikir akan ketidakberdayaan mereka dalam menaatinya. Untuk mengikat perjanjian bersyarat antara TUHAN dan Israel ini, Musa pertama-tama **membangun sebuah mezbah** dengan **dua belas tugu** (untuk kedua belas suku Israel). Ia kemudian **mengambil . . . darah** dari korban persembahan itu dan **sebagian . . . disiramkan pada mezbah itu** (merepresentasikan pihak TUHAN dalam perjanjian itu) dan sebagian **atas orang Israel** (menunjukkan tekad mereka untuk memegang teguh

bagian mereka dalam persetujuan itu).

## 9. Pernyataan Kemuliaan TUHAN (24:9-18)

**24:9-11** Setelah itu, **Musa** dan yang lainnya **kembali naik** ke gunung Sinai, seperti yang diperintahkan di ayat 1 dan 2. Di sana **mereka melihat . . . TUHAN** dalam kemuliaan-Nya. Biasanya, melihat TUHAN sudah cukup untuk membinasakan seseorang, tetapi hal itu tidak terjadi dalam kejadian ini. Mereka tidak binasa; **mereka melihat TUHAN, dan mereka makan dan minum**. Dengan kata lain, mereka melihat TUHAN dan hidup untuk memakan korban pendamaian itu.

Terlihat ada semacam paradoks dalam Alkitab terkait masalah melihat TUHAN. Di satu pihak, ada ayat-ayat yang mengindikasikan bahwa melihat TUHAN itu tidak mungkin (Kel 33:20; Yoh 1:18; 1 Yoh 4:12). Di pihak lain, ada bagian-bagian yang membicarakan mengenai manusia yang melihat TUHAN, seperti Kejadian 32:30; Keluaran 24:10; 33:23. Penjelasannya adalah bahwa walaupun TUHAN dalam kemuliaan-Nya yang tidak terselubung adalah api yang menyala-nyala yang dapat menghanguskan siapapun yang melihat-Nya, tetapi Ia dapat menyatakan Diri-Nya dalam rupa seorang manusia, seorang malaikat, atau awan kemuliaan (Ul 5:24) yang dapat dilihat manusia dan ia tetap hidup.

**24:12-18** Yang diceritakan di sini sepertinya pendakian yang berbeda ke gunung Sinai. Kali ini Yosua yang menemani Musa sampai jarak tertentu. Saat ia tidak berada di tengah-tengah bangsa Israel, Musa mendelegasikan kepada **Harun dan Hur** untuk melayani sebagai hakim atas orang Israel. Selama enam **hari** Musa menunggu di sisi gunung itu selama **awan** kemuliaan **menutupi** puncak gunung itu. Kemudian, dengan undangan TUHAN, ia mendaki ke puncak gunung dan masuk ke dalam **awan itu**, tempat ia berada selama **empat puluh hari dan empat puluh malam**. Empat puluh merupakan angka ujian atau percobaan. Di sini ujiannya adalah bagi bangsa Israel, bukan untuk Musa. Mereka gagal dalam ujian tersebut yang mengakibatkan mereka jatuh dalam dosa. Begitulah Tuhan menunjukkan apa yang ada di dalam hati manusia melalui hukum.

Sepuluh perintah ini yang diterima Musa selama saat itu dicatat sampai ke ayat 31:18.

## X. KEMAH SUCI DAN HAL TENTANG IMAM (25 – 40)

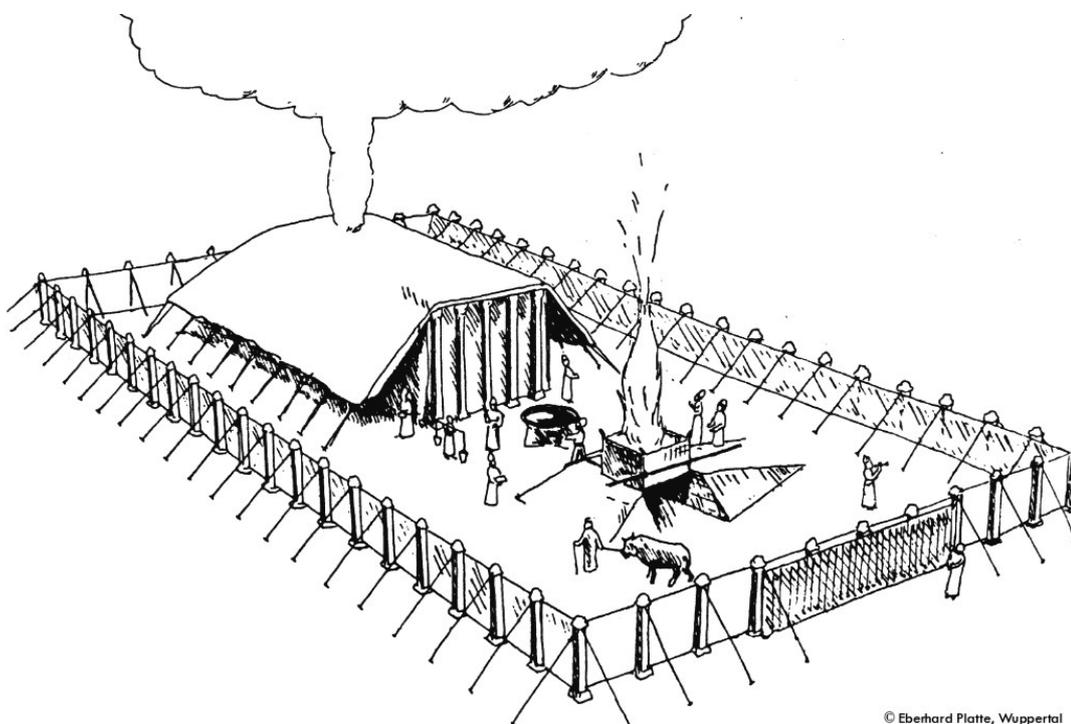
Tujuh pasal selanjutnya berbicara mengenai perintah untuk membangun Kemah Suci, penetapan imamat, dan peraturan terkait. Lima puluh pasal penuh di dalam Alkitab didedikasikan untuk membahas Kemah Suci ini, menunjukkan pentingnya hal itu dalam pandangan TUHAN.

Kemah Suci merupakan bangunan berbentuk kemah yang dimaksudkan sebagai tempat

TUHAN menetap di tengah umat-Nya. Tiap bagian dalam kemah itu mengajarkan kepada kita pelajaran rohani mengenai Pribadi dan karya Kristus dan jalan untuk mendapatkan TUHAN. Imamat mengingatkan bangsa itu bahwa dosa telah mengakibatkan jarak antara TUHAN dan mereka, dan bahwa mereka dapat mendekat kepada-Nya hanya melalui perwakilan yang ditunjuk dan dijadikan pantas oleh Dia.

## A. Perintah untuk Membangun Kemah Suci (Pasal 25 – 27)

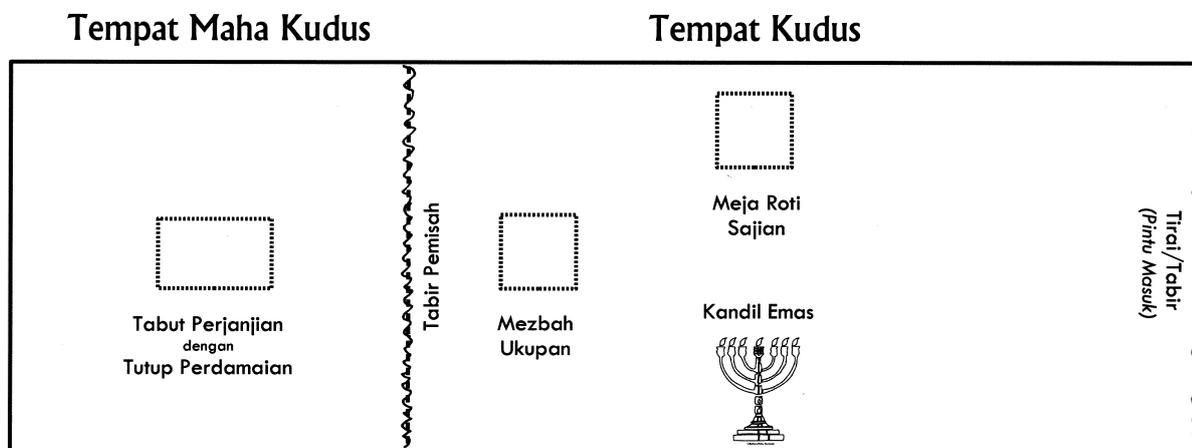
*Lihat: Penjelasan Tambahan No. II (halaman 67 dan berikutnya)*



Kemah Suci dibuat untuk menyediakan tempat TUHAN tinggal di antara umat-Nya. Istilah Kemah Suci kadang mengacu ke kemah, termasuk Ruang Kudus dan Ruang Maha Kudus yang ditudungi dengan tirai yang ditenun. Tapi di tempat lain Kemah Suci mengacu ke keseluruhan area, termasuk pelataran yang dikelilingi dengan tirai tempat kemah itu berada.

Gambaran ini menunjukkan posisi secara relatif benda-benda di Kemah Suci yang digunakan orang Israel dalam ibadah. Kemah Suci diperbesar agar lebih jelas.

# KEMAH SUCI



© Helmi Berkah (SHI)

## 1. Pengumpulan Bahan-bahan (25:1-9)

Musa diperintahkan untuk mengambil dari bangsa itu **persembahan** berupa bahan-bahan yang akan digunakan dalam membangun **Kemah Suci** (tempat suci). Logam berharga, kain halus, kulit, **minyak**, rempah-rempah, dan **batu-batu** berharga yang tidak diragukan merupakan pembayaran yang diterima orang Israel dari orang Mesir saat mereka keluar dari Mesir. Mereka telah bekerja – ya, diperbudak – untuk benda-benda ini. Sekarang mereka memberikannya sebagai persembahan. TUHAN menuntut bahwa **Kemah Suci** dibuat tepat sesuai dengan pola ilahi. Jika hal ini dilakukan terhadap bangunan fisik, betapa lebih pentingnya untuk membangun jemaat Kristus (umat) menurut pola ilahi Perjanjian Baru!

## 2. Tabut Perjanjian (25:10-16)

**Tabut** itu berupa peti kayu, dilapisi **dalam dan luar . . . dengan emas murni**. Pada tiap sisinya dipasang **gelang emas** yang melaluinya **tongkat** disisipkan untuk mengusungnya. Tabut itu berisi **Kesaksian** – yaitu dua loh batu Hukum (ay 16) dan kemudian tongkat Harun dan buli-buli berisi manna (Ibr 9:4).

**Kerubim**<sup>24</sup> ini berhadapan **satu sama lain** dan mengembangkan **sayap mereka** saling bertemu di atas. TUHAN menyatakan Diri-Nya dalam awan kemuliaan **di antara kedua kerubim itu** dan **di atas tutup pendamaian**. Kerubim disebutkan paling tidak tiga belas kitab dalam Alkitab. Mereka terkait terutama dengan kekudusan dan kebenaran YAHWEH dan sering disebutkan dalam hubungannya dengan takhta TUHAN. Penggambarannya terdapat di Yehezkiel pasal 1 dan 10.

## 3. Tutup Pendamaian (25:17-22)

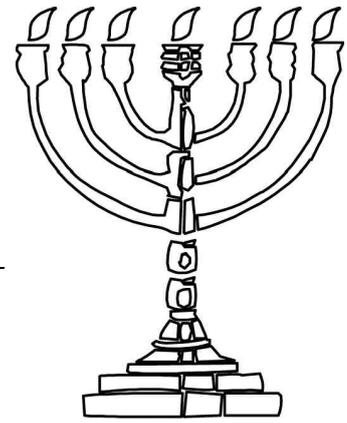
Penutup tabut itu dinamakan **tutup pendamaian**. Merupakan papan dari **emas murni** yang mengalasi dua figur seperti malaikat.

#### 4. Meja Roti Sajian (25:23-30)

**Meja roti sajian** berupa meja kayu yang dilapisi **dengan emas murni**. Di sekelilingnya ada ornamen **ukiran** di bagian atas (mahkota) dan jalur selebar **telapak tangan** atau **bingkai** dengan ornamen **ukiran emas** yang kedua. Seperti tabut, **meja itu** harus **diusung** dengan **tongkat** yang ditempatkan melalui **gelang . . . pada sudut** bawah yang merupakan **keempat kakinya**. Di atas meja ditempatkan dua belas potong roti (ay 30) mewakili dua belas suku Israel. Juga terdapat beraneka **pinggan, cawan, kendi, dan piala . . . untuk persembahan curahan**.

#### 5. Kandil Emas dan Pelengkapnya (25:31-40)

**25:31-39 Kandil** dibuat dari **emas murni**. Kandil itu memiliki tujuh **cabang** atau lengan di atasnya, masing-masing menopang lampu kecil di atas kandil itu dengan sumbu untuk minyak. Dalam hubungan dengan **kandil** ini, ada juga **sepit** dan **penadah** untuk menampung bagian yang dipotong (ay. 38, 39).



**25:40** Satu persyaratan besar dalam membuat barang-barang ini adalah dengan mengikuti **pola** yang TUHAN berikan **di atas gunung itu**. Tidak ada ruang bagi improvisasi manusia. Jadi dengan seluruh hal-hal spiritual: kita harus mengikuti perintah ilahi dan tidak menyimpang dari **pola** yang Tuhan berikan kepada kita dalam kebijaksanaan-Nya.

Semua benda-benda dalam Kemah Suci ini berbicara tentang Kristus dalam kemuliaan: tabut menyimbolkan ketuhanan-Nya (emas) dan kemanusiaan-Nya (kayu). Tutup pendamaian menggambarkan Kristus sebagai tutup pendamaian kita, atau jalan pendamaian (Rm 3:25). Meja roti sajian menampilkan Kristus sebagai Roti hidup. Kandil menggambarkan Kristus sebagai Terang dunia. Mezbah tembaga (ps. 27) menyimbolkan Kristus sebagai Korban Bakaran, terbakar sempurna untuk TUHAN. Mezbah ukupan atau mezbah emas (ps. 30) melukiskan keharuman Kristus bagi TUHAN. Bejana (ps. 30) menyimbolkan Kristus membersihkan umat-Nya dengan air penyucian dengan Firman (bandingkan Tit 3:5; Yoh 13:10; Ef 5:26).

#### 6. Kemah Suci (Pasal 26)

**26:1-6** Pasal 26 ini menjelaskan Kemah Suci itu sendiri. Ukurannya kurang lebih panjangnya 13,50 m, lebarnya 4,50 m, dan tingginya 4,50 m (kalau satu hasta kurang lebih 45 cm). Kedua sisinya dan satu ujungnya terdiri dari papan tegak, dipasang dalam pasaknya dan saling tersambung. Ujung yang satunya (pintu masuk) terpasang tiang.

Lapisan tenda pertama, di sini disebut **Kemah Suci**, dibuat dari **kain lenan halus, dengan hiasan desain kerub** ditenun di atasnya dalam **warna ungu muda, ungu tua, dan kirmizi**. Kain ini terdiri dari **lima tenda . . . dirangkap** menjadi satu. Dua set ini dihubungkan dengan **kaitan emas** yang kelihatannya terpasang pada **lima puluh . . . sosok kain ungu tua**. Seluruh lapisan ini berukuran 13,50 kali 20 m. Kain ini berfungsi sebagai langit-langit dan menutupi sisi-sisinya sampai setengah meter dari tanah.

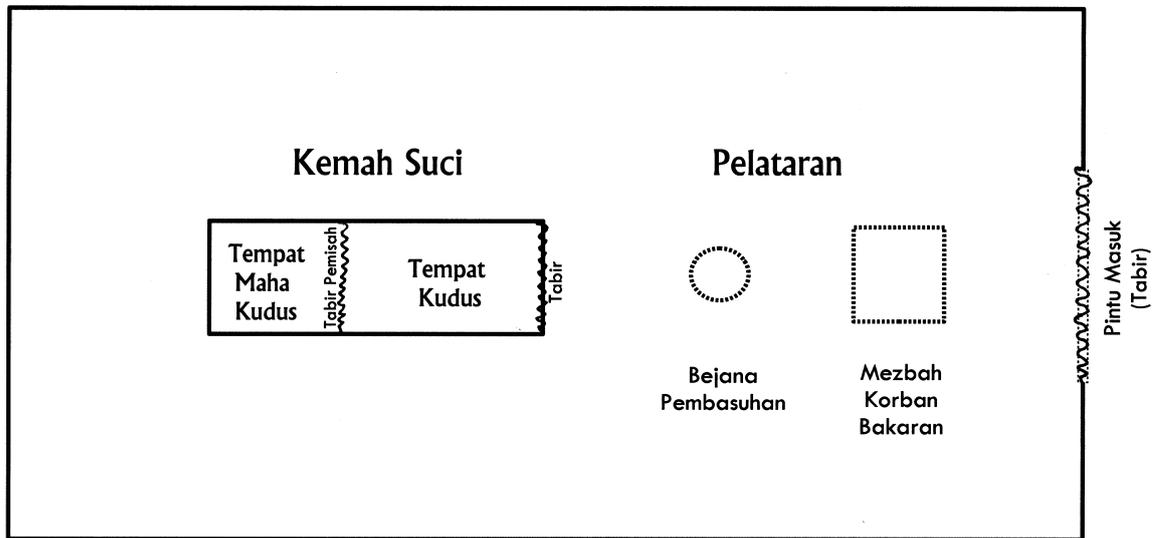
**26:7-13** Lapisan selanjutnya, disebut **tenda**, dibuat dari **bulu kambing**. Satu bagian yang terdiri dari **lima tenda** disambungkan ke bagian lain yang terdiri dari **enam tenda** oleh **kaitan tembaga** yang tersambung dengan **lima puluh sosok**. Keseluruhan lapisan ini berukuran 13,50 m kali 22 m, menutupi semua sisi Kemah Suci kecuali bagian depannya. Di situ, satu bagiannya dilipat.

**26:14** Lapisan ketiga dibuat dari **kulit domba jantan**, dan yang keempat dibuat dari **kulit luwak** (bisa juga diterjemahkan menjadi kulit anjing laut, lumba-lumba kecil, atau lumba-lumba).<sup>25</sup> Tidak diberikan ukuran di sini; lapisan-lapisan ini mungkin berukuran sama dengan lapisan bulu kambing.

**26:15-30** **Papan yang berdiri tegak** yang membentuk tiga sisi Kemah Suci dijelaskan pada ayat 15-25. Masing-masing **papan** berukuran 4,50 m kali 67,50 cm. Dibuat dari **kayu penaga** dilapisi dengan emas dan **dua pasak** di bagian bawahnya untuk dimasukkan ke dalam **sambungannya**. Terdapat **dua puluh papan** pada tiap **sisi** dan **enam papan** di bagian belakang. **Dua papan** khusus dibuat untuk bagian **sudut belakang**. Agar tetap di tempatnya, **papan-papan** ini dipasangkan **kayu lintang**, dilapisi **dengan emas**, yang dimasukkan melalui **gelang-gelang emas** yang dipasang pada **papan-papan itu**. **Kayu lintang** yang **di tengah** terdiri dari sepotong kayu. **Kayu lintang** yang lebih pendek dan berbeda ukuran boleh disambung-sambung untuk menjadi satu kayu lintang di bagian atas, dan dua lainnya disambungkan untuk membentuk satu kayu lintang di bagian bawah. Sebagian orang memperkirakan bahwa papan-papan ini berupa bingkai berterali.

**26:31-37** Kemah Suci itu sendiri dibagi dalam dua ruangan – satu adalah **ruang kudus**, berukuran sembilan kali empat setengah meter, dan yang lainnya adalah ruang **Maha Kudus** (ruang kudus dari yang kudus), berukuran empat setengah kali empat setengah meter. Dua ruangan ini dipisahkan dengan **suatu tabir** yang dibuat dari **tenunan lenan halus** dan disulam dengan **kerub**. **Tabir** ini digantungkan pada **empat tiang**. **Tabut** dan **tutup pendamaian** harus diletakkan **dalam** ruang **Maha Kudus**, sementara **meja** roti sajian dan **kandil** emas diletakkan di ruang kudus. Mezbah ukupan (ps. 30) adalah satu-satunya perabot lain di ruang kudus; mezbah ini ditempatkan di depan tirai. **Kandil** ditempatkan di bagian **selatan** ruang kudus **dan meja di bagian utara**. Pintu Kemah Suci merupakan **layar** tenunan, mirip dengan tabir, tetapi digantungkan pada **lima tiang dari kayu penaga** dilapisi **dengan emas**, dan didirikan di atas dasar tembaga.

## Pelataran Kemah Suci



© Helmi Berkah (SHI)

### 7. Mezbah Tembaga untuk Korban Bakaran (27:1-8)

**Mezbah** korban bakaran, juga dikenal dengan mezbah tembaga, dibuat **dari kayu penaga** dan dilapisi dengan **tembaga**. Mezbah ini berukuran 2,25 kali 2,25 m dan tingginya 1,35 m. **Tanduk-tanduk** menonjol keluar dari masing-masing **keempat sudutnya**. Mezbah ini diangkat dengan **kayu pengusung** yang dipasangkan di **sisi-sisinya** di bagian bawah.

### 8. Pelataran, Tiang, dan Layar Lenan (27:9-19)

Mengelilingi Kemah Suci itu terdapat ruang besar yang disebut **pelataran** (halaman). Ruang ini dikelilingi oleh **pintalan lenan . . . digantung** di antara **tiang-tiang tembaga**. Area ini berukuran panjangnya 45 m, lebarnya 22,5 m, dan tingginya 2,25 m.

**Gerbangnya** pada sisi timur memiliki lebar sembilan meter. Di situ terdapat **layar** (pagar) yang terbuat dari lenan yang dipintal, serupa dengan tirai Kemah Suci. Selain yang diatur secara khusus, **semua peralatan dalam Kemah Suci** terbuat dari **tembaga**.

### 9. Minyak Urapan (27:20, 21)

**Minyak** untuk kandil harus berupa **minyak murni dari perasan zaitun**, simbol Roh Kudus. Minyak ini harus **dibakar terus menerus** – yaitu setiap sore, “**dari sore sampai pagi**.” Istilah “**kemah pertemuan**” digunakan di sini untuk menyebutkan kemah yang akan menjadi tempat tinggal TUHAN, tetapi pada pasal 33:7 digunakan untuk menyebutkan kemah sementara yang dibangun oleh Musa.

## B. Imamat (Pasal 28, 29)

### 1. Pakaian Imam (Pasal 28)

**28:1, 2** Pasal 28 ini mengatur **pakaian imam** besar dan **anak-anaknya**. Pakaianya, warna, hiasan, dll., semuanya menggambarkan beragam kemuliaan Kristus, Imam Besar Agung kita. Keluarga **Harun** merupakan keluarga imam.

**28:3-29** **Imam** besar memiliki dua set pakaian:

- (1) pakaian kemuliaan dan keindahan, berwarna-warni dan dipintal benangnya;
- (2) pakaian dari lenan putih polos. Yang pertama disebutkan di sini (ay. 2-4).

**Efod** (ay. 6, 7) merupakan semacam celemek, dengan **dua** bagian yang **diga-bungkan** di bahu dan terbuka pada bagian sampingnya. **Sabuk pengikat yang dipintal benangnya** (ay. 8) merupakan ikat pinggang yang dilingkarkan pada pinggang tepat di atas tepi baju efod itu. **Alas** (ay. 13) terbuat dari jalinan **emas** untuk mengikat batu-batu berharga. Batu **onyx** ditempatkan pada tiap bahu, diukir dengan **nama-nama enam** suku **Israel** (ay. 9-12). Di bagian depan baju efod itu diletakkan **penutup dada**, berisi dua belas **batu** berharga, **masing-masing** membawa **nama** tiap suku. Penutup dada disambungkan ke baju efod menggunakan **rantai** emas (ay. 13-28). Sehingga imam besar membawa suku-suku **Israel** di hadapan TUHAN di atas **bahunya** (ay. 12; tempat kekuatan) dan **di atas jantungnya** (tempat kasih sayang; ay. 29).

**28:30** Penutup dada ini disebut **penutup dada pernyataan keputusan** (ay. 15, 29, 30), kemungkinan karena **Urim dan Tumim** berada di dalamnya dan digunakan untuk menentukan penghakiman Tuhan (Bil 27:21).

Istilah "**Urim dan Tumim**" berarti *cahaya* dan *kesempurnaan*. Kita tidak tahu dengan pasti apakah sebenarnya kedua benda ini, tetapi kita tahu (seperti dijelaskan di atas) bahwa mereka berhubungan dengan penutup dada dan mereka digunakan untuk mendapatkan pimpinan Tuhan (1 Sam 28:6).

**28:31-35** **Gamis efod** adalah pakaian berwarna **ungu tua** yang dipakai di bawah efod. Panjangnya sampai di bawah lutut. Pada **tepinya** terdapat **lonceng-lonceng** kecil dan **buah delima**, menggambarkan kesaksian dan buah. **Bunyi** lonceng-lonceng harus **dapat didengar** saat **Harun** memasuki atau meninggalkan **tempat kudus**.

**28:36-38** Pada penutup kepala, atau **serban**, imam besar mengenakan **lempengan** emas atau hiasan kepala yang bertuliskan "**KUDUS BAGI TUHAN**," yang **harus selalu ada di dahinya**. Hal ini untuk **kesalahan akan hal-hal yang dikuduskan**, suatu peringatan bahwa bahkan tindakan kita yang paling suci pun telah dikotori oleh dosa. Seperti yang dikatakan uskup agung Beveridge, "Aku tidak dapat berdoa tetapi aku berdosa . . . Penyesalanku perlu disesalkan dan air mataku perlu dibasuh oleh darah Penebusku."<sup>26</sup>

**28:39-43** Tenunan **kemeja** yang berjala-jala terbuat dari lenan yang dikenakan

imam besar di bawah gamis ungu tua. Kemeja ini **ikat pinggang tenunan**. Anak-anak Harun mengenakan **kemeja, ikat pinggang, dan destar . . . sebagai kemuliaan dan keindahan** (ay. 40). Untuk pakaian dalam, mereka mengenakan **celana lenan**. Mereka berpakaian dari kepala sampai ke pergelangan kakinya, tetapi tidak ada yang menutupi kaki mereka. Hal ini karena mereka berdiri di atas tempat yang kudus saat mereka melayani Tuhan (3:5). Kata yang mendasari “**menahbiskan**” (ay. 41) secara harfiah berarti *memenuhi tangan* (yaitu, dengan persembahan).

## 2. Pentahbisan Imam (Pasal 29)

**29:1-9** TUHAN menentukan **Harun dan anak laki-lakinya** sebagai imam-imam yang pertama. Setelah itu satu-satunya jalan orang menjadi imam adalah dengan lahir dari keturunan dan keluarga imam. Di gereja satu-satunya cara menjadi imam adalah dengan *kelahiran baru* (Why 1:5, 6). Sebenarnya hanyalah pemikiran manusia bahwa manusia dapat menahbiskan imam.

Upacara yang digambarkan di sini dilaksanakan dalam Imamat pasal 8. Pentahbisan imam mirip dengan pentahiran orang kusta (Im 14). Dalam kedua kasus ini, darah korban dipercikkan ke yang bersangkutan secara langsung, mengajarkan pentingnya penebusan sebelum manusia berdosa dapat menghampiri TUHAN.

Bahan-bahan untuk persembahan dijelaskan di ayat 1 – 3; instruksi detail mengenai penggunaannya diberikan kemudian. Tahap pertama dalam pentahbisan imam adalah dengan membasuh **Harun dan anak laki-lakinya** dengan **air** pada **pintu kemah pertemuan** (ay. 4). Kedua, **Harun** memakai **pakaian** yang dijelaskan pada pasal sebelumnya (ay. 5, 6). Kemudian ia diurapi dengan **minyak** (ay. 7). Selanjutnya, **anak-anaknya** dipakaikan **kemeja** imamat mereka (ay. 8, 9).

**29:10-21** Dilanjutkan dengan tiga persembahan: **lembu jantan** untuk **korban penghapus dosa** (ay. 10-14); **domba jantan** untuk **korban bakaran** (ay. 15-18); **domba jantan** lain untuk **pentahbisan** (ay. 19-21). Meletakkan **tangan di kepala** korban persembahan menandakan identifikasi diri dengannya dan menunjukkan bahwa hewan tersebut mati menggantikan posisi orang yang mempersembahkannya (ay. 10).

**Darah**, tentu saja, merupakan gambaran darah Kristus, dicurahkan untuk pengampunan dosa.

**Lemak** dianggap sebagai bagian pilihan dari hewan itu dan oleh karena itu dipersembahkan bagi Tuhan (ay. 13).

**Domba jantan** pertama dibakar habis di atas mezbah (ay. 15-18). Hal ini berbicara mengenai ketaatan penuh Kristus kepada TUHAN dan mempersembahkan diri-Nya sepenuhnya kepada TUHAN.

**Darah domba jantan** kedua (**domba jantan persembahan pentahbisan**) untuk **dibubuhkan pada cuping telinga kanan Harun . . . dan . . . anak-anaknya, pada ibu jari tangan kanan mereka, pada ibu jari kaki kanan**

**mereka** (ay. 20), dan dipercikkan pada **pakaian** mereka (ay. 21). Hal ini menyimbolkan kebutuhan penyucian dari dosa di semua area kehidupan manusia – **telinga** untuk ketaatan kepada Firman TUHAN, **tangan** untuk perbuatan atau pelayanan, dan **kaki** untuk tingkah laku atau sikap. Mungkin terlihat aneh bahwa **pakaian** indah para imam ini harus dipercik dengan darah; darah pendamaian tidak akan terlihat menarik di mata manusia, tetapi hal ini mutlak diperlukan di dalam pandangan TUHAN.

**29:22-34** Selanjutnya, Musa diperintahkan untuk memenuhi **tangan** imam-imam itu dengan bahan-bahan yang diperlukan untuk persembahan dan dengan demikian mengesahkan mereka untuk menyampaikan korban persembahan (ay. 22-28). Persembahan pertama (ay. 22-25) harus diunjukkan **di hadapan TUHAN** dan kemudian dibakar **di atas mezbah** untuk **korban bakaran**. **Domba jantan ini** diunjukkan **di hadapan TUHAN**, mungkin secara horisontal, dan bahu atau **paha** diangkat di hadapan Tuhan, tak diragukan secara vertikal. Dua bagian ini kemudian diberikan kepada para imam itu sebagai makanan (ay. 26-28). Bagian dada unjukan berbicara mengenai kasih sayang TUHAN bagi kita, dan bagian bahu yang diangkat melambangkan kekuatan-Nya yang terulur untuk kepentingan kita. **Pakaian** Harun menjadi milik **anak-anaknya setelah dia**, karena posisi imam diturunkan dari bapa ke anak (ay. 29, 30). Makanan untuk para imam dan bagaimana cara memasaknya dijelaskan pada ayat 31-34.

**29:35-46** Upacara pentahbisan ini berlangsung **tujuh hari**, dengan persembahan korban diulang **setiap hari** dan **mezbah** dibersihkan dengan darah dan minyak urapan (ay. 35-37). Sejak saat itu, para imam diwajibkan untuk **menyampaikan persembahan di atas mezbah** korban bakaran berupa **dua anak domba** yang berusia **setahun – satu anak lembu . . . di pagi hari** dan yang **satunya** di sore hari pada **saat senja** (ay. 38-42), TUHAN kemudian berjanji untuk bertemu dengan umat **pada kemah pertemuan**, untuk **diam di antara** mereka dan untuk **menjadi TUHAN mereka** (ay. 43-46).

## C. Perintah Selanjutnya Mengenai Kemah Suci (Pasal 30, 31)

### 1. Mezbah Pembakaran Ukupan (30:1-10)

**Mezbah ukupan** berupa **mezbah** kayu dilapisi **emas** yang terletak dalam ruang kudus. Ukurannya 45 kali 45 cm dan tingginya 90 cm. Mezbah ini juga dikenal dengan sebutan "*mezbah emas*". Di atas mezbah ini, **ukupan** dibakar baik **pagi** dan **sore** hari, menggambarkan karya syafaat Kristus untuk kita. Walaupun berada di ruang kudus, mezbah ini amat dekat hubungannya dengan ruang maha kudus sehingga mungkin penulis surat Ibrani menyebutnya sebagai di belakang tabir yang kedua (Ibr 9:3-4), walaupun kata dapat juga diterjemahkan sebagai *dupa*.<sup>27</sup> Mezbah ini diusung dengan **tongkat** yang ditempatkan melalui **gelang-gelang** yang bertempat **di bawah bingkainya** pada **sisi** yang berlawanan.

## 2. Uang Pendamaian (30:11-16)

Tuhan memerintahkan agar semua laki-laki Israel yang berusia **dua puluh tahun ke atas** untuk membayarkan **setengah syikal** sebagai **tebusan bagi nyawanya**. Pembayaran ini, berjumlah sama baik bagi yang **kaya** ataupun **miskin**, dipungut setiap kali diadakan **sensus** dan digunakan untuk membiayai **pelayanan di Kemah Suci**. Hal ini untuk menjamin perlindungan dari tular (ay. 12). Untuk pertama kali uang ini digunakan untuk membuat alas perak untuk menahan papan Kemah Suci. Perak menggambarkan penebusan, yang merupakan dasar iman kita. Penebusan dibutuhkan oleh semua orang dan tersedia bagi semua orang dengan persyaratan yang sama.

## 3. Bejana Pembasuhan (30:17-21)

**Bejana tembaga** terletak **di antara** pintu masuk **kemah pertemuan dan mezbah**. Berupa bejana yang digunakan para imam untuk **membasuh tangan dan kaki mereka**. Dibuat dari tembaga dari cermin yang disumbangkan oleh para perempuan (38:8). Ukuran tidak disampaikan. Siapapun imam yang menangani barang-barang kudus sebelum membasuh dirinya mendapat hukuman mati. Ini merupakan peringatan serius bahwa kita harus bersih secara spritual dan moral sebelum melakukan pelayanan bagi Tuhan (lihat Ibr 10:22).

## 4. Minyak Urapan (30:22-33)

**Minyak urapan yang kudus** digunakan untuk **mengurapi kemah pertemuan**, perabotnya, dan untuk para imam itu sendiri. Minyak ini tidak untuk digunakan untuk keperluan lainnya. **Minyak** dalam Kitab Suci seringkali merupakan *simbol (lambang) Roh Kudus*. Pengurapan imam menunjukkan pentingnya dipenuhi oleh Roh Kudus dalam seluruh pelayanan ilahi.

## 5. Ukupan (30:34-38)

**Ukupan** merupakan wangi-wangian yang dibuat dari beraneka **rempah-rempah** yang dibakar di atas mezbah emas ukupan pagi dan sore. Seperti minyak, ukupan tidak untuk ditiru atau digunakan untuk hal lain.

## 6. Para Pekerja yang Dianugerahi Keahlian (31:1-11)

TUHAN menunjuk **orang-orang ahli, Bezaleel<sup>28</sup> dan Aholiab**, untuk membangun **kemah pertemuan . . . dan semua perabotnya**. Mereka mengawasi pekerja-pekerja lainnya dalam tugas kudus ini (ay. 6b). Pengulangan “**Aku**” di paragraf ini menunjukkan bahwa dengan perintah ilahi akan diberikan kemampuan ilahi. Tuhan menunjuk pekerja-pekerja-Nya, memperlengkapi mereka dengan kemampuan dan bakat, dan memberi mereka tugas untuk kemuliaan-Nya (ay. 6). Pekerjaan tersebut adalah pekerjaan Tuhan, tetapi Dia melaksanakannya melalui manusia sebagai alat, dan kemudian memberi penghargaan bagi pekerja-Nya.

## 7. Peringatan Sabat (31:12-18)

**31:12-17** Memperingati **Sabat** harus menjadi **tanda antara** TUHAN dan Israel. **Pada hari ketujuh** tidak ada **kerja** yang boleh dilakukan, bahkan tidak membangun kemah pertemuan. Ketidak taatan mengakibatkan hukuman **mati**.

**31:18** Di titik ini Tuhan **memberikan Musa kedua loh . . . batu** yang bertuliskan Hukum **TUHAN** – yaitu, Sepuluh Perintah (bandingkan Ul 10:4).

## D. Penyembahan Berhala (Pasal 32, 33)

### 1. Anak Lembu Emas (32:1-10)

Tidak sabar menunggu Musa kembali kepada mereka, **bangsa itu** meminta **Harun** untuk **membuat** berhala bagi mereka. Ia dengan tunduk menuruti kemauan mereka dengan membuat **anak lembu tuangan** emas dari **anting-anting emas** mereka, suatu tindakan yang sudah jelas-jelas dilarang (Kel 20:4). Kemudian diadakanlah perayaan yang meriah, penyembahan berhala dan makan, minum, dan tindakan-tindakan amoral. Mereka mengaku menyembah **TUHAN** (ay. 5), tetapi dengan perantaraan anak lembu itu. **TUHAN** telah memberkati umat-Nya saat mereka meninggalkan Mesir (12:35, 36), tetapi berkat itu berubah menjadi kutuk melalui hati penuh dosa bangsa itu. **TUHAN** memberitahu **Musa** mengenai apa yang terjadi di kaki gunung (ay. 7, 8) dan mengancam untuk membinasakan **bangsa ini** (ay. 9, 10).

### 2. Syafaat, Perantaraan dan Kemarahan Musa (32:11-35)

**32:11-13** Dalam menjawab, **Musa** menonjol sebagai salah satu pendoa syafaat agung yang terdapat di Alkitab. Perhatikan argumentasi kuat yang ia gunakan. Bangsa itu merupakan **umat** Tuhan (ay. 11, 12). **TUHAN** telah cukup peduli dengan mereka sehingga Ia membawa mereka keluar dari **Mesir** (ay. 11). **Orang-orang Mesir** akan menyombong jika **TUHAN** melakukan kepada umat-Nya hal-hal yang orang Mesir tidak dapat lakukan (ay. 12). **TUHAN** selayaknya tetap setia memegang perjanjian-Nya kepada bapa leluhur mereka (ay. 13).

**32:14** “*Dan menyesallah* **TUHAN** karena *malapetaka yang dirancangkan-Nya . . .*” (ay. 14). Kata *malapetaka* dalam konteks ini berarti hukuman. Menanggapi syafaat Musa, Tuhan beralih dari hukuman yang **akan** Ia jatuhkan pada **umat-Nya**.

**32:15-20** Musa turun dari puncak gunung itu dengan **dua loh batu perjanjian**, bertemu dengan **Yosua** di tengah perjalanan, dan **tiba** di tengah-tengah umat yang sedang melakukan perayaan penyembahan berhala mereka. Dalam **kemarahan**, ia . . . **memecahkan** loh hukum sebagai kesaksian akan hal yang bangsa itu telah lakukan. Ia kemudian **menggiling** patung **anak lembu** emas . . . **sampai halus, menaburnya di atas air dan membuat bangsa itu meminumnya** (ay. 20) – mungkin menunjukkan bahwa dosa kita akan kembali kepada kita seperti racun yang pahit.

**32:21-24** Ketika **Musa** menanyakan Harun **apa** yang **bangsa** itu telah lakukan sampai diperlakukan seperti itu, Harun menjelaskan apa yang terjadi, seolah menyiratkan bahwa **anak lembu** emas itu **keluar dari api** secara aneh (ay. 24). Hanya karena syafaat Musalah Tuhan tidak mencabut nyawa Harun (Ul 9:19, 20).

**32:25-29** Sebagian **dari bangsa itu** masih meneruskan pelanggaran mereka tanpa kendali. Saat Musa memanggil orang-orang yang masih taat, suku Lewi merespon dan kemudian membunuh dengan **pedang** mereka yang “*di luar kendali*” (“*seperti kuda terlepas dari kandang*” [ITB]). Bahkan kerabat dekat pun tidak luput (ay. 25-29). Di sini hukum yang dilanggar membawa kematian **tiga ribu orang**. Pada hari Pentakosta, injil kasih karunia membawa keselamatan kepada 3000 orang. Kesetiaan heroik orang Lewi mungkin merupakan alasan mereka dipilih menjadi suku imamat (lihat ay. 29).

**32:30-35** **Musa kembali** ke atas gunung untuk bertemu dengan **TUHAN**, berniat untuk **melakukan pendamaian bagi dosa** bangsa itu (ay. 30-32). Jawaban Tuhan memiliki dua sisi: Pertama, Dia akan menghukum orang yang membuat anak lembu itu (Dia melakukan ini dengan mengirim tulaah – ay. 35); kedua, Dia akan mengirim **Malaikat-Nya** untuk **berjalan di depan** Musa saat ia memimpin **bangsa itu ke** Tanah Perjanjian. Karakter Musa bersinar di ayat 32 – ia rela mati bagi bangsanya. “**Hapus namaku dari kitabMu**” adalah cara tidak langsung untuk berkata “akhiri saja hidupku”<sup>30</sup>. **TUHAN** tidak menghukum Musa, tetapi Dia membiarkan Anak-Nya yang kekasih dihukum. Betapa seperti Tuhan kita yang mati, Yang Benar bagi yang tidak benar!

### 3. **Pertobatan Umat (33:1-6)**

Tuhan menolak menyertai bangsa Israel yang berdosa itu dalam perjalanan mereka ke Kanaan, **kalau-kalau** Ia terdorong untuk membinasakan mereka **dalam perjalanan**. Sebaliknya, Dia mengutus **Malaikat** sebagai perwakilan-Nya. **Ketika bangsa itu mendengar kabar buruk ini, mereka berkabung dan melepaskan perhiasan mereka**, seperti yang telah digunakan untuk membuat anak lembu emas, dan tidak pernah mengenakannya lagi sejak dari **Gunung Horeb**.

### 4. **Kemah Pertemuan Musa (33:7-11)**

**Kemah** yang disebutkan di ayat 7 ini *bukanlah* Kemah Suci, yang belum dibangun, tetapi merupakan kemah sementara yang **dipasang Musa** dan dinamakan di sini “**KEMAH (tenda) PERTEMUAN**.” Orang-orang yang ingin mencari Tuhan dapat datang ke sana, **di luar perkemahan**. Perkemahan itu sendiri telah dikotori dengan dosa bangsa itu, sehingga kemah ini berlokasi **di luar**. Ketika **Musa memasuki** kemah itu, **tiang awan turun**, menunjukkan hadirat **TUHAN**. Ayat 11 tidak mungkin berarti Musa melihat **TUHAN** dalam esensi-Nya. Artinya hanyalah bahwa ia memiliki persekutuan langsung dengan **TUHAN**, **muka dengan muka**, tidak terhalang. Patut dicatat bahwa *Yosua*, saat itu **seorang pemuda**, **tidak meninggalkan kemah itu**. Mungkin inilah rahasia kesuksesan rohaninya di kemudian hari.

## 5. Doa Musa (33:12-23)

**33:12-17** Musa meminta hadirat TUHAN untuk menuntun **umat-Nya** ke Kanaan. Kemudian Tuhan dengan murah hati berjanji bahwa **Hadirat-Nya** akan **pergi bersama** mereka. Musa mendesak bahwa yang kurang dari hal itu tidak akan berhasil. Seperti Nuh, Musa telah **mendapat kasih karunia dalam pandangan** Tuhan dan memperoleh permintaannya. *“Keamana bukanlah ketiadaan bahaya, melainkan berada di hadirat TUHAN.”*

**33:18-23** Kemudian Musa meminta agar dapat melihat **kemuliaan** TUHAN. TUHAN menjawab dengan menjanjikan akan menyatakan Diri-Nya sebagai TUHAN kasih karunia dan **belas kasih** (lihat Kel 34:6, 7). Musa tidak dapat **melihat wajah** TUHAN . . . **dan hidup**, tetapi ia diijinkan untuk **berdiri di atas** sebuah **batu** saat **kemuliaan** TUHAN lewat, dan ia melihat sosok **bagian belakang** TUHAN. Yang dimaksud di sini tentunya adalah kiasan, karena TUHAN tidak memiliki tubuh (Yoh 4:24). Seperti Hywel Jones menjelaskan, “Musa dapat melihat cahaya yang tertinggal yang merupakan petunjuk yang jelas akan bagaimana kemuliaan yang penuh itu sebenarnya.”

Tidak seorang pun dapat melihat wajah TUHAN dan hidup, yaitu tidak mati (ay. 20). Kebenaran ini berarti bahwa tidak seorang pun yang dapat memandangi kemuliaan TUHAN yang sepenuhnya; Dia tinggal *“dalam cahaya yang tak dapat didekati, yang tidak pernah dan tidak dapat dilihat seorang manusia pun”* (1 Tim 6:16).

Dalam hal ini, tidak seorang pun yang pernah melihat TUHAN kapan pun (1 Yoh 4:12). Lalu bagaimana kita menjelaskan kisah di Alkitab saat manusia melihat TUHAN dan tidak mati? Sebagai contoh, Hagar (Kej 16:13); Yakub (Kej 32:30); Musa, Harun, Nadab, Abihu, dan tujuh puluh tua-tua Israel (Kel 24:9-11); Gideon (Hak 6:22, 23); Manoah dan istrinya (Hak 13:22); Yesaya (Yes 6:1); Yehezkiel (Yeh 1:26, bandingkan 10:20); Yohanes (Why 1:17).

Jawabannya adalah bahwa orang-orang ini melihat TUHAN yang diwakilkan oleh Tuan Yesus Kristus. Saat-saat tertentu Dia nampak sebagai Malaikat TUHAN (lihat diskusi di Hakim 6 untuk doktrin ini), di saat lain sebagai seorang Manusia, dan sekali menampakkan diri-Nya sebagai suatu Suara (Kel 24:9-11; bandingkan Ul 4:12). Anak-Nya yang tunggal, yang ada bersama-sama dengan Bapa, menyatakan TUHAN secara penuh (Yoh 1:18). Kristus adalah terang kemuliaan TUHAN dan gambaran nyata dari Pribadi-Nya (Ibr 1:3). Itulah sebabnya Dia dapat berkata, *“Dia yang melihat Aku telah melihat Bapa”* (Yoh 14:9).

## E. Pembaharuan Perjanjian (34:1 – 35:3)

**34:1-9** Sekali lagi **Musa** seorang diri dipanggil **naik . . . ke gunung Sinai**, kali ini dengan **dua loh batu** yang telah ia siapkan. Di sana Tuhan menampakkan Diri-Nya sebagai TUHAN yang **penyayang dan pengasih, panjang sabar, dan berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya** (ay.6, 7).

Tiga kata berbeda digunakan di ayat 7 untuk tindakan salah. **Kesalahan** terkait

dengan menyelewengkan jalan Tuhan. **Pelanggaran** berarti memberontak terhadap TUHAN. **Dosa** secara harfiah berarti “*melanggar*”, pada dasarnya berarti meleset dari tujuan yang TUHAN telah tetapkan. Ketiga kata ini menjelaskan konsepsi mengenai kehilangan kemuliaan TUHAN (Rm 3:23). Seluruh bangsa Israel seharusnya mati karena telah melanggar hukum TUHAN, tetapi TUHAN menyelamatkan mereka dalam **belas kasihan**. Musa **menyembah** Tuhan dan memohon hadirat dan **anugerah**-Nya karena ketidaklayakan umat-Nya (ay. 8, 9).

**34:10-17** TUHAN kemudian memperbaharui **perjanjian**, menjanjikan akan melakukan perbuatan-perbuatan ajaib bagi Israel dalam **menghalau** penduduk Kanaan. Dia memperingatkan mereka agar tidak bercampur dengan penduduk yang tidak mengenal TUHAN atau mengikuti ibadah berhala mereka. Asyerim merupakan lambang yang tidak senonoh, atau tiang berhala, simbol kesuburan. Karena TUHAN telah membuat **perjanjian** dengan umat-Nya, mereka tidak boleh **membuat perjanjian dengan penduduk negeri itu**. Adalah tidak mungkin mengikut TUHAN dan berhala dalam waktu yang bersamaan (lihat 1 Kor 10:21).

**34:18-27** TUHAN kemudian mengulangi perintah mengenai **Hari Raya Roti Tidak Beragi** (ay. 18); pengudusan **anak sulung** (ay. 19, 20); hari Sabat (ay. 21); **Hari Raya Tujuh Minggu** dan **Hari Raya Pengumpulan Hasil** (ay. 22). **Semua** laki-laki harus **datang ke hadapan TUHAN** untuk **tiga** perayaan tahunan yang disebutkan di 23:14-17 (ay. 23, 24). Perhatikan di ayat 24 bahwa TUHAN berjanji untuk mengendalikan keinginan orang Kanaan supaya mereka tidak akan mencoba mengambil alih harta benda orang-orang Yahudi ketika mereka pergi ke Yerusalem **tiga kali setahun**. Setelah mengulang peraturan lainnya (ay. 25, 26), **TUHAN** memerintahkan Musa untuk **menuliskan kata-kata** yang Dia ucapkan di ayat 11-26 (ay. 27). Kemudian Tuhan Sendiri **menuliskan . . . Sepuluh Hukum . . . pada loh batu itu** (ay. 28; bandingkan ay. 1 dan Ul 10:1-40).

**34:28-35** Setelah **empat puluh hari dan empat puluh malam** di atas gunung itu, **Musa turun** dengan **dua loh batu** di **tangannya** (ay. 28, 29a). Dia tidak menyadari bahwa **wajahnya** bercahaya karena berada di hadirat Tuhan (ay. 29b, 30). Orang-orang **takut untuk mendekat padanya**. Setelah menyampaikan **perintah-perintah** Tuhan ke **Israel**, ia **mengenakan penutup pada wajahnya** (ay. 31-33). “**Setelah Musa selesai berbicara . . .**” (ay. 33). Paulus menjelaskan di 2 Korintus 3:13 bahwa Musa menutupi wajahnya supaya bangsa itu tidak melihat hilangnya cahaya kemuliaan dari hukum, pada masa hukum.

**35:1-3** Maka Musa **mengumpulkan semua jemaat . . . bersama dan** mengulang hukum **Sabat** kepada mereka.

## F. Persiapan Perlengkapan Kemah Suci (35:4 – 38:31)

### 1. Persembahan Khusus dan Orang-orang yang berbakat

**35:4-20** Musa memberi perintah untuk secara sukarela **mempersiapkan kepada TUHAN** yang terdiri dari bahan-bahan yang diperlukan untuk membangun

**Kemah Suci** (ay. 4-9). Ia juga mengundang **orang-orang yang ahli** untuk membuat beraneka bagian (ay. 10-19). TUHAN memiliki dua bangunan untuk ibadah, Kemah Suci dan bait suci. Keduanya terbayar di muka. TUHAN menggerakkan hati umat-Nya untuk menyediakan apa yang diperlukan (ay. 5, 21, 22, 26, 29). Pemberian dan pelayanan kita seharusnya juga seperti itu, sukarela dan tanpa sungut-sungut.

**35:21 – 36:1** Banyak dari bangsa itu menanggapi dengan secara murah hati memberikan harta benda yang mereka bawa dari Mesir (ay. 21 – 29). Mereka yang telah memberikannya untuk anak lembu emas kehilangan seluruhnya. Mereka yang menyimpannya untuk Kemah Suci menerima sukacita dalam melihat kekayaan mereka digunakan bagi kemuliaan YAHWEH.

Musa mengumumkan **Bezaleel** dan **Aholiab** sebagai orang-orang yang ditunjuk TUHAN **untuk mengerjakan semua hal-hal berkaitan dengan pekerjaan artistik**. Mereka juga memiliki **kemampuan untuk mengajar** orang lain (35:30 – 36:1).

**36:2-7** Para ahli mulai mengerjakan tugas **membuat tempat suci**, tetapi bangsa itu membawa begitu banyak bahan-bahan **tiap pagi** sehingga Musa harus menahan mereka **membwa** lebih banyak.

**36:8-39:43** Dari ayat 8 pasal 36 sampai dengan akhir pasal 39 kita menemukan catatan panjang lebar mengenai pembuatan Kemah Suci dan perabot-perabotnya. Pengulangan yang begitu terperinci mengingatkan kita bahwa hal-hal yang menjelaskan mengenai Putra-Nya yang terkasih tidak pernah membuat-Nya bosan.

## 2. Kain yang Menutupi Kemah Suci (36:8-19)

**Kain** bagian dalam, terbuat dari **lenan halus**, disebut “**Kemah Suci**” (ay. 8). Selanjutnya adalah **kain dari bulu kambing**, “**tenda**” (ay. 14). Kain dari **kulit domba jantan** dan kulit **luwak** (atau kemungkinan kulit anjing laut atau lumba-lumba) disebut “**penutup**” (ay. 19).

## 3. Papan Untuk Tiga Sisi (36:20-30)

**Papan-papan** ini dibuat dari **kayu penaga**, satu-satunya jenis kayu yang digunakan dalam Kemah Suci. Pohon penaga tumbuh subur di daerah kering, amat indah, dan menghasilkan kayu yang dapat dikatakan tak dapat hancur. Sama seperti itu juga, Tuan Yesus merupakan akar dari tanah kering (Yes 53:2), memiliki moral yang indah, dan adalah Yang Abadi.

## 4. Kayu Lintang yang Menopang Papan (36:31-34)

Empat buah **kayu lintang** ini dapat terlihat, dan satu buah tidak kelihatan karena terpasang **melewati** tengah-tengah **papan-papan itu**. Kayu lintang yang tidak terlihat ini merupakan gambaran Roh Kudus, mempersatukan orang percaya dalam “*bait suci dalam Tuhan*” (Ef 2:21, 22). Empat kayu lainnya mungkin menggambarkan hidup, kasih, posisi, dan pengakuan yang umum dimiliki oleh

semua umat TUHAN.

### 5. Tabir yang Memisahkan Ruang Maha Kudus (36:35, 56)

**Tabir** ini melambangkan tubuh Tuan Yesus (Ibr 10:20), tercabik di Golgata agar membuka jalan bagi kita untuk mendekati TUHAN. **Kerub** pada tabir ini diperkirakan menggambarkan pengwal takhta kebenaran TUHAN.

### 6. Tirai sebai Pintu Tempat Kudus (36:37,38)

**Tirai** ini dibuat dari bahan yang sama dengan gerbang pelataran dan tabir yang disebut di atas dan merupakan gambaran Kristus sebagai jalan menuju TUHAN.

### 7. Tabut Perjanjian (37:1-5)

**Tabut** merupakan suatu peti dibuat dari **kayu penaga . . . disalut dengan emas murni**. Hal ini mengacu kepada kemanusiaan dan ketuhanan Tuhan kita. Berisi loh hukum, buli-buli emas berisi manna, dan tongkat Harun yang bertunas. Jika diterapkan dalam Kristus, benda-benda ini berbicara mengenai Dia sebagai Yang berkata, "*Taurat-Mu ada dalam dadaku*" (Mzm 40:9b) (atau: "*Hukum-Mu kusimpan di dalam hatiku*" [ISH] ); sebagai roti TUHAN yang turun dari surga (Yoh 6:33); dan sebagai Imam pilihan TUHAN, bangkit dari kematian (Ibr 7:24-26). Jika diterapkan kepada bangsa Israel, kesemuanya ini merupakan tanda kegagalan dan pemberontakan.

### 8. Tutup Pendamaian (37:6-9)

**Tutup pendamaian** merupakan takhta TUHAN, tempat Dia bersemayam di bumi. Saat **kerub** emas melihat ke bawah ke atas tutup pendamaian ini, mereka tidak melihat Hukum Taurat (yang telah dilanggar orang Israel) atau buli-buli berisi manna dan tongkat Harun, yang keduanya mengasosiasikan pemberontakan Israel. Namun, mereka melihat darah yang dipercikkan, yang memungkinkan TUHAN menyatakan belas kasih-Nya bagi orang berdosa yang telah memberontak. Tutup pendamaian ini merupakan gambaran Kristus sebagai Dia "*yang TUHAN tentukan menjadi tutup pendamaian*" (Rm 3:25, harfiah).<sup>32</sup> . . . *Tutup pendamaian* merupakan penutup tabut perjanjian.

### 9. Meja Roti Sajian (37:10-16)

**Meja** roti sajian memiliki dua belas roti, "*gambaran dari posisi Israel di hadapan TUHAN dalam penerimaan Kristus, yang sebagai Harun sejati menjaga mereka bahkan saat ini di hadapan TUHAN.*"<sup>33</sup> Potongan roti ini dapat juga berbicara mengenai pemeliharaan TUHAN bagi masing-masing dari keduabelas suku.

### 10. Kandil Emas dan Pelengkapnya (37:17-24)

Beberapa orang menganggap **kandil emas murni** ini sebagai gambaran Kristus, Terang dunia yang sejati (Yoh 8:12). Sebagian lain memilih untuk melihat kandil sebagai gambaran Roh Kudus, yang misinya adalah untuk memuliakan Kristus, karena kandil menerangi semuanya yang menggambarkan Kristus dalam ruang kudus.

Yang lainnya lagi menganggap kandil ini sebagai penggambaran Kristus dalam persekutuan dengan orang percaya. **Cabang** yang berada di tengah menjadi unik karena **enam cabang** lainnya keluar darinya, **tiga cabang** dari masing-masing sisinya; walaupun begitu, semuanya dibuat dari satu keping emas.

### 11. Mezbah Ukupan (37:25-28)

**Mezbah ukupan** berbicara akan Kristus sebagai aroma yang harum senantiasa dari TUHAN. Hal ini juga menggambarkan pelayanan Tuan Yesus saat ini, bersyafaat bagi kita di surga.

### 12. Minyak Urapan dan Ukupan (37:29)

**Minyak** menggambarkan Roh Kudus, dan **ukupan** berbicara tentang kesempurnaan Tuhan kita yang selalu harum, menyenangkan bagi Bapa-Nya.

### 13. Mezbah Korban Bakaran (38:1-7)

**Mezbah korban bakaran** merepresentasikan salib, tempat Tuan Yesus mempersembahkan Diri-Nya kepada TUHAN sebagai persembahan yang sempurna. Tidak ada akses kepada TUHAN selain dari pengorbanan kematian-Nya.

### 14. Bejana Pembasuhan (38:8)

**Bejana** melambangkan pelayanan Kristus di saat ini, membersihkan umat-Nya dengan memandikannya dengan air dalam Firman (Ef 5:26). Imam diwajibkan untuk membasuh tangan dan kaki mereka sebelum melakukan pelayanan mereka. Begitulah tindakan dan langkah kita harus bersih sebelum kita dapat melayani Tuhan dengan berhasil. Bejana ini dibuat dari cermin tembaga dari para perempuan yang melayani. Pelayanan bagi Tuhan mendahului pemuliaan diri sendiri.

### 15. Pelataran, Tiang, dan Tirai (38:9-31)

**38:9-20 Pelataran** luar (halaman) di sekeliling Kemah Suci terdiri dari **kain lenan putih yang digantung**, lima puluh enam **tiang** dengan **alas tiang tembaga** dan **kaitan perak**, dan **tirai** yang dipintal di **pintu gerbang**. Kain lenan putih berbicara akan kebenaran yang menahan orang berdosa yang tidak percaya mendekati TUHAN, tetapi yang juga memisahkan dan melindungi orang percaya yang berada di dalam. Satu-satunya jalan masuk ke pelataran adalah **pintu gerbangnya**, dibuat dari **kain lenan tenunan** dan dipintal dengan **benang kain ungu tua, kain ungu muda, kain kirmizi**. Hal ini menggambarkan Kristus ("Aku

*adalah pintu*”, Yoh 10:9) di sini sebagai satu-satunya jalan menuju TUHAN. Kain lenan halus merupakan gambaran kemurnian-Nya yang tak bercela; ungu tua mengenai asalnya yaitu surgawi; ungu muda, akan kemuliaan rajani; kirmizi, akan penderitaan-Nya bagi dosa.

**38:21-23** Nama-nama dari para pekerja yang ahli kembali diulang. Tiap kali TUHAN memberikan tugas untuk dilakukan, Dia membangkitkan orang-orang untuk melakukannya. Untuk Kemah Suci Dia memanggil dan melengkapi **Bezaleel** dan **Aholiab**. Untuk pembangunan bait suci Dia menggunakan Hiram untuk menyediakan bahan-bahan. Untuk pembangunan gereja, ia menggunakan pekerja-Nya yang terpilih, Petrus dan Paulus.

**38:24-31** Bahan-bahan yang digunakan dalam membangun Kemah Suci dicatat dengan teliti. Jumlahnya jika dinilai dalam mata uang saat ini mungkin bernilai miliaran rupiah. Kita juga dapat mendedikasikan harta benda kita kepada pekerjaan Tuhan, dengan mengatakan, *“Ambil perak dan emasku; tidak sedikit pun akan aku tahan.”*<sup>34</sup>

## G. Persiapan Pakaian Imam (Pasal 39)

**39:1-7** Di sini kita tiba ke persiapan **pakaian** para imam. Awalnya kita dikejutkan dengan pengulangan empat warna. Beberapa orang melihatnya mewakili kemuliaan Kristus yang memiliki banyak sisi seperti dilihat dalam empat Injil: **ungu muda** – Matius – Raja; **kirmizi** – Markus – hamba yang menderita; putih – Lukas – Manusia yang tidak berbuat dosa; **ungu tua** – Yohanes – Putera TUHAN turun dari surga. Benang **emas** yang digunakan untuk efod berbicara akan ketuhanan Kristus (ay. 3). Pada tiap sambungan bahu **efod** itu batu **onyx** diukirkan dengan nama-nama enam suku Israel.

**39:8-21** Pada **penutup dada** terdapat **dua belas batu** berharga, satu untuk **masing-masing dua belas suku** (ay. 10-14). Begitu juga dengan Imam Besar Agung kita. Pemberita Injil Peter Pell menjelaskannya dengan indah. “Kekuatan bahu-Nya dan cinta kasih-Nya menanggung nama-nama umat TUHAN di hadapan hadirat TUHAN.”

**39:22-26** **Gamis efod itu** berupa kain **ungu tua** yang dipakai di bawah efod. **Pada tepinya** terdapat **giring-giring dari emas murni dan delima ungu tua, ungu muda, dan kirmizi**. Hal ini berbicara akan buah rohani dan kesaksian yang ditemukan dalam Imam Besar Agung kita dan yang seharusnya kita hasilkan.

**39:27-29** **Kemeja** lenan merupakan pakaian pertama yang dikenakan oleh para imam (Im 8:7). Kemudian pakaian kemuliaan. TUHAN pertama-tama mengenakan kepada orang berdosa yang bertobat kebenaran-Nya sendiri (2 Kor 5:21). Saat Tuan Yesus datang kembali, Dia akan mengenakan bagi umat-Nya pakaian kemuliaan (Fil 3:20, 21). Kebenaran harus mendahului kemuliaan.

**39:30, 31** **Lempengan** emas pada serban imam yang diukir seperti **cap** dengan kata-kata **“KUDUS BAGI TUHAN”** sehingga ia dapat menanggung kesalahan akan segala hal yang dikuduskan bagi Israel (Kel 28:38). Semua yang kita lakukan telah

ternoda dengan dosa, tetapi ibadah dan pelayanan kita dibersihkan dari semua ketidak sempurnaan oleh Imam Besar Agung kita sebelum mereka mencapai Bapa.

**39:32-43** Ketika bangsa itu **menyelesaikan** pekerjaan itu **dan membawa** bagian-bagian **Kemah Suci** kepada Musa, ia memeriksa pekerjaan itu dan melihat bahwa **semua pekerjaan itu** sudah dibuat sungguh sesuai dengan ketentuan TUHAN. **Dan Musa memberkati** bangsa itu.

## H. Pendirian Kemah Suci (Pasal 40)

**40:1-8** TUHAN memerintahkan agar **Kemah Suci didirikan** pada hari pertama tahun itu (ay. 1, 2); ini terjadi kurang lebih setahun setelah kisah Keluaran dan delapan setengah bulan setelah bangsa Israel tiba di Sinai. TUHAN juga menjelaskan di mana setiap perabot harus ditempatkan, seperti berikut:

**40:9-17** Perintah untuk **mengurapi . . . Kemah Suci**, perabotnya, dan imam besar, dan **anak-anaknya** diulang kembali. Perintah ini dilakukan pada hari pertama pada bulan yang pertama, hampir satu tahun setelah bangsa Israel keluar dari Mesir (ay. 16, 17).

**40:18-33** **Musa mendirikan Kemah Suci itu . . .** Pasal ini menunjukkan cara sang pemberi hukum menjalankan semua perintah detil **seperti yang TUHAN perintahkan Musa** untuk tiap bagian dari strukturnya sendiri, dan juga untuk tiap-tiap perabotnya.

Akhirnya Musa **mendirikan pelataran di sekeliling Kemah Suci**. Kemudian tibalah kata-kata klimaks mengenai penyelesaian tugas penting yang dikerjakan dengan baik. **Demikian Musa menyelesaikan pekerjaan itu.**

**40:34-38** **Awan** kemuliaan turun dan memenuhi **Kemah Suci itu** sehingga **Musa tidak dapat masuk**. Awan ini yang mengiringi bangsa itu dalam perjalanan mereka. Mereka bergerak hanya saat **awan** itu bergerak.

Saat awan itu berhenti, mereka juga berhenti (ay. 34-38). Sebagai anggota suku Lewi, Musa sepertinya juga layak untuk menjalankan fungsi imam sampai Harun dan anak-anaknya diberikan tanggung jawab ini (Im 8).

Dan demikianlah Keluaran dalam sejarah umat TUHAN pada tahun antara pembebasan dari Mesir dan pendirian Kemah Suci di Gunung Sinai. Kitab ini penuh dengan gambaran indah Kristus dan kesempurnaan sifat-Nya. Menjadi tanggung jawab kita untuk menyembah Kristus yang mulia ini dan hidup dalam cahaya kemuliaan-Nya.

# PENJELASAN TAMBAHAN

## I. PEMBAGIAN JAMAN - DISPENSASI - JAMAN KESELAMATAN

Terjadi perubahan yang besar di sini dalam sejarah TUHAN bertindak terhadap umat manusia, terutama terhadap bangsa pilihan-Nya Israel. Perubahan dalam peraturan Ilahi atas kehidupan manusia di sini dan di bagian lainnya menunjukkan perubahan *orde* (*dispensations*) atau administrasi.

Agustinus pernah berkata, “*Bedakan jamannya dan Alkitab akan menjadi selaras.*” TUHAN membedakan sejarah manusia dalam jaman-jaman yang berbeda: “. . . oleh Dia TUHAN telah menciptakan segala jaman” (Ibr 1:2). Jaman di sini bisa saja lama atau sebentar. Yang membedakan mereka bukan durasinya melainkan cara TUHAN berperkara dengan umat manusia pada jaman terkait.

Walaupun TUHAN *sendiri* tidak pernah berubah, walaupun *metode-Nya* berubah. Dia bekerja dengan cara yang berbeda pada masa yang berbeda. Kami menyebutkan cara TUHAN mengatur perkara-Nya dengan manusia dalam jaman tertentu sebagai *dispensasi*. “*Dispensasi*” krang berarti jaman atau masa, tetapi lebih ke pengaturan (administrasi), kepengurusan, suatu orde, atau ekonomi (istilah “*ekonomi*” berasal dari *oikonomia*, kata Yunani dalam Perjanjian Baru untuk “*dispensasi*”). Tetapi sulit berpikir mengenai dispensasi tanpa mengaitkannya dengan waktu. Sebagai contoh, sejarah pemerintahan Amerika Serikat dibagi dalam administrasi yang berbeda-beda. Kita menyebut administrasi Obama atau administrasi Trump. Yang kita maksud, tentu saja, bagaimana pemerintahan berlangsung ketika presiden terkait menjabat. Yang menjadi penting adalah kebijakan-kebijakan apa yang berlaku, tetapi kita mengaitkan kebijakan-kebijakan tersebut dengan suatu periode waktu tertentu.

Maka, kita dapat melihat *dispensasi sebagai cara TUHAN berperkara dengan manusia dalam suatu kurun waktu sejarah*. Aturan TUHAN dalam berperkara dapat dibandingkan dengan pengaturan dalam rumah tangga. Saat suatu keluarga hanya terdiri dari suami dan istri, peraturan tertentu yang berlaku. Tetapi ketika ada anak kecil, kebijakan yang sama sekali berbeda diterapkan. Saat anak-anak semakin dewasa, peraturan dalam rumah dijalankan berbeda lagi. Kita melihat pola yang sama TUHAN lakukan terhadap umat manusia (Gal 4:1-5).

Sebagai contoh, saat Kain membunuh saudaranya Habel, TUHAN memberikan tanda pada Kain, supaya orang-orang yang bertemu dengan dia tidak membunuhnya (Kej 4:15). Namun setelah Air Bah, TUHAN memberlakukan hukuman mati, menyatakan bahwa “*Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan ditumpahkan oleh manusia*” (Kej 9:6). Perbedaan ini terdapat dalam perubahan dispensasi.

Contoh lainnya adalah Mazmur 137:8, 9, saat penulis memohonkan hukuman berat bagi Babylon: “*Hai puteri Babel, yang suka melakukan kekerasan, berbahialah orang yang membalas kepadamu perbuatan-perbuatan yang kaulakukan kepada kami! Berbahialah orang yang menangkap dan memecahkan anak-anakmu pada bukit batu!*”

Di kemudian hari Tuhan mengajarkan umat-Nya: “*Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu*” (Mat 5:44).

Terlihat jelas bahwa bahasa yang digunakan pemazmur yang hidup di bawah hukum tidak sesuai bagi pengikut Kristus yang hidup di bawah anugerah.

Dalam Imamat 11 *makanan tertentu* dinyatakan *haram*. Tetapi di Markus 7:19b Yesus menyatakan bahwa *semua makanan halal*.

Pada Ezra 10:3 orang Yahudi diperintahkan untuk *menyingkirkan* istri asing dan anak-anak mereka. Di Perjanjian Baru, orang percaya diperintahkan untuk *tidak* menyingkirkan mereka (1 Kor 7:12-16).

Di bawah hukum *hanya imam besar* yang dapat masuk ke hadirat TUHAN (Ibr 9:7). Di bawah kasih karunia *semua orang percaya* dapat masuk ke tempat Maha Kudus (Ibrani 10:19-22).

Perubahan-perubahan ini jelas menunjukkan bahwa ada perubahan dalam jaman keselamatan (dispensasi).

Tidak semua orang Kristen sepakat akan jumlah jaman atau dispensasi atau sebutan yang dapat diberikan pada masing-masing jaman. Bahkan, tidak semua orang Kristen sepakat adanya perbedaan jaman ini.

Tetapi kami dapat menunjukkan adanya perbedaan jaman atau dispensasi seperti berikut. Pertama-tama, paling tidak ada dua jaman – hukum dan kasih karunia: “Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus” (Yoh 1:17). Kenyataan bahwa Alkitab kita dibagi menjadi Perjanjian Lama dan Baru mengindikasikan adanya perubahan administrasi. Bukti lebih jauh lagi dapat dilihat dari kenyataan bahwa orang percaya di jaman ini tidak diwajibkan mempersembahkan korban berupa hewan korban. Hal ini juga menunjukkan bahwa TUHAN memberikan jaman yang baru. Hampir tidak ada orang Kristen yang tidak melihat pemisahan besar antara kedua Perjanjian ini.

Namun jika kita sepakat akan adanya dua jaman (dispensasi), kita dipaksa juga untuk percaya bahwa ada *tiga* jaman, karena Jaman Hukum baru dimulai di Keluaran 19, ratusan tahun setelah Penciptaan. Jadi paling tidak ada satu jaman sebelum hukum (lihat Rm 5:14), yang menyebabkan adanya tiga jaman.

Dan kemudian kita juga harus dapat sepakat akan jaman *keempat*, karena Kitab Suci menyebutkan “*dunia yang akan datang*” (Ibr 6:5). Ini adalah masa di mana Tuan Yesus Kristus akan kembali untuk memerintah bumi, yang biasa kita kenal dengan masa Seribu Tahun.

Paulus juga membedakan *jaman sekarang ini* dan *jaman yang akan datang*. Pertama ia berbicara tentang jaman yang diberikan kepadanya terkait kebenaran injil dan gereja (1 Kor 9:15; Ef 3:2; Kol 1:25). Jaman itu adalah jaman ini. Tetapi kemudian ia juga menunjuk kepada suatu masa yang akan datang ketika (Ef 1:10) ia mengacu pada “*masa kegenapan*

waktu". Jelas dari penjelasannya mengenai bahwa jaman itu belum tiba. Jadi kita tahu bahwa kita tidak hidup di jaman akhir dalam sejarah dunia.

Dr. C. I. Scofield membuat daftar akan tujuh jaman (dispensasi) sebagai berikut ini:

- 1) **Ketidakterdosaan (Kej 1:28).**  
Sejak penciptaan Adam sampai kejatuhannya.
- 2) **Hati Nurani dan Tanggung Jawab Moral (Kej 3:7).**  
Sejak kejatuhan sampai berakhirnya Air Bah.
- 3) **Pemerintahan Manusia (Kej 8:15).**  
Sejak akhir Air Bah sampai pemanggilan Abraham.
- 4) **Janji (Kej 12:1).**  
Dari pemanggilan Abraham sampai ke pemberian Hukum.
- 5) **Hukum (Kel 19:1).**  
Dari pemberian Hukum sampai ke Hari Pentakosta.
- 6) **Gereja / Jemaat (Kis 2:1).**  
Dari Hari Pentakosta sampai ke Pengangkatan.
- 7) **Kerajaan (Why 20:4).**  
Kristus memerintah selama seribu tahun.<sup>18</sup>

Walaupun tidak penting untuk sepakat sampai ke detailnya, akan sangat menolong jika kita melihat adanya jaman-jaman yang berbeda. Perbedaan antara hukum dan kasih karunia secara khusus amatlah penting. Jika tidak, kita akan mengambil satu bagian dalam Alkitab yang sesuai dengan jaman yang lain dan menerapkannya untuk kehidupan kita saat ini.

Walaupun seluruh Kitab Suci *berguna bagi kita* (2 Tim 3:16), tidak semuanya ditulis secara langsung bagi kita. Bagian Kitab Suci yang berhubungan dengan masa yang berbeda ada penerapannya bagi kita, tetapi penafsiran utamanya adalah untuk jaman saat mereka dituliskan. Kita sudah mengetahui adanya pembatasan makanan di Imamat 11. Walaupun larangan ini tidak mengikat orang-orang Kristen saat ini (Mrk 7:18, 19), prinsip yang mendasarinya tetap berlaku – bahwa kita harus menghindari kenajisan moral dan rohani.

TUHAN berjanji ke bangsa Israel bahwa jika mereka menaati-Nya, Ia akan membuat mereka sejahtera secara materi (Ul 28:1-6). Penekanannya saat itu adalah berkat material di atas bumi. Tetapi hal itu tidak sama di jaman ini. TUHAN tidak berjanji bahwa Ia akan membalas ketaatan kita dengan kesejahteraan finansial. Sebaliknya, berkat akan jaman ini adalah karunia rohani di surga (Ef 1:3).

Dengan adanya perbedaan di antara jaman-jaman ini, ada satu hal yang tidak berubah, yaitu injil. Keselamatan telah, sedang dan akan selalu karena iman kepada Tuhan. Dan dasar keselamatan pada setiap jaman adalah karya Kristus yang sempurna di salib.<sup>19</sup> Orang-orang di Perjanjian Lama diselamatkan dengan percaya akan apa pun pewahyuan yang Tuhan berikan kepada mereka. Abraham, contohnya, diselamatkan dengan percaya kepada

TUHAN saat Ia mengatakan bahwa keturunannya akan menjadi sebanyak bintang di langit (Kej 15:5, 6). Abraham mungkin tidak tahu banyak, mungkin sebaliknya, mengenai apa yang akan terjadi di Golgota berabad-abad kemudian. Tetapi Tuhan tahu. Dan ketika Abraham percaya pada TUHAN, Ia memperhitungkan bagi Abraham seluruh karya Kristus di Golgota di masa kemudian.

Ada yang mengatakan, orang-orang kudus di Perjanjian Lama diselamatkan "*dengan berhutang*". Yaitu, mereka diselamatkan berdasarkan harga yang Tuan Yesus akan bayarkan bertahun-tahun kemudian (itulah yang dimaksud di Roma 3:25). Kita diselamatkan berdasarkan karya yang Kristus selesaikan lebih dari 2000 tahun lalu. Tetapi untuk kedua kasus ini keselamatan berdasarkan iman dalam Tuhan.

Kita harus berhati-hati terhadap pemikiran bahwa orang yang berada dalam Jaman Hukum diselamatkan dengan menaati hukum atau bahkan dengan mempersembahkan hewan korban. Hukum hanya dapat mengutuk; tidak dapat menyelamatkan (Rm 3:20). Tidak, jalan keselamatan TUHAN ialah oleh iman dan iman saja! (Lihat Rm 5:1).

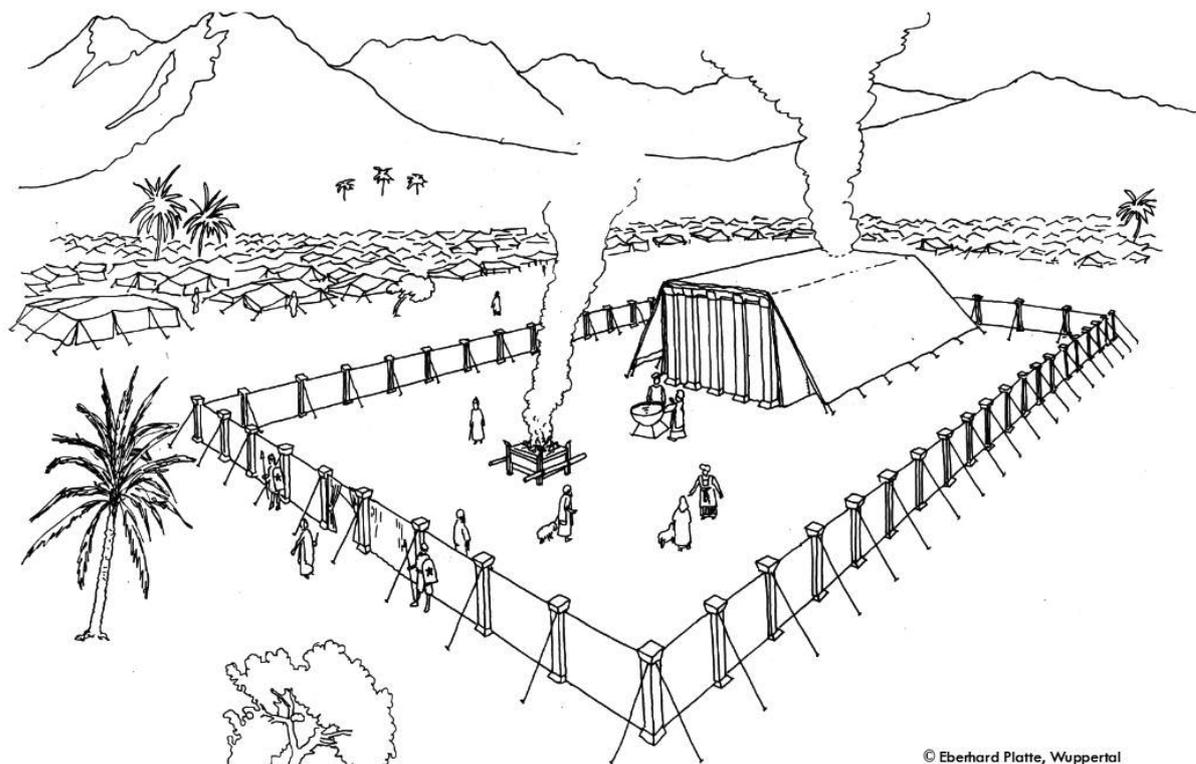
Hal lain yang perlu kita ingat adalah ini: Saat kita berbicara mengenai Jaman Gereja sebagai Jaman Anugerah, kita tidak bermaksud bahwa TUHAN tidak memberikan kasih karunia-Nya pada jaman-jaman sebelumnya. Yang dimaksudkan adalah bahwa TUHAN menguji manusia di bawah kasih karunia dan bukannya di bawah hukum.

Perlu juga disadari bahwa jaman-jaman tersebut tidak selesai dalam sekejap mata. Seringkali terdapat masa transisi yang terjadi bersamaan. Kita melihat hal ini di dalam Kisah Rasul, misalnya. Perlu waktu untuk gereja awal untuk meninggalkan aturan-aturan pada masa-masa sebelumnya. Dan mungkin juga bahwa akan terjadi waktu antara Pengangkatan dan Masa Sengsara saat Manusia Durhaka akan dinyatakan dan bait suci akan dibangun di Yerusalem.

Yang terakhir, seperti semua yang baik, studi mengenai jaman-jaman (dispensasi) ini dapat disalahgunakan. Ada orang-orang Kristen yang mengartikan dispensasionalisme sebegitu ekstrimnya sehingga mereka menerima hanya surat Paulus saat di penjara yang berlaku untuk gereja saat ini!

Sebagai akibatnya mereka tidak menerima baptisan atau Perjamuan Kudus,<sup>20</sup> karena kedua hal ini tidak ditemukan pada surat-surat dari penjara. Mereka juga mengajarkan injil yang disampaikan Petrus tidak sama dengan yang disampaikan Paulus (lihat Gal 1:8, 9 untuk menyangkal hal ini). Orang-orang ini biasa disebut "*ultradispensasionalis*". Pandangan ekstrim mereka terhadap dispensasi harus ditolak.

## II. KEMAH SUCI - GAMBARAN TUHAN TENTANG KRISTUS



Pada dasarnya Kemah Suci berbicara tentang Kristus, sang Firman yang menjadi daging dan “berkemah” (bertenda, tinggal) di antara kita (Yoh 1:14 dalam bahasa Yunani).<sup>29</sup>

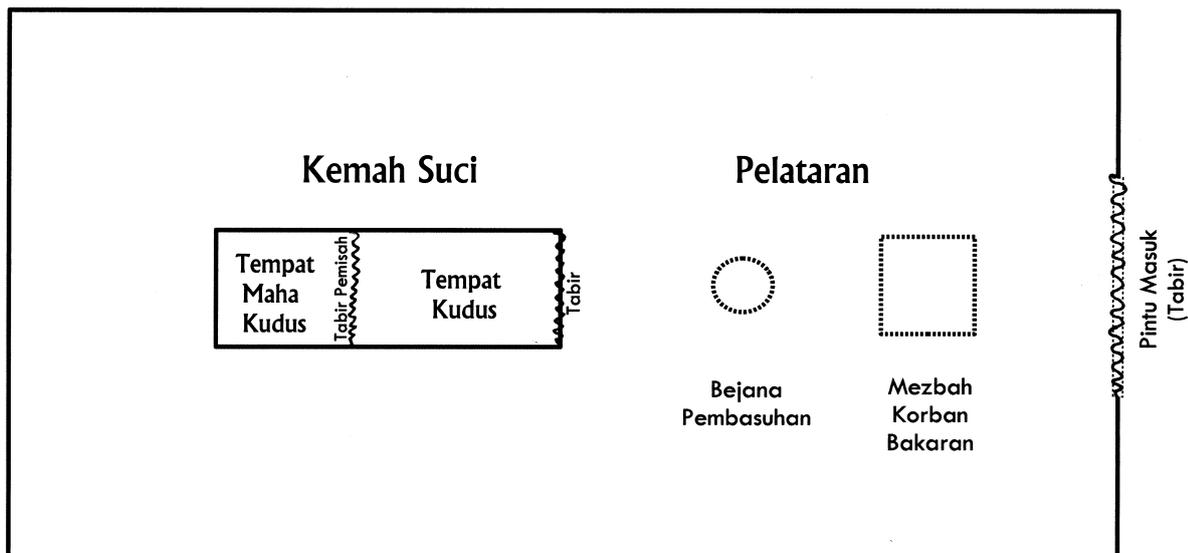
Kemah Suci juga dapat digunakan untuk menggambarkan cara TUHAN bagi jalan keselamatan dan kehidupan dan kemudian pelayanan orang percaya.

Namun walaupun menggambarkan jalan keselamatan, Kemah Suci diberikan bagi mereka yang sudah berada dalam ikatan perjanjian dengan TUHAN. Kemah Suci tidak menyediakan jalan keselamatan, tapi menawarkan cara yang dengannya manusia dapat dibersihkan dari kecemaran lahiriah dan ritual sehingga dapat mendekati TUHAN untuk beribadah.

Kemah suci dan pelayanan yang terkait dengannya merupakan salinan dari hal-hal yang berada di surga (Ibr 8:5; 9:23, 24). Hal ini tidak berarti ada keserupaan secara struktur dan arsitektur di surga, tetapi bahwa Kemah Suci ini menggambarkan kenyataan spiritual di surga. Perhatikan hubungan-hubungan berikut:

<b>TEMPAT KUDUS DUNIAWI</b> (lbr 9:1-5)		<b>TEMPAT KUDUS SURGAWI</b> (lbr 8:2; 9:11-15)	
Ruang maha kudus	(lbr 9:3b)	Ruang maha kudus, hadirat TUHAN (lbr 10:19)	
Tirai	(lbr 9:3a)	Tirai, tubuh Kristus	(lbr 10:20)
Darah hewan korban	(lbr 9:13)	Darah Kristus	(lbr 9:14)
Mezbah	(lbr 7:13; Ke 27:1-8)	Kristus, mezbah kita	(lbr 13:10)
Imam besar	(lbr 5:1-4)	Kristus, Imam Besar Agung kita (lbr 4:14, 15; 5:5-10; 7:20-28; 10:12)	
Korban	(lbr 10:1-4, 11)	Kristus, korban bagi kita (lbr 9:23-28; 10:12)	
Tabut	(lbr 9:4)	Tahta kasih karunia	(lbr 4:16)
Mezbah ukupan	(lbr 9:3, 4)	Mezbah ukupan di surga	(Why 9:3)

## Pelataran Kemah Suci



© Helmi Berkah (SHI)

### a) Tirai Lenan yang Membentuk Pelataran (45 x 22.50 m)

Tirai-tirai ini dibuat dari lenan putih, ditenun halus, menyimbolkan kesempurnaan kebenaran TUHAN. Tingginya 2,25 meter, membentuk pembatas yang mencegah orang dapat melihat melaluinya. Hal ini menekankan kegagalan manusia untuk mencapai standar kebenaran TUHAN (Rm 3:23) dan ketidakmampuan orang berdosa untuk melihat atau mengerti hal-hal terkait TUHAN (1 Kor 2:14). Tirai-tirai ini dipasang vertikal dengan penahan berupa 56 tiang yang didirikan dalam alas tembaga dan memiliki kait dan penyambung dari perak.

## b) Pintu Gerbang

Untuk memasuki pelataran, orang harus masuk melalui pintu atau gerbang. Hanya ada satu pintu masuk, sama seperti Kristus adalah satu-satunya jalan kepada TUHAN (Yoh 14:6; Kis 4:12). Gerbang ini lebarnya sembilan meter, menggambarkan bahwa Kristus cukup bagi seluruh umat manusia (Yoh 6:37; Ibr 7:25).

Tirai yang membentuk gerbang ini dibuat dari lenan putih, dipintal dengan warna ungu tua, ungu muda dan kirmizi. Hal ini menyimbolkan Kristus seperti disinggung di dalam keempat Injil:

<b>Ungu muda</b>	MATIUS	Raja (Mat 2:2)
<b>Kirmizi</b>	MARKUS	Hamba yang rendah, menderita bagi dosa, disamakan dengan kirmizi dalam Yesaya 1:18
<b>Putih</b>	LUKAS	Manusia yang sempurna (Luk 3:22)
<b>Ungu tua</b>	YOHANES	Yang Surgawi (Yoh 3:13)

## c) Mezbah Tembaga untuk Korban Bakaran (2,25 x 2,25 m, tingginya 1,35 m)

Benda pertama di pelataran dalam adalah mezbah. Merupakan tempat untuk menyampaikan korban persembahan. Menggambarkan salib Kristus di Golgata (Ibr 9:14, 22). Di sinilah orang berdosa mulai menghampiri TUHAN. Mezbah dibuat dari tembaga dan kayu penaga, kayu yang tidak dapat rusak yang berasal dari padang gurun. Tembaga berbicara akan penghukuman, dan kayu menggambarkan kemanusiaan Kristus yang tidak berdosa dan tak dapat dirusak. Dia yang tidak mengenal dosa menanggung penghukuman TUHAN terhadap dosa-dosa kita (2 Kor 5:21).

Mezbah ini berongga, dengan jeruji di tengah-tengah, tempat hewan korban diletakkan. Terdapat empat tanduk yang disalut dengan tembaga, satu di tiap sudutnya (Kel 27:2). Sepertinya hewan korban diikatkan di tanduk-tanduk ini (Mzm 118:27b). Bukanlah tali atau bahkan paku yang menahan Juruselamat kita di salib, melainkan kasih-Nya yang abadi kepada kita.

Saat seorang Israel membawa korban bakaran, ia meletakkan tangannya di atas kepala hewan korban, mengidentifikasikan dirinya terhadap korban itu, dan menyatakan bahwa hewan korban itu mati menggantikan dia. Hal ini merupakan korban pengganti. Hewan itu dibunuh dan darahnya dicurahkan, menunjuk kepada darah Kristus, yang tanpanya tidak ada pengampunan dosa (Ibr 9:22).

Seluruh bagian kecuali kulit dibakar di atas mezbah ini. Di sini, seperti biasa, simbolisasi berakhir karena Kristus *secara total* mengabdikan diri-Nya kepada kehendak Bapa di Golgata.

Hal ini merupakan persembahan yang harum, mengingatkan kita akan penerimaan penuh TUHAN akan karya Kristus. Dan ini menghasilkan pendamaian bagi yang membawa persembahan.

#### d) Bejana Pembasuhan

Bejana ini dibuat dari tembaga dari cermin-cermin milik para perempuan (Kel 38:8). Penulis J. H. Brown berkomentar: *“Mereka menyerahkan benda-benda tersebut yang digunakan untuk pemuasan diri, benda-benda yang dalam beberapa hal berguna untuk memuaskan keinginan daging.”* Mengoreksi diri harus mendahului penyembahan (1 Kor 11:31).

Bejana ini digunakan untuk para imam. Berbicara mengenai pentingnya pembersihan untuk pelayanan (Yes 52:11). Para imam dibasuh saat mereka mulai menjabat (Im 8:6). Setelah itu, mereka diharuskan membersihkan tangan dan kaki mereka secara rutin. Satu kali basuhan – banyak kali pembersihan. Sekarang semua orang percaya adalah imam (1 Pet 2:5, 9). Kita memerlukan hanya sekali pembasuhan yang memperbaharui (Yoh 3:5; 13:10; Tit 3:5). Tetapi kita perlu terus menerus membersihkan tangan kita (untuk melayani) dan kaki kita (untuk berjalan dalam kebenaran) (Yoh 13:10). Kita melakukannya dengan air Firman (Mzm 119:9-11; Yoh 15:3; Ef 5:26).

Bejana ini sepertinya memiliki wadah atas untuk membersihkan tangan dan wadah bawah untuk membersihkan kaki. Alkitab tidak menjelaskan secara persis bentuk atau ukuran bejana ini.

#### e) Kemah Suci itu Sendiri (4.50 x 13.50 m)

Strukturinya (kemah atau tenda) dari luar terlihat sederhana, tetapi di dalamnya indah. Segala sesuatu di dalamnya dilapisi dengan emas atau berupa tenunan. Hal ini menggambarkan Kristus, yang berkemah di antara kita (Yoh 1:14); Dia tidak indah secara penampilan luar sehingga kita menginginkan-Nya (Yes 53:2b), tetapi di dalam Dia seluruhnya indah.

Ada empat penutup dengan urutan berikut dari dalam ke luar:

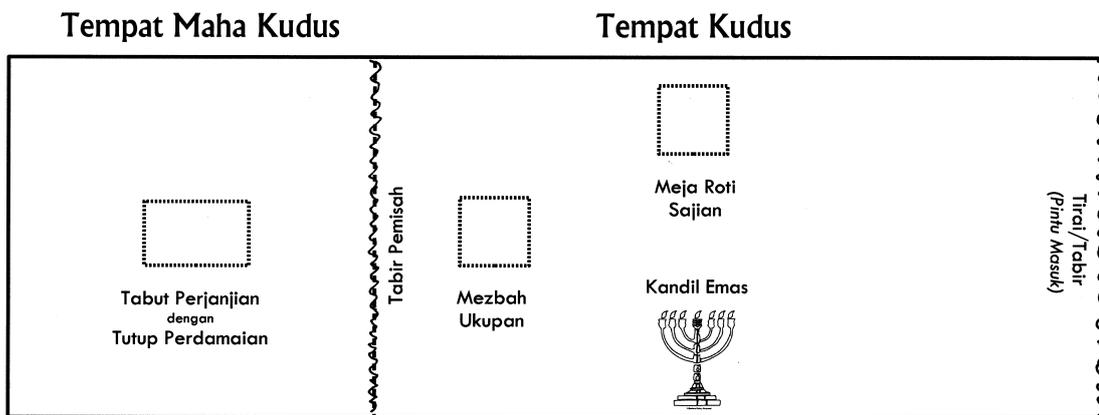
<b>Lenan yang ditenuh</b>	Kebenaran dan keindahan Kristus.
<b>Bulu kambing</b>	Pendamiaan Kristus, yang menjadi kambing hitam kita (bandingkan Im 16).
<b>Kulit domba jantan, diwarnai merah</b>	Pengudusan Kristus (bandingkan domba jantan untuk pengudusan, Kel 29:19-22)
<b>Kulit lumba-lumba</b>	Bisa juga diterjemahkan sebagai kulit luwak, atau kulit ikan duyung. Untuk melindungi Kemah Suci dari kondisi alam, menggambarkan Kristus menjaga umat-Nya dari kejahatan dari luar.

#### f) Papan

Sebagian orang berpendapat bagian ini merupakan bingkai berjeruji, bukan papan padat. Intinya, papan-papan ini menggambarkan orang percaya, membentuk kesatuan tempat TUHAN sebagai Roh berdiam (Ef 2:22). Papan ini dibuat dari kayu penaga yang disalut emas, menggambarkan kemanusiaan kita dan posisi kita dalam Kristus. TUHAN melihat kita dalam Dia. Papan-papan ini tingginya 4,50 meter dan

disambung dengan lima kayu horizontal yang dilapisi emas (Kel 26:26-28). Kayu yang di tengah dipasang melalui papan-papan ini, mungkin merupakan simbol Roh Kudus. Tiap papan ditahan di tempatnya dengan pasak di dua alas perak. Perak menggambarkan penebusan (bandingkan Kel 30:15 mengenai syikal perak sebagai uang pendamaian). Landasan orang percaya adalah karya penebusan Kristus (1 Pet 1:18, 19).

## KEMAH SUCI



© Helmi Berkah (SHI)

### g) Tempat Kudus

Tirai yang menuju ke tempat kudus menandakan Kristus sebagai jalan ke persekutuan dengan TUHAN (Ef 2:18; 3:12). Tidak ada kursi di tempat kudus ini karena tugas imam tidak pernah selesai. Kontraskan dengan karya Kristus yang sekali untuk selamanya (Ibr 10:12).

### h) Meja Roti Sajian (panjang 90 cm, lebar 45 cm, tinggi 68 cm; terletak di sisi utara)

Meja ini dibuat dari kayu penaga yang dilapisi dengan emas, menggambarkan kemanusiaan dan ketuhanan Tuhan kita. Terdapat dua belas keping roti tidak beragi di atas meja ini, menggambarkan umat TUHAN saat mereka datang di hadapan TUHAN melalui hubungan dengan Kristus. Roti ini dikelilingi dengan dua mahkota emas, seperti kita juga dibuat aman oleh Kristus yang dimahkotai dan dimuliakan.

### i) Kandil (beratnya sekitar 30 kg; Tidak ada ukuran yang diberikan; terletak di sisi selatan)

Dibuat dari emas yang ditempa, kandil memiliki alas dan tiang yang keluar dari alas itu, dan memiliki tujuh cabang dengan lampu minyak di atas tiap-tiap lengannya.

Kandil menjadi satu-satunya sumber cahaya di Kemah Suci. Hal ini mungkin melambangkan Roh Kudus dalam pelayanan-Nya memuliakan Kristus (Yoh 16:14), atau dapat juga berbicara mengenai Kristus sebagai Dia yang merupakan terang surga (Why 21:23) dan sumber dari semua cahaya spiritual (Yoh 8:12). Emas murni melambangkan ketuhanan.

Lampu-lampu dinyalakan dari sore sampai pagi (Kel 27:21; 1 Sam 3:3).

#### **j) Mezbah Ukupan (45 x 45 cm; tingginya 90 cm; di depan tirai di tengah-tengah)**

Mezbah ini dibuat dari kayu penaga dan emas, menggambarkan kemanusiaan dan ketuhanan Kristus. Menggambarkan Kristus yang dimuliakan bersyafaat bagi umat-Nya (Ibr 7:24-26; Why 8:3, 4). Ukupan berbicara mengenai aroma Pribadi-Nya dan karya-Nya. Api harus keluar dari mezbah korban bakaran, aroma persembahan Kristus yaitu diri-Nya sendiri yang tanpa cacat di hadapan TUHAN.

Ukupan dibuat dari getah damar, kulit lokan, getah rasamala, dan kemenyan – semua dicampur untuk menghasilkan satu aroma – aroma harum Kristus (Ef 5:2).

#### **k) Tempat Maha Kudus**

Tirai yang menuju ke Tempat Maha Kudus berbicara tentang tubuh Kristus (Ibr 10:19-22), terbelah dalam kematian di Golgata (Luk 23:45). Sementara hanya imam yang dapat masuk ke tempat kudus, dan hanya imam besar yang dapat masuk ke tempat Maha Kudus pada hanya satu hari dalam setahun, saat ini orang percaya memiliki akses ke hadirat TUHAN setiap saat (Ibr 10:19-22).

#### **l) Tabut (panjangnya 112 cm, lebarnya dan tingginya 68 cm)**

Tabut merupakan kayu penaga yang dilapisi emas. Berbicara mengenai takhta TUHAN. Ada dua cara untuk memahami isinya, satu berpusat pada manusia dan berkesan negatif, dan satunya berpusat pada Kristus dan amat positif.

Pertama, tabut ini berisi tiga memorial pemberontakan manusia (manna, Kel 16:2, 3; hukum Kel 32:19; tongkat Harun, Bil 17:1-13) dan oleh karenanya menggambarkan Kristus menanggung kutuk karena pemberontakan kita.

Atau, manna dapat menggambarkan *Kristus* sebagai Roti TUHAN; hukum sebagai ekspresi kekudusan TUHAN yang semakin ditonjolkan dan menjadi mulia; dan tongkat Harun sebagai Kristus saat kebangkitan, Imam pilihan TUHAN sendiri.

#### **m) Tutup Pendamaian**

Tutup pendamaian merupakan tutup tabut. Di atasnya terdapat dua kerub, dibuat dari emas tempaan, pengawal takhta TUHAN dan pembela kemuliaan-Nya. Mereka melihat ke bawah pada darah yang dipercikkan di depan tabut dan pada tutup pendamaian. Darah Kristus memenuhi tuntutan kebenaran TUHAN dan menutupi

semua kesalahan kita. Sehingga tutup penghukuman menjadi tutup pendamaian. Kristus adalah Tutup Pendamaian kita (kata yang sama digunakan di 1 Yoh 2:2). TUHAN bertemu dengan pendosa di dalam Kristus.

#### **n) Awan Kemuliaan**

Saat Kemah Suci selesai dibangun, Tuhan nampak di atas tutup pendamaian dalam awan kemuliaan, juga dikenal dengan *Sekinah*; dari bahasa Ibrani yang berarti *menetap*. Hal ini merupakan simbol kasat mata dari kemuliaan-Nya.

-----o-----

# CATATAN AKHIR

- <sup>1</sup> (2:9, 10) Bahasa Ibrani *mashah*, “menarik keluar”, mungkin sebenarnya permainan kata-kata secara bilingual. Ibrani menggunakan permainan kata bahkan dalam situasi yang serius, seperti penamaan anak (lihat, sebagai contoh, penamaan anak-anak Yakub di Kejadian 29, 30).
- <sup>2</sup> (2:9, 10) C. H. Mackintosh, *Genesis to Deuteronomy*, p. 144.
- <sup>3</sup> (3:1-4) Dengan tepat, Scottish Covenanters menggunakan semak yang menyala sebagai simbol mereka, dengan moto dalam bahasa Latin di bawahnya: “*Nec consummaretur*” (“Namun tidak terbakar”).
- <sup>4</sup> (3:6) R. Alan Cole, *Exodus: An Introduction and Commentary*, p. 66.
- <sup>5</sup> (3:7-12) J. Oswald Sanders, *On to Maturity*, p.56.
- <sup>6</sup> (3:13, 14) Beberapa terjemahan Alkitab, seperti versi Moffatt, menerjemahkan nama ini dengan “yang Abadi” (bandingkan juga versi Perancis Louis Segond: “l’eternel”).
- <sup>7</sup> (5:2-14) Cole, *Exodus*, p.82. Penulis mencoba meniru sikap kebencian yang ditunjukkan para mandor dalam bahasa Inggris dengan terjemahan “*stub themselves stubble*” (ay. 12).
- <sup>8</sup> (8:20-24) Septuaginta, yang diterbitkan di Mesir dan mungkin merefleksikan pengetahuan lokal dan tradisi Yahudi, menerjemahkannya dengan *dog-fly* (*kynomuia*), sejenis serangga yang gigitannya menyakitkan. Lihat Cole, *Exodus*, pp. 93, 94, untuk lebih detailnya.
- <sup>9</sup> (10:29) Matthew Henry, “Exodus”, di *Matthew Henry’s Commentary on the Whole Bible*, I:314.
- <sup>10</sup> (12:11-20) Cole, *Exodus*, p. 108.
- <sup>11</sup> (13:17-20) C.F. Pfeiffer, *Baker’s Bible Atlas*, pp. 73, 74.
- <sup>12</sup> (13:21, 22) Henry, “Exodus”, I:328.
- <sup>13</sup> (14:15-18) *Ibid*, I:332.
- <sup>14</sup> (15:1-21) Dr. H. C. Woodring, catatan yang tidak dipublikasikan, Emmaus Bible School.
- <sup>15</sup> (15:1-21) Henry, “Exodus”, I:335, 336.
- <sup>16</sup> (16:1-19) Nama ini tidak berhubungan dengan kata *dosa* dalam bahasa Inggris.
- <sup>17</sup> (19:1-9) D. L. Moody, *Notes From My Bible*, pp. 33, 34.
- <sup>18</sup> (Tambahan) *The New Scofield Study Bible, New King James Version*, p. 4.
- <sup>19</sup> (Tambahan) Tuduhan lama yang mengatakan bahwa dispensasionalis percaya akan “tujuh cara berbeda untuk dapat diselamatkan” sama sekali salah.
- <sup>20</sup> (Tambahan) Beberapa orang menerima salah satu dari peraturan ini.
- <sup>21</sup> (21:1-6) Merupakan stanza kedua dari himne Uskup Handley C. G. Moule, “My Glorious Victor, Prince Divine”, *Hymns of Truth and Praise*, #535.
- <sup>22</sup> (23:18, 19) Yahudi Ortodoks memiliki dua set perangkat makan lengkap: satu untuk produk daging dan satu untuk produk susu. Untuk mencegah orang Yahudi memakan produk daging dan susu dalam satu santapan beberapa kafeteria di Israel membuat dua baris untuk mendapatkan keduanya. Suatu kafeteria di Yerusalem yang didatangi oleh editor buku ini bahkan memiliki jalur daging dan susu di lantai yang berbeda!
- <sup>23</sup> (23:20-33) Matthew Henry, “Exodus”, I:376.
- <sup>24</sup> (25:17-22) Kata *kerub* mungkin berakar dari bahasa Semit yang berarti “memberkati”, “memuji”, atau “memuja”, tetapi kata ini lebih umum dianggap berasal dari kata Ibrani *karav*, menarik lebih dekat. Sehingga kerub adalah “yang menutupi” atau yang menarik lebih dekat sebagai pelindung.
- <sup>25</sup> (26:14) Alasan dari terdapatnya bermacam-macam terjemahan adalah bahwa kita tidak tahu dengan pasti kulit hewan yang dimaksud oleh kata Ibrani ini.
- <sup>26</sup> (28:36-38) Uskup Agung Beveridge, tidak ada dokumentasi lebih jauh.

- 
- <sup>27</sup> (30:1-10) Kata Yunani *thumiatērion* secara harafiah berarti “tempat (atau benda) untuk ukupan”. Sehingga kata ini dapat mengacu ke mezbah ukupan atau mengacu kepada pedupaannya yang dibawa ke belakang tabir pada Hari Pendamaian, dipenuhi dengan ukupan dari mezbah.
- <sup>28</sup> (31:1-11) Penting untuk dicatat bahwa akademi seni nasional dalam masa Israel modern diberi nama Bezalel.
- <sup>29</sup> (*Tambahan*) Penggambaran dari Kemah Suci dipercaya secara umum di antara orang percaya dari *evangelical*, walaupun tentunya tidak ada kesepakatan total pada semua detail. Beberapa orang Kristen menerima hanya penggambaran yang disebut secara spesifik di Perjanjian Baru, terutama di surat Ibrani. Lihat Kejadian 42 untuk diskusi singkat mengenai penggambaran (tipologi).
- <sup>30</sup> (32:30-35) Sebagian percaya bahwa, seperti Paulus lima belas abad kemudian, Musa juga bersedia dikutuk dan terhilang jika hal itu dapat menyelamatkan sesama bangsanya.
- <sup>31</sup> (33:18-23) Hywel R. Jones, tidak ada dokumentasi lebih jauh.
- <sup>32</sup> (37:6-9) Kata Yunani *hilastērion*, berarti *perdamaian (pembenaran dengan pengorbanan)* dan *tempat perdamaian* (contohnya, tutup pendamaian).
- <sup>33</sup> (37:10-16) G. Morrish, *New and Concise Bible Dictionary*, p. 754.
- <sup>34</sup> (38:24-31) Lebih mudah untuk *menyanyikan* bagian ini dari hymn rohani yang luar biasa dari Frances Ridley Havergal “Tuhan Ambil Hidupku”, daripada untuk *mempraktekkannya!*
-



# Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.  
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga  
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.  
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan  
Firman Tuhan yang sejati.  
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.  
Secara tidak diketahui (tanpa nama).  
Tertarik? Atau tak percaya?  
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

**<http://www.sastra-hidup.net>**

---

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

**Sastra Hidup Indonesia** sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

**Sastra Hidup Indonesia** ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

---

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet ini:

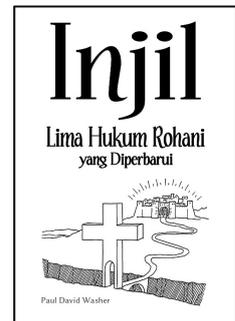
**[www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net)**

# BUKU-BUKU LAIN

## Injil yang Sejati

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan. Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



## Ikutilah Yesus

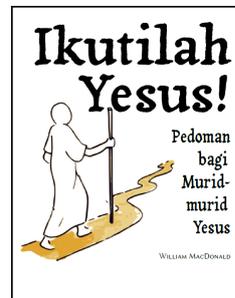
oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
1. Pemuridan Kristen yang Sejati
2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



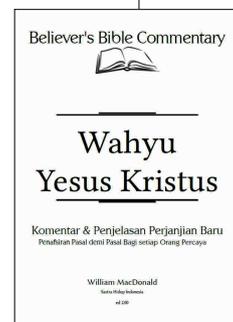
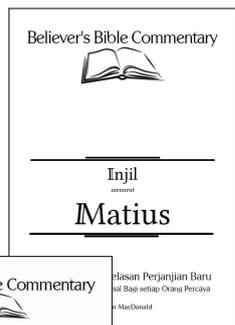
## Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru

Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

oleh William MacDonald

Seri buku ini menjelaskan arti dan maksud dari dua puluh tujuh kitab di dalam Buku Firman Tuhan, bagian Perjanjian Baru.

Seri buku ini dimaksudkan bagi mereka yang memiliki hanya sedikit sekali pengetahuan mengenai Firman Tuhan, tetapi ingin mempelajari kitab-kitab Perjanjian Baru dengan guna. Seri buku ini menjelaskan dan menafsirkan setiap buku Perjanjian Baru dengan lengkap dan mudah dipahami, yaitu pasal demi pasal.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

[www.sastra-hidup.net](http://www.sastra-hidup.net)

